

**NILAI KEDISIPLINAN DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN
SISWA KELAS V**
(Studi Kasus di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dian Febriatmaka
NIM 11108241068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “NILAI KEDISIPLINAN DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SISWA KELAS V (Studi Kasus di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul)” yang disusun oleh Dian Febriatmaka, NIM 11108241068 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Pembimbing I

Rahayu Condro Murti, M.Si.
NIP 19710821 200312 2 001

Pembimbing II

Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd.
NIP 19791212 200501 2 003



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

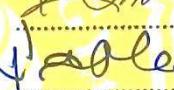
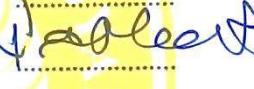
Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “NILAI KEDISIPLINAN DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SISWA KELAS V (Studi Kasus di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul)” yang disusun oleh Dian Febriatmaka, NIM 11108241068 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rahayu Condro Murti, M.Si.	Ketua Penguji		26 - 07 - 2015
Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd.	Sekretaris Penguji		24 - 07 - 2015
Fathur Rahman, M.Si.	Penguji Utama		24 - 07 - 2015

Yogyakarta, 27 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“ Tinggalkan dunia dalam kondisi yang lebih baik dari kamu menemukannya”.

(Robert Stephenson Smyth Baden Powell)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Sakiman dan Ibu Sutarti) , yang telah menjadi semangatku, terima kasih atas segala do'a, kasih sayang yang tidak bisa kubalas.
2. Almamater UNY
3. Tanah Airku

NILAI KEDISIPLINAN DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN
SISWA KELAS V
(Studi Kasus di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul)

Oleh
Dian Febriatmaka
NIM 11108241068

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan kepramukaan, proses kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa dan menemukan faktor penghambat dan pendukung pendidikan kepramukaan siswa kelas V SD Negeri Siyono III.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, koordinator pramuka, pembina pramuka, dan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2015. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *data collection, data display, data reduction* dan *drawing/verification*. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data (credibility) yang mencakup perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan tahap perencanaan kegiatan kepramukaan masih belum memiliki administrasi program yang lengkap. Demikian pula pada tahap evaluasi masih sebatas mengukur kemampuan kognitif siswa. Proses menumbuhkembangkan kedisiplinan dilakukan dalam latihan rutin mingguan, PERSAMI, upacara dan PBB. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan berpedoman pada Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Faktor pendukung kegiatan kepramukaan yaitu sarana prasarana yang cukup memadai, lingkungan yang kondusif, dukungan dari sekolah dan orang tua. Faktor penghambat kegiatan kepramukaan yaitu kurangnya pembina dan cuaca.

Kata kunci : *kedisiplinan, pendidikan kepramukaan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Disiplin Pada Pendidikan Kepramukaan Siswa Kelas V (Studi Kasus di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul)” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas ijin bimbingan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Hidayati, M.Hum selaku ketua jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah menyetujui judul ini.
3. Ibu Rahayu Condro Murti, M.Si dan Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd selaku dosen pembimbing atas waktu dan kesabaran yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Bapak Dr. Edi Purwanta, M.Pd dan Bapak Agung Hastomo, M.Pd selaku dosen ahli yang telah memberikan banyak masukan pada materi dan instrumen yang digunakan.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi penulis.

6. Bapak Kepala SD Negeri Siyono III yang telah memberi ijin dalam pelaksanaan pengambilan data pada penlitian ini.
7. Bapak dan ibuku tercinta yang telah mengorbankan tenaga dan waktu untuk mendoakan, membesarkan, mendidik serta membiayai kuliah demi tercapainya cita-citaku dan kesuksesanku.
8. Sahabat-sahabat mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2011 khususnya kelas A atas semangat dan dukungannya selama ini.
9. Keluarga Besar Kontrakan MD (Agus, Arif, Budi, Jana, Yusuf, dan Wiwit), serta rekan-rekan yang selalu memotivasiiku.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga semua amal dan budi baiknya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Gerakan Pramuka	10
1. Sejarah Gerakan Pramuka	11
2. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka	12
3. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka	14
4. Pendidikan Kepramukaan	15
5. Pendidikan Kepramukaan untuk Golongan Penggalang	24
B. Disiplin	34
1. Pentingnya Disiplin	36

2. Unsur-Unsur Disiplin	38
3. Upaya Menumbuhkan Disiplin Siswa	43
C. Karakteristik Anak Sekolah Dasar Kelas V	47
D. Penelitian yang Relevan	50
E. Kerangka Pikir	51
F. Pertanyaan Penelitian	53

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	55
B. Sumber Data Penelitian.....	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian	60
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Keabsahan Data	62

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Profil Sekolah	64
2. Sarana dan Prasarana	65
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	67
4. Keadaan Siswa	69
B. Deskripsi Subjek Penelitian	70
C. Hasil Penelitian	
1. Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan pada Siswa Kelas V di SD N Siyono III	71
2. Proses Kegiatan Kepramukaan dalam Menumbuhkembangkan Disiplin Siswa	78
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Kepramukaan	95
D. Pembahasan	
1. Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan pada Siswa Kelas V di SD N Siyono III	100
2. Proses Kegiatan Kepramukaan dalam Menumbuhkembangkan Disiplin Siswa	104

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
C. Keterbatasan Penelitian	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	122

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Pengumpulan Data	123
Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data	127
Lampiran 3. Display Data Hasil Penelitian	135
Lampiran 4. Hasil Observasi Disiplin	154
Lampiran 5. Transkrip Data Hasil Wawancara	156
Lampiran 6. Program Semester Ekstrakurikuler Pramuka	180
Lampiran 7. Daftar Regu Pramuka SD Siyono III	181
Lampiran 8. Dokumentasi Foto	183
Lampiran 9. Presensi Siswa Kelas V	184
Lampiran 10. Surat Keterangan Validasi	189
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian	190

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kriteria Disiplin di Dalam Kelas	45
Tabel 2. Kriteria Disiplin di Luar Kelas	46
Tabel 3. Kriteria Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Pramuka	46
Tabel 4. Jumlah Ruang di SD Negeri Siyono III	65
Tabel 5. Rincian Siswa di SD Negeri Siyono III	69
Tabel 6. Daftar Materi Kegiatan Kepramukaan Tahun Ajaran 2014/2015	72
Tabel 7. Fasilitas Pendukung Kegiatan Kepramukaan	95
Tabel 8. Sarana Pendukung Kegiatan Kepramukaan	96

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Struktur Orgaisasi Gerakan Pramuka	13
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (<i>interactive model</i>)	61
Gambar 3. Struktur Organisasi Pramuka SD Negeri Siyono III	75
Gambar 4. Siswa Melaksanakan Apel Sebelum Kegiatan Kepramukaan dimulai	80
Gambar 5. Pengecekan Kerapian Siswa dalam Berpakaian	81
Gambar 6. Siswa Menanam Apotik Hidup	82
Gambar 7. Setiap Regu Menghafalkan Trisatya	83
Gambar 8. Siswa Sedang Melaksanakan Baris Berbaris	85
Gambar 9. Siswa Menerima Penugasan dari Pembina	89
Gambar 10. Peraturan Terkait Kedisiplinan Berpakaian di Kelas V	106
Gambar 11. Siswa Melaksanakan Piket	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan pramuka merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan melatih peserta didiknya untuk menjadi generasi penerus yang mandiri, memiliki disiplin tinggi, budi pekerti luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara.

Gerakan Pramuka yang berusaha memberikan pendidikan melalui kegiatan kepramukaan sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah dasar tentu memiliki sebuah tujuan. Yudha M. Saputra (1998: 174) menjelaskan bahwa tujuan kegiatan kepramukaan sebagai bagian yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu “...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial...”.

UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan

lingkungan hidup. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka (Joko Sudrajad, 2012: 2). Dalam UU No. 12 Tahun 2010 pasal 11 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan nilai-nilai kepramukaan yaitu :

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
3. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
4. Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan
5. Tolong-menolong
6. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
7. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat
8. Hemat, cermat dan bersahaja
9. Rajin dan terampil

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Satya Pramuka, Dharma Pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan sosialisme. Dharma Pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

Kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia mempunyai ciri khas yaitu disiplin. Hal ini juga ditegaskan dalam Dasa Darma Pramuka poin ke-8 yang berbunyi "disiplin, berani, dan setia". Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disiplin berarti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Tata tertib yang dimaksud bukan hanya dalam kemiliteran, tetapi juga tata tertib di lingkungan sekolah (W.J.S Poerwadarminta, 1984: 254). Slameto (Siti Munawaroh, dkk, 2013: 12) juga menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin dalam kegiatan kepramukaan apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan berdampak positif bagi perilaku siswa.

Melalui pendidikan kepramukaan, siswa sejak dini dilatih untuk menumbuhkan kedisiplinan yang baik. Rangkaian kegiatan kepramukaan, misalnya kegiatan upacara, Peraturan Baris-Berbaris (PBB) sarat dengan penanaman disiplin. Setiap kegiatan yang dijalani melatih siswa untuk senantiasa mentaati aturan dan tata tertib yang ada. Jadi, kegiatan kepramukaan mempunyai peran yang penting dalam menata perilaku disiplin siswa melalui pembiasaan yang dilakukan pada setiap kesempatan. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kepramukaan merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler yang sangat tepat untuk siswa sekolah dasar. Maka tidaklah mengherankan apabila dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah

dasar. Salah satu sekolah dasar yang menerapkan pendidikan kepramukaan adalah SD Negeri Siyono III.

Sekolah Dasar Negeri Siyono III merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Sekolah yang telah bersetatus negeri ini menyelenggarakan beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ekstrakurikuler Catur dan Pramuka. Sebagai ekstrakurikuler wajib, kegiatan kepramukaan diikuti oleh siswa kelas III, IV yang termasuk dalam golongan pramuka Siaga dan siswa kelas V, VI yang termasuk dalam golongan pramuka Penggalang. Untuk kelas VI sendiri hanya mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada semester ganjil, karena pada semester genap lebih difokuskan untuk mengikuti les dan persiapan menghadapi ujian nasional. Dengan demikian kelas V merupakan satu-satunya pramuka golongan Penggalang yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Masa usia sekolah dasar khususnya kelas V dialami siswa pada usia sekitar 11 tahun. Dalam tahapan ini, siswa telah mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek pengetahuan, keterampilan juga fisiknya telah lebih baik dari tahapan pada usia sebelumnya. Tahapan ini merupakan tahapan perkembangan yang penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidik akan selalu dituntut untuk mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Menurut observasi yang sebelumnya telah dilakukan peneliti, kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan di SD Negeri Siyono III terbilang bagus. Hal ini dapat dibuktikan dari prestasi yang pernah diraih dibidang kepramukaan. Salah

satu prestasi tersebut adalah mendapatkan juara pertama untuk regu penggalang putri dalam kegiatan PERSAMI yang diadakan Kwarran Playen dan diikuti SD se-kecamatan Playen pada tanggal 23-24 Agustus 2014.

Adapun yang melatar belakangi penelitian di SD Negeri Siyono III Playen, Gunungkidul pada tahun ajaran 2014/2015 ini, meskipun siswa-siswi telah mendapatkan pendidikan kepramukaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, masih banyak pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di sekolah. Pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa-siswi SD Negeri Siyono III adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan.
2. Masih terdapat siswa yang tidak hikmat saat mengikuti upacara bendera.
3. Masih terdapat siswa yang tidak mengenakan seragam dan atribut yang lengkap.
4. Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas.
5. Masih terdapat siswa yang gaduh saat kegiatan pembelajaran di kelas.
6. Masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa menunjukkan pengamalan nilai-nilai kepramukaan terutama poin ke-4 yaitu “Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan” belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Padahal nilai-nilai terebut khususnya disiplin merupakan bagian penting untuk mengembangkan potensi siswa.

Kurangnya pengamalan nilai-nilai kepramukaan tersebut juga mengakibatkan kesadaran siswa untuk taat akan aturan masih rendah. Hal itu membuat siswa memiliki perilaku yang cenderung banyak melakukan pelanggaran tata tertib. Dengan demikian fungsi tata tertib sebagai kontrol terhadap siswa untuk perilaku baik tidak dapat terlaksana.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka pendidikan kepramukaan sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menumbuhkembangkan disiplin bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu penelitian untuk mengetahui bagaimana pendidikan kepramukaan menumbuhkembangkan disiplin siswa kelas V di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015 perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan di SD Siyono III yaitu sebagai berikut.

1. Masih banyak pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa.
2. Kurangnya pengamalan nilai-nilai kepramukaan sebagai salah satu upaya pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia.
3. Kesadaran siswa untuk mentaati aturan dan tata tertib di lingkungan sekolah masih rendah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini perlu difokuskan pada masalah yang akan dikaji dan dibahas secara mendalam. Penelitian ini fokus pada peran pendidikan kepramukaan dalam

menumbuhkembangkan disiplin siswa kelas V di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015 sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penyelenggaraan pendidikan kepramukaan pada siswa kelas V di SD Siyono III?
2. Bagaimanakah proses kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkembangkan disiplin siswa?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pendidikan kepramukaan untuk menumbuhkembangkan disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015 adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan kepramukaan pada siswa kelas V di SD Siyono III.
2. Mendeskripsikan proses kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkembangkan disiplin siswa.
3. Menemukan faktor penghambat dan pendukung pendidikan kepramukaan untuk menumbuhkembangkan disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan terhadap pengembangan teori dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian yang lebih mendalam tentang pendidikan kepramukaan di sekolah dasar.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain atau tujuan lain yang masih relevan dengan pendidikan kepramukaan di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Memberikan informasi kepada peneliti tentang pentingnya penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di sekolah dasar. Selain itu peneliti juga dapat mengaplikasikan pengetahuan serta ilmu yang telah didapat saat perkuliahan.
 - b. Bagi siswa
Menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan siswa tentang nilai-nilai kepramukaan yang diajarkan dalam kegiatan kepramukaan di sekolah, khususnya mengenai nilai kedisiplinan yang penting untuk dipahami oleh siswa. Dengan memahami nilai tersebut, diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas hidup saat dewasa.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk perkembangan pendidikan kepramukaan yang lebih baik lagi. Karena pendidikan kepramukaan merupakan salah satu faktor yang menunjang terwujudnya cita-cita pendidikan yaitu mengembangkan potensi siswa.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Gerakan Pramuka

Selama ini penggunaan istilah Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pramuka nampak masih digunakan secara tumpang tindih. Kwarnas (1983: 22) menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Sementara itu Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun, dan berkedudukan sebagai peserta didik yaitu sebagai Pramuka Siaga usia 7-10 tahun, Pramuka Penggalang usia 11-15 tahun, Pramuka Penegak usia 16-20 tahun dan Pramuka Pandega usia 21-25 tahun. Kelompok anggota gerakan pramuka yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pramuka atau Praja Muda Karana berarti organisasi pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011: 389). Praja Muda Karana mempunyai arti yaitu rakyat muda yang suka berkarya. Dengan demikian Pramuka sebagai peserta didik dalam Gerakan Pramuka mendapat pendidikan berupa keterampilan yang akan berguna bagi kehidupannya.

Robert Baden Powell (Lord Baden Powell) sebagai pendiri pertama kepramukaan merumuskan bahwa kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran

dan naskah-naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembalaan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan (Kwarnas, 1983: 21).

Yudha M. Saputra (1998: 174) menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan mampu mendidik siswa dalam membentuk kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamnya kecerdasan dan keterampilannya, kuat dan sehat fisiknya. Sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar, kegiatan kepramukaan ini dirasa tepat diberikan untuk siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi telah memberikan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi peserta didiknya. Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik telah mendapatkan bekal yang sangat berharga untuk menjadi generasi muda yang tangguh. Kegiatan kepramukaan yang banyak dilaksanakan di alam terbuka mendidik siswa sekolah dasar untuk lebih dekat dengan alam dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungannya. Selain itu pendidikan kepramukaan mengembangkan segala potensi peserta didik, baik jasmani, maupun rohani.

1. Sejarah Gerakan Pramuka

Gagasan Robert Baden Powell mengenai pendidikan luar sekolah yang berupaya memberikan pengalaman dan latihan-latihan yang diperlukan bagi seorang Pandu. Kemudian gagasan ini tersebar luas ke berbagai negara hingga sampai ke Indonesia. Para pemimpin pergerakan nasional Indonesia saat itu

juga membentuk kepanduan dengan tujuan agar manusia Indonesia menjadi kader penerus mereka dalam memperjuangkan bangsa. Gerakan Pramuka resmi berdiri pada tanggal 14 Agustus 1961. Sejarah gerakan kepanduan ini merupakan sumber pemikiran dan pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Fajar S. Suharto dan Syahdewa (tt: 155-156) mengatakan bahwa usaha kepanduan/kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, serta merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Karena itu riwayat kepramukaan di Indonesia perlu dipelajari dan dihayati supaya pramuka Indonesia mengetahui.

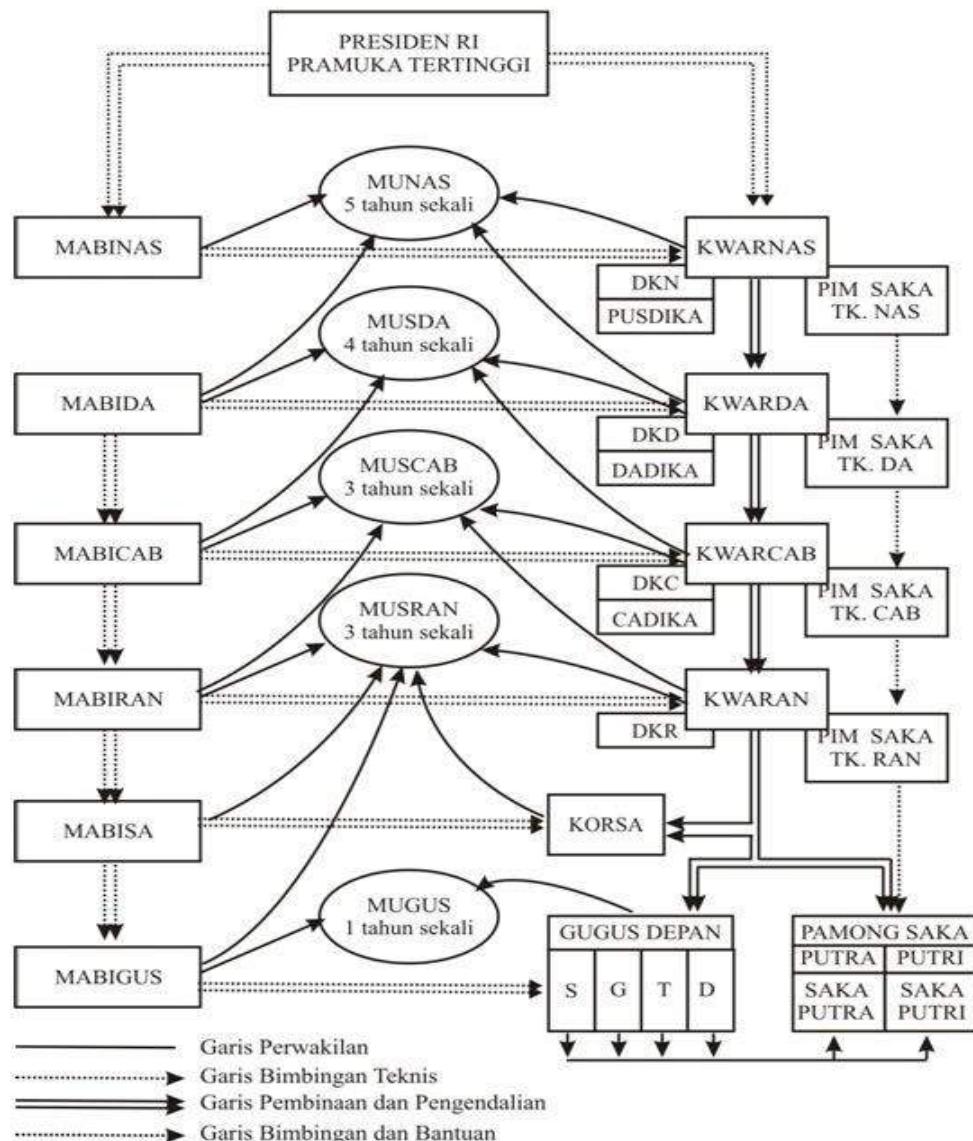
- a. Proses pembentukan dan perkembangan Gerakan Pramuka di Indonesia.
- b. Kedudukan Gerakan Pramuka dalam hubungannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
- c. Kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di Indonesia.

Dengan demikian, mempelajari sejarah atau riwayat kepramukaan di Indonesia dapat memberikan manfaat berupa tambahan pemahaman tentang Gerakan Pramuka. Pramuka Indonesia dapat mengetahui bagaimana Gerakan Pramuka pada mulanya dibentuk, bagaimana perkembangan yang dialami oleh organisasi tersebut, dan bagaimana kontribusi yang dilakukan Gerakan Pramuka dalam upaya membantu perjuangan bangsa Indonesia.

2. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka

Organisasi Gerakan Pramuka terhimpun dan terorganisasi mulai dari gugus-gugus depan (Gudep), kemudian dihimpun dalam rating-rating, cabang-

cabang, daerah-daerah dan akhirnya terhimpun dalam perkumpulan Gerakan Pramuka yang meliputi seluruh wilayah Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan struktur organisasi Gerakan Pramuka berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka
Sumber : www.pamukanet.org

Kepemimpinan dan bimbingan Gerakan Pramuka bermula dari Presiden. Kepala Negara RI sebagai Pramuka Tertinggi di tingkat nasional sampai Gusus Depan, kemudian terdapat para pemimpin Kwartir Nasional, Kwartir

Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting dan Pembina Gugus Depan. Demikian halnya majelis pembimbingnya, mulai dari pusat hingga daerah di lingkungannya masing-masing, Kepala Daerah bertindak sebagai Ketua Majelis Pembimbing yang senantiasa siap memberikan bimbingannya, baik bantuan moril, materil, maupun finansial.

3. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka sendiri memiliki tujuan yang dijelaskan dalam UU No. 12 Tahun 2010 bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan di Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisiknya. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka bab II pasal 3 berbunyi.

- a. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani
- b. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap

sesama hidup dan alam lingkungan (Fajar S. Suharto dan Syahdewa, tt: 4-5).

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Dari pendapat diatas dapat ditarik benang merah tentang tujuan dan tugas pokok bahwa melalui Gerakan Pramuka, peserta didik mendapatkan tambahan pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan dan dapat membentuk sikap positif khususnya disiplin. Dengan berbagai potensi yang dikembangkan dalam kepramukaan, peserta didik diharapkan mampu membangun diri menjadi kader yang berakhlak, berjiwa patriotik, disiplin dan turut berperan serta dalam pembangunan masyarakat dan negara.

4. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan dapat diartikan sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka bab III dan IV menjelaskan pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekolah dan di luar sistem pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dilandasi Sistem Among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak

mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup (Fajar S. Suharto dan Syahdewa, tt: 113).

Sejalan dengan pendapat diatas, Kwarnas (1983: 37) menjelaskan, sebagai wadah pendidikan non formal, proses pendidikan kepramukaan pada hakikatnya berbentuk kegiatan menarik yang mengandung pendidikan, bertujuan pendidikan, dilandasi nilai-nilai pendidikan, dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di luar lingkungan pendidikan sekolah, dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan merupakan upaya edukasi kepada peserta didiknya yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka dan diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya diselenggarakan di sekolah dasar. Depdikbud (Yudha M. Saputra, 1998: 6) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Lebih lanjut Yudha M. Saputra (1998: 62) menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler yang bernuansa ke-SD-an bertitik tolak dari karakteristik siswa sekolah dasar. Karakteristik siswa sekolah dasar pada hakekatnya senang bermain. Jadi isi program harus memenuhi harus memenuhi dorongan anak untuk bermain.

Agus Widodo (2014: 6-7) menjelaskan bahwa implementasi ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan dimulai dengan penyusunan program kerja gugusdepan. Diawali dengan adanya musyawarah gugusdepan yang diselenggarakan tiga tahun sekali dengan agenda evaluasi tiga tahun sebelumnya, menetapkan program kerja tiga tahun ke depan, dan memilih pengurus gugus depan yang baru. Pembuatan program kerja tahunan dilakukan oleh ketua gugusdepan, pembina satuan, pembina Pramuka, dan pembantu pembina Pramuka. Penyusunan program kerja tahunan dapat dibuat dengan menyerap aspirasi siswa golongan Penggalang. Berdasarkan program kerja tiga tahun (telah dijabarkan per tahun) dapat disusun program latihan mingguan. Satu tahun yang terdiri dari 12 bulan, latihan mingguan dapat dilaksanakan selama 24 kali sampai 36 kali sesuai dengan kalender pendidikan. Alokasi waktu ekstrakurikuler Pramuka per minggu untuk SD/MI adalah 2 x 35 menit. Program latihan mingguan dapat disusun berdasarkan silabus Syarat Kecakapan Umum (SKU), indikator pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK), standar kompetensi keterampilan pramuka di alam terbuka, dan kebutuhan gugusdepan.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014: 31-33) menyebutkan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang mutlak diperlukan meliputi:

- a. Program Kerja Kegiatan Pramuka;
- b. Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka;
- c. Program Tahunan;

- d. Program Semester;
- e. Silabus Materi Kegiatan Pramuka;
- f. Rencana Pelaksanaan Kegiatan; dan
- g. Kriteria Penilaian Kegiatan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti ekstrakurikuler Pramuka, metode, media, alat, dan bahan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembina Pramuka dalam pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka adalah sebagai berikut.

- a. Pembina menyesuaikan tempat latihan sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- b. Pembina menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan siswa.
- c. Pembina menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses ekstrakurikuler Pramuka.
- d. Pembina memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.
- e. Pembina mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- f. Pembina berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- g. Pada tiap awal semester, Pembina menjelaskan kepada siswa silabus bahan materi pembinaan.

h. Pembina memulai dan mengakhiri proses ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Tahapan selanjutnya setelah pelaksanaan adalah evaluasi. Yudha M. Saputra (1998: 151) berpendapat bahwa evaluasi berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, pembina, pelatih, dan anak didik guna mendapatkan informasi seberapa jauh tujuan dan sasaran kegiatan itu tercapai. Sudjana dan Ibrahim (Yudha M. Saputra (1998: 159) menjelaskan ada tiga komponen sasaran evaluasi, yaitu program pendidikan, proses pelaksanaan dan hasil-hasil yang dicapai.

Dalam pelaksanaanya Pendidikan Kepramukaan dilandasi suatu sistem yaitu Sistem Among, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Gerakan Pramuka mendidik kaum muda Indonesia dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang pelaksanaanya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia yang lebih baik, berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.

Lebih lanjut, Fajar S. Suharto dan Syahdewa (tt: 113-114) memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang Sistem Among, Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan sebagai berikut.

a. Sistem Among

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan digunakan sistem among. Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, merdeka pikiran dan

tenaganya, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.

Dalam Anggaran Rumah Tangga bab IV pasal 10 dijelaskan bahwa Sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan :

- 1) *Ing ngarso sung tulodho* maksudnya di depan memberi teladan.
- 2) *Ing madyo mangun karso* maksudnya di tengah membangun kemauan.
- 3) *Tutwuri handayani* maksudnya di belakang memberi dorongan, dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.

Siswa kelas V berada pada golongan Penggalang. Hal tersebut memberikan makna bahwa dalam penggalang, porsi terbesar adalah *ing madya mangun karsa* atau di tengah membangun kemauan.. Sedangkan *ing ngarsa sung tuladha* dan *tut wuri handayani* memiliki porsi lebih kecil. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang lebih banyak membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat mengembangkan segala dimensi kepribadian secara seimbang. Sistem Among dilaksanakan dengan bentuk hubungan pendidik dengan peserta didik merupakan hubungan khas. Hal tersebut dimaksudkan setiap anggota dewasa wajib memperhatikan perkembangan anggota muda secara pribadi. Dengan demikian pembinaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka.

Dari tiga prinsip kepemimpinan dalam Sistem Among tersebut, memberikan gambaran bagaimana hubungan anggota pramuka dewasa atau pendidik dengan peserta didiknya. Prinsip yang pertama menerangkan

bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan dengan cara memberi contoh atau keteladanan. Dalam kegiatan kepramukaan, nilai-nilai kepramukaan yang tercermin pada perkataan dan perbuatan pendidik akan diamati, dipahami dan dapat ditiru oleh peserta didik. Prinsip yang kedua bahwa di tengah atau diantara para peserta didik, para pendidik harus mampu menciptakan prakarsa dan ide-ide, Sementara itu prinsip ketiga menjelaskan dari belakang seorang pendidik harus memberikan dorongan, arahan, dan membangun motivasi kearah yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan.

b. Prinsip Dasar Kepramukaan

Menurut Fajar S. Suharto dan Syahdewa (tt: 113) Prinsip Dasar Kepramukaan adalah :

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadi
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan pada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Fajar S. Suharto dan Syahdewa (tt: 113-114) menjelaskan pada hakekatnya anggota Gerakan Pramuka wajib menerima Prinsip Dasar Kepramukaan, dalam arti :

- 1) Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya serta beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya.
- 2) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial, memperkokoh persatuan, serta menerima kebinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup dan karenanya setiap anggota Gerakan Pramuka wajib peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan kondisi yang lebih baik.
- 4) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip peri-kemanusiaan yang adil dan beradap dengan makhluk lain ciptaan Tuhan, khususnya dengan sesama manusia.
- 5) Memahami prinsip diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Metode Kepramukaan

Dalam setiap kegiatan kepramukaan pasti memuat materi-materi khusus yang telah dipersiapkan pendidik. Materi-materi tersebut disampaikan menggunakan Metode Kepramukaan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan Gerakan Pramuka. Fajar S. Suharto dan Syahdewa (tt: 114) menjelaskan bahwa Metode Kepramukaan adalah suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik

bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat maka dibutuhkan suatu metode atau ketentuan khusus yang kita sebut Metode Kepramukaan.

Metode Kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan yang keterkaitan keduanya terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan harus dilaksanakan secara terpadu, keduanya harus berjalan seimbang dan saling melengkapi. Setiap unsur pada Metode Kepramukaan merupakan subsistem tersendiri yang memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Kepramukaan

Metode Kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktif progresif melalui :

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- 2) Belajar sambil melakukan.
- 3) Sistem beregu.
- 4) Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
- 5) Kegiatan di alam terbuka.
- 6) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
- 7) Sistem tanda kecakapan.
- 8) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.
- 9) Kiasan dasar

Dari penjelasan diatas dapat dipahami lebih jauh tentang penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Kepramukaan tidak bisa dipisahkan dari tiga aspek pokok yaitu Sistem Among, Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Ketiganya saling bersinergi dalam proses Pendidikan Kepramukaan. Baik

Sistem Among, Prinsip Dasar Kepramukaan maupun Metode Kepramukaan mempunyai pedoman tersendiri tentang nilai-nilai, aturan dan cara belajar yang efektif dan dipandang penting untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Kepramukaan.

5. Pendidikan Kepramukaan untuk golongan Penggalang

Pusdiklatda Wirajaya (2011: 33) menyatakan bahwa nama Penggalang diambil dari kiasan dasar yang bersumber pada perjuangan para pemuda Indonesia dalam “menggalang” persatuan dan kesatuan bangsa. Hal tersebut terjadi pada tahun 1928. Golongan Pramuka Penggalang memiliki tiga tingkatan yang terdiri atas:

- a. Penggalang Ramu
- b. Penggalang Rakit
- c. Penggalang Terap

Pramuka Penggalang adalah peserta didik dalam Gerakan Pramuka yang berusia antara 11-15 tahun. Dalam siklus kehidupan manusia, anak usia 11-15 tahun termasuk dalam kelompok kanak-kanak akhir yang sedang memasuki usia remaja serta sedang menuju masa dewasa. Di sekolah dasar, usia Pramuka Penggalang sendiri masuk pada siswa yang sedang duduk di kelas 5 dan 6 yaitu usia 11 dan 12 tahun. Pada usia ini, siswa memiliki beberapa karakteristik. Fajar S. Suharto dan Syahdewa, (tt: 803) menjelaskan karakteristik tersebut yaitu:

- a. Sangat bangga bila mendapat pujian
- b. Gemar berpetualang

- c. Suka berkelompok dengan teman sebaya
- d. Bangga apabila diberi tanggung jawab
- e. Bangga diperlakukan atau disamakan dengan orang dewasa
- f. Suka usil atau mengganggu orang lain
- g. Cepat bosan
- h. Selalu ingin bergerak
- i. Ingin menjadi yang terbaik
- j. Menyukai hal-hal baru.

Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang ada dua, yaitu Trisatya dan Dasadarma. Trisatya adalah janji Pramuka Penggalang yang mengikat diri pribadi demi kehormatannya dan dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Trisatya merupakan janji yang diucapkan secara sukarela oleh calon anggota atau calon pengurus Gerakan Anggota pada saat yang pelantikan menjadi anggota atau pengurus.

Isi Trisatya:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh- sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasadarma.

Dasadarma adalah ketentuan moral Pramuka Penggalang yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka.

Isi Dasadarma:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria

- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Pusdiklatda Wirajaya (2011: 38-39) menjelaskan di dalam Gerakan Pramuka kehidupan anak pada usia Penggalang dimasukkan dalam kelompok kecil yang disebut Regu yang berarti gardu atau pangkalan untuk meronda. Setiap Regu beranggotakan 6-8 anak. Setiap Regu memiliki pemimpin regu dan wakil pemimpin regu yang dipilih dari salah seorang anggota regunya berdasarkan musyawarah regu.

Setiap Regu memiliki nama regu dan bendera regu. Nama regu merupakan simbol kebanggaan regu yang diambil dari cerminan sifat-sifat baik yang menonjol. Penggalang putra menggunakan lambang binatang sebagai nama regu, sedangkan penggalang putri menggunakan simbol bunga, kemudian dilukiskan dalam bendera regu. Bendera regu merupakan kebanggaan regu yang senantiasa dibawa dalam setiap kegiatan Penggalang. Dua sampai empat regu dihimpun dalam satu pasukan Penggalang. Setiap pasukan Penggalang dipimpin oleh Pratama dan Wakil Pratama. Baik regu maupun pasukan memiliki pembina. Sesuai metode satuan terpisah, maka pembina regu putra maupun pembina pasukan putra adalah seorang pria dan pembina regu putri maupun pembina pasukan putri adalah seorang wanita. Hubungan antara anggota regu maupun pasukan dengan pembinanya seperti hubungan kakak adik, sedangkan hubungan pembina regu dan pembina

pasukan seperti hubungan pada anggota dewasa yakni hubungan persaudaraan atau kekerabatan.

Pendidikan Kepramukaan untuk Penggalang dalam pelaksanaanya tidak dapat dilepaskan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Salah satu metode kepramukaan yang digunakan adalah kegiatan yang menarik dan menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani pramuka penggalang. Maka pendidikan kepramukaan untuk penggalang harus mampu meningkatkan lima area pengembangan pribadinya yaitu area perkembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik yang dikemas dalam kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan serta bervariasi. Lebih lanjut Fajar S. Suharto dan Syahdewa, (tt: 803) menjabarkan tentang area pengembangan pribadi Pramuka Penggalang sebagai berikut.

1) Area perkembangan spiritual

Pengembangan spiritual adalah pengembangan yang berkaitan dengan pengetahuan yang mendalam dan memahami kekayaan spiritual (keagamaan dan kepercayaan) yang dimiliki masyarakat. Agama merupakan pegangan hidup dan bagian kehidupan, sedangkan spiritual memberikan motivasi dalam kehidupan dan merupakan alat pengembangan yang diamalkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta bertanggungjawab. Pada usia Pramuka Penggalang merupakan saat terjadinya perubahan pola berfikir yang ekstrim saat anak-anak menjadi remaja. Mereka menjadi tidak mudah menurut dan lebih

mudah percaya dengan teman sebaya. Dengan pola pembinaan Pramuka Penggalang, penemuan keimanan dan ketakwaan diperoleh secara bersama-sama dengan dukungan orang dewasa. Tujuan pengembangan spiritual Pramuka Penggalang adalah membantu menanamkan, memperdalam dan memperkuat keimanan, ketakwaan, dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan sasaran pengembangan spiritual Pramuka Penggalang yaitu sebagai berikut.

Pramuka penggalang mampu:

- a) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
- b) Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c) Mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- d) Menghormati agama lain
- e) Menyayangi sesama makhluk dan alam ciptaan Tuhan.

2) Area perkembangan emosional

Pengembangan emosional adalah pengembangan yang berkaitan dengan perasaan dan cara mengungkapkan emosi, keseimbangan, dan kematangan emosi. Emosi dan perasaan merupakan bagian dari kehidupan yang membantu pembentukan pribadi. Tujuan pengembangan emosional adalah membantu Pramuka Penggalang untuk menumbuhkembangkan dan mengelola perasaan serta pengungkapannya secara wajar sehingga dapat menghargai orang lain dan dapat mengendalikan emosinya dengan seimbang. Sasaran pengembangan emosional adalah agar Pramuka Penggalang mampu:

- a) Mengelola emosi dan perasaannya untuk kesetabilan dirinya
 - b) Mengenal dan menerima berbagai perasaan serta emosi
 - c) Menghargai perasaan orang lain
 - d) Mengendalikan emosi diri dan lingkungannya
- 3) Area perkembangan sosial

Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan saling ketergantungan dengan orang lain. Selain itu juga membangun kemampuan untuk bekerjasama serta memimpin. Pramuka Penggalang sebagai individu yang memerlukan individu lain atau teman ataupun lawan jenis merupakan wadah belajar untuk mengungkapkan perasaan dan eksistensi diri kepada orang lain dengan cara yang benar dan santun. Tujuan pengembangan sosial adalah membantu Pramuka Penggalang dalam mengembangkan hubungan dengan teman, komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas. Sasaran pengembangan sosial adalah agar Pramuka Penggalang mampu:

- a) Menerima dan mematuhi peraturan yang diciptakan masyarakat dengan rasa tanggungjawab
- b) Melaksanakan norma-norma yang berada di masyarakat lingkungannya
- c) Berperan aktif membantu masyarakat membina kehidupan yang rukun dan damai
- d) Bekerjasama dengan orang lain

- e) Memimpin dan dipimpin orang lain
- 4) Area perkembangan intelektual
- Pengembangan intelektual adalah pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, berinovasi, dan menggunakan informasi. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan intelektual yang diartikan sebagai kecerdasan. Kecerdasan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai hal antara lain dengan cara memecahkan masalah yang harus dihadapi. Tujuan pengembangan intelektual Pramuka Penggalang adalah membantu menumbuhkan keingintahuan dan meningkatkan kecerdasan dengan menghimpun informasi dan ilmu pengetahuan. Sasaran pengembangan intelektual adalah agar Pramuka Penggalang mampu:
- a) Mengikuti perkembangan iptek dan perkembangan kepramukaan
 - b) Menggunakan IT dan menjelaskan manfaatnya
 - c) Mengaplikasikan iptek dan keterampilan kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Area perkembangan fisik

Pengembangan fisik adalah pengembangan yang berkaitan dengan anggota dan organ tubuh manusia, mengenali kebutuhan hidup, serta pemeliharaan tubuh agar menjadi sehat dan kuat. Pramuka Penggalang wajib mengenali tubuhnya, bertanggungjawab atas pertumbuhan, perkembangan dan fungsi tubuhnya, serta dapat menjaga agar tetap sehat, bugar dan menjadi sosok Pramuka Penggalang dengan tubuh yang sehat dan kuat. Tujuan perkembangan fisik Pramuka Penggalang adalah untuk membantu

menumbuhkembangkan fisik agar tumbuh dengan baik. Sasaran perkembangan fisik adalah agar Pramuka Penggalang mampu:

- a) Memiliki pengetahuan membentuk tubuh yang kuat, menjaga kesehatan pribadi dan lingkungannya
- b) Melakukan kegiatan pemeliharaan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara teratur
- c) Mengenali perubahan fisiknya

Area perkembangan diatas akan selalu berupaya untuk dikembangkan dalam setiap kegiatan Pramuka Penggalang. Pusdiklatda Wirajaya (2011: 40-41) berpendapat, kegiatan Pramuka Penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif dan menantang. Kreativitas pembina merupakan kunci pokok di dalam mengemas bahan latihan. Secara garis besar, kegiatan Pramuka Penggalang dibedakan menjadi kegiatan latihan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan latihan rutin yaitu:

1) Mingguan

Kegiatan latihan biasanya dimulai dengan:

- a) Upacara pembukaan latihan
- b) Pemanasan biasanya dengan permainan ringan atau *ice breaking*, atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan namun tetap mengandung unsur pendidikan
- c) Latihan inti, bisa diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan.

- d) Latihan penutup, biasanya diisi dengan permainan ringan, menyanyi atau pembulatan dari materi inti yang telah dilakukan
 - e) Upacara penutup latihan.
- 2) Bulanan/ dua bulanan/ tiga bulanan/ menurut kesepakatan
- Kegiatan ini dapat diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Penggalang dan Pembinanya, dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan rutin dengan interval waktu tersebut biasanya dilakukan ke luar pangkalan gugus depan, misalnya hiking, rowing, climbing, mountainering, jungle survival, swimming, bakti masyarakat, camping atau lomba-lomba.
- 3) Latihan Gabungan (Latgab)
- Pada hakekatnya latihan gabungan ini adalah latihan bersama dengan gugus depan lain, sehingga terdapat pertukaran pengalaman, baik antar Pramuka Penggalang, maupun antar pembina.
- 4) Kegiatan Kwartir Cabang, Daerah, dan Nasional
- Dapat dikategorikan sebagai kegiatan rutin, karena diselenggarakan tahunan, dua tahunan, tiga tahunan, empat tahunan atau lima tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh Kwartirnya. Kegiatan dapat dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut.
- a) Gladian Pemimpin Satuan
 - b) Gladian Pemimpi Regu

- c) Lomba Tingkat Gudep atau LT I (khusus diselenggarakan oleh Gudep), LT II di tingkat Ranting, LT III di tingkat Cabang, LT IV di tingkat Daerah, LT V di tingkat Nasional
- d) Kemah Bakti Penggalang
- e) Jambore Ranting, Cabang, Daerah, Nasional, Regional (Asia Pacific), dan Jambore Dunia (World Jambore)

Sedangkan kegiatan insidental biasanya muncul karena Gerakan Pramuka mengikuti lembaga-lembaga pemerintah atau lembaga non-pemerintah lainnya. Misalnya Gerakan Pramuka mengikuti “kegiatan penghijauan” yang dilakukan oleh Departemen Pertanian, kegiatan imunisasi, kegiatan bakti karena bencana alam, dan sebagainya.

Selain itu Fajar S. Suharto dan Syahdewa (tt: 804) juga menjelaskan sifat kegiatan untuk pramuka penggalang yaitu:

- a. Patriotisme atau kepahlawanan
- b. Petualangan atau penjelajahan alam
- c. Kompetensi regu/ kelompok
- d. Aktualisasi diri melalui pentas seni budaya, dll
- e. Kompetisi perorangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya cerdas tangkas
- f. Kepedulian sosial misalnya bakti masyarakat bersih lingkungan
- g. Pemantapan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan kepramukaan untuk penggalang mempunyai beberapa pertimbangan. Penggalang sebagai anggota pramuka pada usia 11-15 tahun mempunyai karakteristik yang harus diperhatikan. Dengan memperhatikan karakteristik pramuka penggalang tersebut, metode dan strategi yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan akan tepat dan potensi diri pramuka penggalang

dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu kegiatan kepramukaan harus bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan tetap menyenangkan tanpa menghilangkan unsur edukasi dari nilai-nilai kepramukaan.

B. Disiplin

Disiplin yang akan dibahas pada penelitian ini hanya difokuskan pada disiplin yang dilakukan oleh siswa di dalam kegiatannya di sekolah. Kegiatan di sekolah ini meliputi kegiatan di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas. Untuk memahami tentang disiplin, berikut akan dikemukakan pengertian disiplin menurut para ahli.

Dari bahasa aslinya yaitu *discipline* yang berarti ketertiban. Ketertiban sangat terkait antara perilaku seseorang dengan aturan/hukum/adat kebiasaan masyarakat dimana perilaku orang itu berlangsung. Apabila perilaku itu bertentangan dengan adat/kebiasaan masyarakat maka dapat dikatakan tidak disiplin. Sebaliknya apabila perilaku seseorang itu sesuai atau disetujui masyarakat maka dapat dianggap disiplin (Marijan, 2012: 73). Disiplin sangat berkaitan dengan kualitas hidup di masa dewasa kelak, oleh karena itu disiplin perlu dilatihkan kepada siswa.

Menurut Tu'u (Siti Munawaroh, dkk, 2013: 12) disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketataan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Andi Rasdiansyah (Elma Nurpiana, 2013: 32) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang

mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syamsul Kurniawan (2013: 41) menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu pengendalian diri seseorang untuk mengembangkan sikap dan menghormati suatu sistem yang disitu terdapat sebuah aturan, perintah, tata tertib atau keputusan yang dilandasi atas kesadaran diri tanpa paksaan. Slameto (Siti Munawaroh, dkk, 2013: 10) mengungkapkan bahwa ada beberapa macam disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

- 1) Disiplin siswa dalam bentuk masuk sekolah.
- 2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas.
- 3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
- 4) Disiplin siswa dalam mentaati peraturan di sekolah.

Disiplin siswa dalam masuk sekolah, yakni seorang siswa selalu tiba di sekolah tepat waktu, tidak pernah terlambat dan membolos. Disiplin dalam mengerjakan tugas adalah disiplin yang mencakup keteraturan mengerjakan tugas, bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas dan sekaligus mengerti serta paham tentang materi yang dipelajari. Disiplin dalam mengikuti pelajaran adalah kesiapan mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan, dan menanyakan hal yang kurang jelas, sehingga siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Disiplin melaksanakan tata tertib atau

peraturan sekolah yakni tindakan siswa yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat melaksanakan tata tertib atau peraturan sekolah dengan penuh kesadaran.

1. Pentingnya Disiplin

Sejak kecil anak telah diajarkan tentang pujian atas tindakannya yang benar serta hukuman atas tindakannya yang salah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui tahapan sedikit demi sedikit agar anak dapat mengenal, mengerti dan memahami arti penting disiplin. Hurlock (1978: 83) mengatakan bila anak ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaianya, ia membutuhkan disiplin. Melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Disiplin mempunyai peran yang penting untuk mengajarkan anak bagaimana mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi aturan yang berlaku. Dalam mendidik anak sangat diperlukan sikap disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang atau tidak boleh dilakukan. Dengan demikian anak diharapkan mampu mengerti dan berperilaku sebagaimana seharusnya.

Y. Singgih D. Gunarsa, (Elma Nurpiana, 2013: 33) Pentingnya menumbuhkembangkan disiplin pada anak adalah.

a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.

- b. Mengerti dengan segera menurut untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dengan cara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- c. Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

Pendidik memegang peranan penting untuk menanamkan disiplin pada siswa. Sebagai pendidik, dibutuhkan kemampuan untuk mengarahkan dan memberi pemahaman apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Pendidik harus mampu menumbuhkan disiplin siswa, terutama disiplin diri.

Disiplin diri merupakan substansi esensial yang harus dimiliki dan dikembangkan anak karena dengan itu anak dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Moh. Shochib, 2010: 3-13).

Semakin rendahnya disiplin yang dimiliki siswa merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Tanpa disiplin yang tinggi, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Hal ini tentu saja akan menghambat terwujudnya cita-cita pendidikan di Indonesia. Selain itu rendahnya kedisiplinan juga dapat menyebabkan munculnya perilaku yang

cenderung berani melakukan berbagai pelanggaran terhadap aturan, baik aturan di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak agar berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh suatu kelompok sosial. Elizabeth B. Hurlock (1978: 85-88) menyebutkan ada empat unsur pokok cara mendisiplinkan anak yang digunakan yaitu "...peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku..."

a. Peraturan

Peraturan merupakan serangkaian pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan untuk anak dapat ditetapkan oleh orangtua, pendidik atau teman bermain. Elizabeth B. Hurlock (1978: 85) menjelaskan tujuan dari peraturan adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini hanya memberikan pedoman tentang apa yang tidak boleh dilakukan anak di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut Elizabeth B. Hurlock (1978: 85) menerangkan bahwa peraturan mempunyai dua fungsi. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang

disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu menekan perilaku yang tidak diinginkan.

Dari penjelasan tersebut, agar dapat memenuhi fungsinya, maka peraturan harus dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Peraturan yang harus ditaati anak, hendaknya dijelaskan terlebih dahulu baik secara teori maupun praktiknya agar lebih dapat dipahami oleh anak. Kemudian anak dibiasakan untuk mentaati peraturan tersebut secara bertahap sehingga anak dapat mengingat dan menerimanya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.

b. Hukuman

Unsur pokok disiplin yang kedua adalah hukuman. Elizabeth B. Hurlock (1978: 86) berpendapat "...hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan...".

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, khususnya sekolah dasar, pendidik mempunyai hak untuk memberikan hukuman kepada siswanya. Namun dalam memberikan hukuman kepada siswa, pendidik mempunyai pertimbangan tertentu. Hal ini dimaksudkan agar hukuman yang diberikan sebagai upaya mendisiplinkan siswa tidak berdampak buruk baik secara fisik maupun psikis. Hukuman harus bersifat mendidik siswa sehingga tidak menimbulkan trauma. Lebih lanjut

Elizabeth B. Hurlock (1978: 89) berpendapat mengenai pokok-pokok hukuman yang baik sebagai berikut.

- 1) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya. Bila seorang anak membunag makanan ke lantai karena sedang marah-marah, anak itu harus langsung membersihkannya.
- 2) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan itu dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
- 3) Apa pun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikan sebagai “kejahanatan” si pemberi hukuman.
- 4) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masa mendatang.
- 5) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak itu akan melihatnya sebagai adil dan benar.
- 6) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku dari dalam di masa mendatang.
- 7) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.

Selain pokok-pokok hukuman yang baik diatas, Elizabeth B. Hurlock (1978: 87) juga menjelaskan hukuman mempunyai tiga fungsi penting. Pertama, hukuman dapat mencegah atau menghalangi terulangnya tindakan yang tidak diinginkan. Kedua, hukuman dapat mendidik dan memberikan pelajaran bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah, dengan menerima hukuman jika melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman jika melakukan tindakan yang diperbolehkan. Ketiga adalah memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Hukuman sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa terkadang memang tidak dapat dihindari. Namun

dengan memperhatikan pokok-pokok hukuman dan fungsi hukuman, seorang pendidik diharapkan dapat memberikan hukuman yang tepat untuk siswanya. Hukuman haruslah dapat menolong siswa memperbaiki perilakunya. Sehingga hukuman dapat memberikan manfaat sebagai pembelajaran bagaimana berperilaku yang baik bagi.

c. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah adanya penghargaan atas tidakan siswa. Penghargaan merupakan bentuk apresiasi untuk suatu hasil yang baik. Elizabeth B. Hurlock (1978: 90) berpendapat bahwa penghargaan tidak harus berbentuk materi namun juga dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Dengan adanya penghargaan yang dilakukan oleh pendidik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk berperilaku baik. Hurlock (1978: 90) juga memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dengan fungsi penghargaan. Ia berpendapat bahwa penghargaan mempunyai tiga fungsi yaitu:

Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu buruk, demikian pula penghargaan mengisyaratkan pada mereka bahwa perilaku itu baik. *Kedua*, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi secara positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, di masa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan. Dan *ketiga*, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, dalam cara peraturan diajarkan dan dipaksakan, dalam memberikan hukuman bagi yang melanggar, dan pemberian penghargaan bagi yang mentaati. Elizabeth B. Hurlock (1978: 91-92) menjelaskan bahwa konsistensi memiliki tiga fungsi yaitu:

Pertama, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia memacu proses belajar. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya. Sebagai contoh jauh lebih mudah bagi anak belajar peraturan “Kamu tidak boleh mengambil milik seseorang tanpa meminta ijinnya terlebih dahulu,” dari pada bila anak diijinkan mengambil mainan saudaranya tanpa ijinnya dan kemudian dihukum karena mereka mengambil uang dari dompet ibu tanpa meminta apa itu diperbolehkan. *Kedua*, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang, akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu. *Ketiga*, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Anak kecil pun kurang menghargai mereka yang dapat “dibujuk” untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi air mata dan bujukan.

Dari uraian tersebut dapat kita pahami pentingnya konsistensi dalam berdisiplin. Konsistensi dibutuhkan terutama dalam proses mendisiplinkan dan memberikan tindakan atas perilaku baik maupun perilaku buruk anak. Dengan menerapkan konsistensi ini, disiplin yang diajarkan kepada anak dapat berfungsi dengan baik. Anak dapat belajar bagaimana menghormati aturan kapan pun dan dimanapun.

3. Upaya Menumbuhkembangkan Disiplin Siswa

Kedisiplinan penting dimiliki siswa sehingga seorang pendidik harus dapat menumbuhkan disiplin dalam diri siswanya. Syamsul Kurniawan (2013: 136) menjelaskan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan disiplin siswa antara lain.

- a. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.

Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula. Oleh karena itu setiap siswa perlu mendapat bantuan sesuai dengan kebutuhannya untuk dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

- b. Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya.

Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, memberi dampak pada standar perilakunya. Ada peserta didik yang memiliki standar perilaku tinggi dan ada yang memiliki standar perilaku rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi dengan meningkatkan standar perilaku siswa yang masih rendah melalui melalui kegiatan di dalam kelas (proses pembelajaran) maupun kegiatan di luar kelas.

- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

Di setiap sekolah pasti terdapat berbagai macam peraturan, baik peraturan umum maupun khusus. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

Sementara itu menurut Larry J.Koenig (2003: 71) ada dua sisi dalam menanamkan disiplin. Sisi pertama adalah dengan membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian mereka akan termotivasi untuk mematuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat sebaliknya. Sisi lain yang harus dilakukan adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif pada dirinya akan berperilaku lebih baik ketimbang anak-anak yang memiliki keyakinan negatif.

Untuk dapat mengukur tingkat kedisiplinan siswa, maka dilakukan dengan menetapkan indikator-indikator yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian. Berikut ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan yang ditunjukkan siswa di sekolah, baik pada kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dan dalam kegiatan kepramukaan :

a. Indikator di dalam kelas

- 1) Tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Selalu mencatat materi yang di berikan oleh guru.
- 3) Tidak mencontek saat ulangan.
- 4) Melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati bersama.
- 5) Selalu mengerjakan tugas dari guru.

b. Indikator di luar kelas

- 1) Datang ke sekolah tepat waktu.
- 2) Membuang sampah pada tempatnya.

- 3) Tidak membolos.
 - 4) Memakai seragam sesuai peraturan sekolah.
 - 5) Selalu mengikuti upacara bendera.
- c. Indikator ekstrakurikuler pramuka
- 1) Hadir tepat waktu.
 - 2) Memakai pakaian seragam yang sesuai.
 - 3) Mengikuti instruksi yang diberikan pembina dengan baik.
 - 4) Melaksanakan tugas yang diberikan.

Indikator di atas kemudian dijadikan acuan peneliti untuk membuat kriteria sikap disiplin siswa. Selanjutnya kriteria tersebut akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk mengetahui sikap disiplin siswa ada pada kriteria yang mana, maka peneliti menetapkan kategori disiplin tinggi, disiplin sedang dan disiplin rendah. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah menentukan sikap disiplin siswa menggunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Disiplin di Dalam Kelas

No	Kriteria tingkat disiplin		
	Disiplin tinggi	Disiplin sedang	Disiplin rendah
1	Tidak pernah gaduh saat pembelajaran berlangsung.	Dua kali ditegur guru karena gaduh saat pembelajaran berlangsung.	Lebih dari dua kali ditegur guru karena gaduh saat pembelajaran berlangsung.
2	Selalu mencatat materi yang di berikan oleh guru.	Hanya mencatat materi yang di berikan oleh guru apabila diingatkan.	Tidak pernah mencatat materi yang di berikan oleh guru.
3	Tidak pernah mencontek saat ulangan.	Dua kali mencontek saat ulangan.	Lebih dari dua kali mencontek saat ulangan.

No	Kriteria tingkat disiplin		
	Disiplin tinggi	Disiplin sedang	Disiplin rendah
4	Selalu melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati bersama dalam seminggu.	Dua kali tidak melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati bersama dalam seminggu.	Lebih dari dua kali melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati bersama dalam seminggu.
5	Selalu melaksanakan tugas dari guru	Dua kali tidak melaksanakan tugas dari guru.	Lebih dari dua kali tidak melaksanakan tugas dari guru.

Tabel 2. Kriteria Disiplin di Luar Kelas

No	Kriteria tingkat disiplin		
	Disiplin tinggi	Disiplin sedang	Disiplin rendah
1	Selalu datang ke sekolah tepat waktu dalam seminggu.	Satu kali datang telambat ke sekolah dalam seminggu.	Lebih dari satu kali datang telambat ke sekolah dalam seminggu.
2	Selalu membuang sampah pada tempatnya.	Dua kali membuang sampah tidak pada tempatnya.	Lebih dari dua kali membuang sampah tidak pada tempatnya.
3	Tidak pernah membolos.	Dua kali membolos.	Lebih dari dua kali membolos.
4	Selalu memakai seragam sesuai peraturan sekolah.	Dua kali tidak memakai seragam sesuai peraturan sekolah.	Lebih dari dua kali tidak memakai seragam sesuai peraturan sekolah.
5	Selalu mengikuti upacara bendera.	Dua kali tidak mengikuti upacara bendera.	Lebih dari dua kali tidak mengikuti upacara bendera.

Tabel 3. Kriteria Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No	Kriteria tingkat disiplin		
	Disiplin tinggi	Disiplin sedang	Disiplin rendah
1	Selalu hadir tepat waktu.	Dua kali datang terlambat.	Lebih dari dua kali datang terlambat.
2	Selalu memakai seragam sesuai.	Dua kali tidak memakai seragam sesuai.	Lebih dari dua kali tidak memakai seragam sesuai

No	Kriteria tingkat disiplin		
	Disiplin tinggi	Disiplin sedang	Disiplin tinggi
3	Selalu mengikuti instruksi yang diberikan pembina dengan baik.	Dua kali tidak mengikuti instruksi yang diberikan pembina dengan baik.	Lebih dari dua kali tidak mengikuti instruksi yang diberikan pembina dengan baik.
4	Selalu melaksanakan tugas yang diberikan.	Dua kali tidak melaksanakan tugas yang diberikan	Lebih dari dua kali tidak melaksanakan tugas yang diberikan

C. Karakteristik Anak Sekolah Dasar Kelas V

Manusia tidak pernah statis. Semenjak pembuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun kemampuan psikologis (Elizabeth B. Hurlock, 1980: 3). Begitu juga yang dialami oleh siswa sekolah dasar. Sebagai individu yang sedang berkembang, mereka mengalami beberapa tahapan dalam perubahan dirinya. Rita Eka Izzaty (2008: 104) menjelaskan bahwa tahapan yang dilalui siswa pada masa sekolah khususnya sekolah dasar kelas V adalah masa kanak-kanak akhir. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak mengalami berbagai perkembangan diantaranya perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial dan intelektual.

Lebih lanjut Rita Eka Izzaty (2008: 105) menjelaskan perkembangan fisik pada tahap ini cenderung lebih stabil dan tenang. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan. Perubahan nyata terlihat pada sistem tulang, otot dan keterampilan gerak. Pada prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak. Perbedaan seks dalam

pertumbuhan fisik menonjol dibanding tahun-tahun sebelumnya yang hampir tidak nampak.

Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 119), menjelaskan bahwa perkembangan kognitif pada masa ini berada dalam tahap operasional konkret dimana konsep yang semula samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret, mampu memecahkan masalah-maslah yang aktual, mampu berpikir logis. Berkurang rasa egonya, menerima pandangan orang lain. Anak berfikir secara induktif, yaitu berfikir dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan ke yang umum. Anak mulai memahami jarak, hubungan sebab akibat yang ditimbulkan, mampu mengelompokkan benda berdasarkan kriteria tertentu, dan menghitung. Selain itu, anak mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan suatu benda berdasarkan ciri-ciri suatu objek.

Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Belajar membaca dan menulis membebaskan anak-anak dari keterbatasan untuk berkomunikasi langsung. Menulis merupakan tugas yang dirasa lebih sulit daripada membaca. Membaca memiliki peran penting dalam pengembangan bahasa.

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Perilaku moral banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya.

Emosi memainkan peran yang penting bagi kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan

berulang-ulang. Pergaulan yang semakin luas membawa anak belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak bisa diterima oleh teman-temannya. Anak belajar mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang baik seperti amarah, menyakiti perasaan teman, ketakutan dan sebagainya. John W. Santrock, (2007: 17) berpendapat bahwa ada perubahan yang penting dalam perkembangan emosi pada masa kanak-kanak akhir yaitu:

1. Peningkatan kemampuan untuk memahami emosi kompleks, misalnya kebanggaan dan rasa malu.
2. Peningkatan pemahaman bahwa mungkin saja seseorang mengalami lebih dari satu emosi pada situasi tertentu.
3. Peningkatan kecenderungan untuk lebih mempertimbangkan kejadian-kejadian yang menyebabkan reaksi emosi tertentu.
4. Peningkatan kemampuan untuk menekan atau menutupi reaksi emosional yang negatif.
5. Penggunaan strategi personal untuk mengalihkan perasaan tertentu, seperti mengalihkan etensi atau pikiran ketika mengalami emosi tertentu.

Perkembangan emosi pada masa kanak-kanak akhir tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial yang sering disebut sebagai perkembangan perilaku sosial. Dunia sosioemosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda pada masa ini. Interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan sekolah memiliki peran penting dalam hidup anak.

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa dalam tahapan yang dilalui anak pada usia sekolah dasar kelas V yaitu masa kanak-kanak akhir. Pada masa ini anak mengalami banyak perkembangan mulai dari perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial dan intelektual. Setiap aspek perkembangan tersebut sangat pentik bagi anak. Dengan perkembangan yang optimal, anak

akan lebih mudah menjalankan perannya di lingkungan keluarga, maupun masyarakat.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul “Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Menumbuhkembangkan Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015” pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut berjudul “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTs N Pakem Sleman Yogyakarta”. Pada penelitian yang dilakukan Elma Nurpiana (2013) tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan dan dilandasi dengan teori behavioristik. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Siswa, dan Dewan Penggalang di MTs N Pakem Sleman. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian tersebut mengungkap bahwa karakter disiplin yang dilatih melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VII sudah cukup efektif. Begitu juga dengan karakter tanggung jawab siswa masuk dalam kategori sedang. Hal ini mengacu pada berbagai kriteria yang dipakai peneliti memperoleh dan mengolah data.

Penelitian tentang Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTs N Pakem Sleman Yogyakarta telah memberikan kontribusi positif bagi peneliti. Dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan gambaran tentang

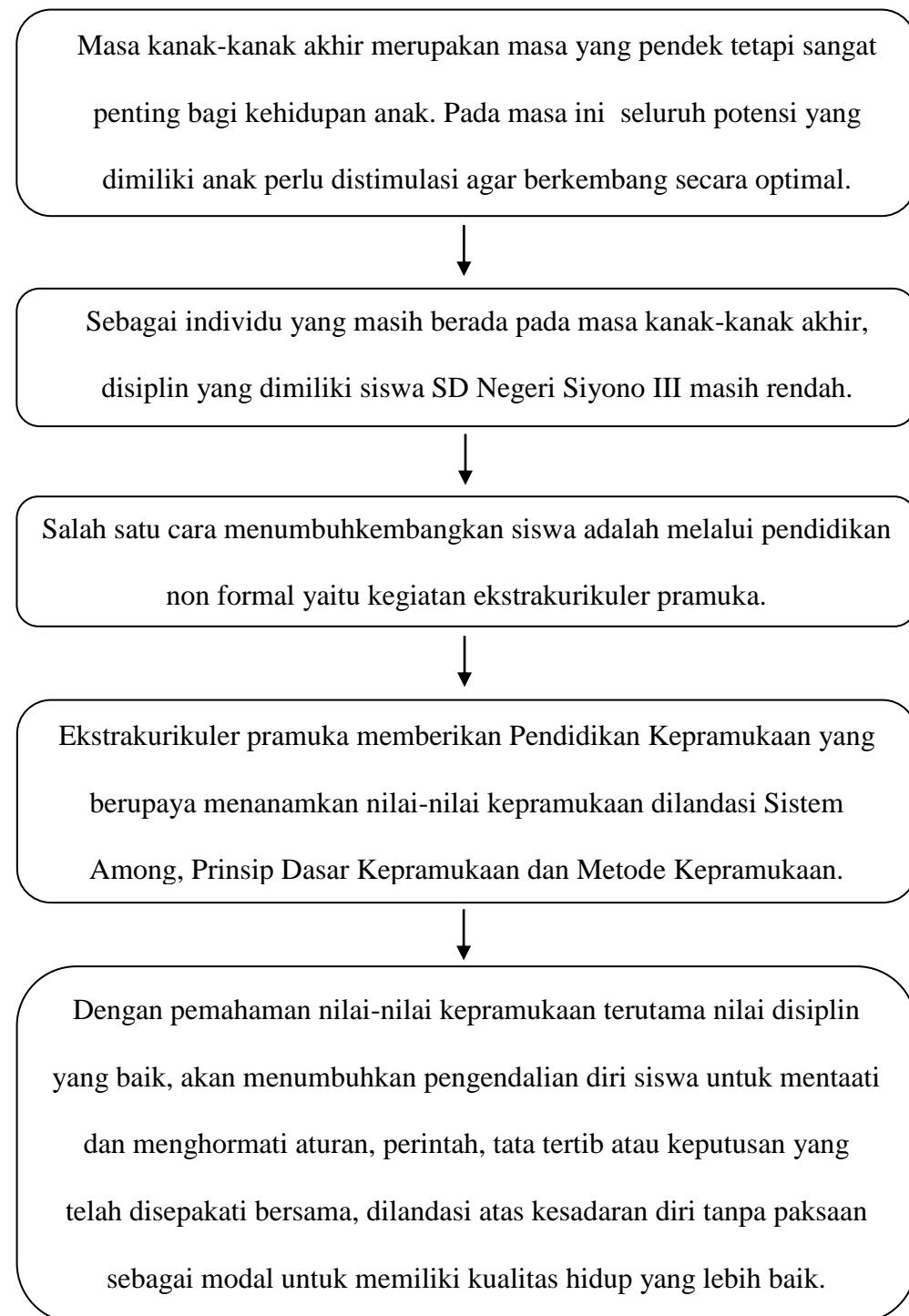
teori-teori dan kajian tentang pendidikan kepramukaan dan kedisiplinan yang telah dikemas dengan sistematis. Hal tersebut dapat digunakan peneliti sebagai referensi untuk menyusun kajian pustaka dalam penelitian ini.

E. Kerangka Pikir

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada pada tahapan kanak-kanak akhir. Dalam tahapan ini perkembangan kognitif anak berada pada fase operasional konkret serta termasuk pada rentangan usia dini. Pada fase operasional konkret ini, kemampuan yang tampak adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meski masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Perkembangan lain yang nampak pada anak adalah perkembangan fisik, emosi, dan sosial. Masa usia dini merupakan masa perkembangan anak yang pendek. Tetapi masa yang rentangnya hanya 5-6 tahun ini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu distimulasi sehingga akan berkembang secara optimal.

Pada fase operasional konkret ini, salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yaitu dengan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan formal dapat difungsikan sebagai pelengkap pendidikan formal dan pendidikan keluarga. Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu pendidikan nonformal diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kepramukaan khususnya nilai disiplin. Dengan adanya sikap disiplin, siswa hendaknya mempunyai pengendalian diri untuk senantiasa patuh akan tata tertib atau aturan yang dilandasi kesadaran diri dan

tanpa adanya paksaan. Hal ini merupakan modal berharga bagi siswa untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk lebih jelas, dapat dilihat kerangka pikir berikut.



F. Pertanyaan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dari responden, maka peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan pada siswa kelas V di SD N Siyono III.
 - a. Bagaimanakah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
 - b. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
 - c. Bagaimanakah evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
2. Proses kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkembangkan disiplin siswa.
 - a. Bagaimanakah kedisiplinan siswa di dalam kelas?
 - b. Bagaimanakah kedisiplinan siswa di luar kelas?
 - c. Bagaimanakah kedisiplinan siswa di dalam kegiatan kepramukaan?
 - d. Bagaimanakah cara pendidikan kepramukaan untuk menumbuhkembangkan disiplin siswa?
 - e. Kegiatan apa sajakah yang mendidik siswa untuk memiliki sikap disiplin?
 - f. Metode apakah yang digunakan untuk menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa?
 - g. Adakah strategi khusus yang digunakan untuk menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa?
3. Faktor penghambat dan pendukung pendidikan kepramukaan untuk menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan.

- a. Apa saja faktor-faktor yang mendukung proses menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa?
- b. Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa?
- c. Adakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan, secara garis besar dibedakan menjadi dua macam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 60) berpendapat penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahmud (2011: 89) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta dilakukan di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menganalisis peran pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa kelas V di SD N Siyono III secara mendalam berdasarkan keadaan nyata yang ditemui di lapangan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk analisis deskriptif.

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Oleh karena data yang terkumpul dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, maka dalam penyajiannya peneliti bermaksud

mendeskripsikan dan menggambarkan peran pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkembangkan disiplin siswa kelas V di SD N Siyono III secara deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan teori metode penelitian kasus menurut Suharsimi Arikunto (2002: 120).

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Fokus dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara detail dan mendalam bagaimana disiplin ditanamkan melalui pendidikan kepramukaan. Hal yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program pendidikan kepramukaan yang menggambarkan secara rinci bagaimana disiplin ditanamkan melalui pendidikan kepramukaan.

B. Sumber Data Penelitian

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2008: 216). Sejalan dengan pendapat tersebut, teknik dalam menentukan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sumber data dengan mempertimbangkan informan yang dianggap paling tahu tentang masalah yang akan diteliti dan mempunyai informasi yang dapat digunakan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas V, koordinator ekstrakurikuler

pramuka, dan pembina pramuka SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul. Pembina pramuka sebagai sumber data primer karena dianggap paling tahu tentang kegiatan kepramukaan dan menjadi pelaksana dalam penanaman disiplin melalui pendidikan kepramukaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Siyono III. Alamat: Jl. Jogja-Wonosari km 37, Siyono Wetan, Logandeng, Playen, Gunungkidul. Dipilihnya Sekolah Dasar Negeri Siyono III sebagai tempat penelitian adalah karena pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah ini dapat dikatakan bagus. Selain itu lokasinya mudah dijangkau sehingga akan memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan kegiatan kepramukaan, maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam setiap penelitian. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat logis serta dapat diterima oleh pemakai hasil penelitian pada akhirnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (Siti Munawaroh, dkk, 2013: 14) observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil karya panca indra atau lainnya. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi

sosial antara peneliti dengan informan dalam satu latar penelitian selama pengumpulan data. Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, karena untuk membuktikan sesuatu dan memperoleh keyakinan perlu adanya pengalaman yang langsung sehingga dapat dirasakan kebenarannya. Secara umum pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti melihat, menghayati dan merasakan apa yang dirasakan subjek sehingga menunjukkan sesuatu yang natural dan sebenar-benarnya.

Pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian yaitu SD Negeri Siyono III, Logandeng, Playen, GK. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan gambaran umum kedisiplinan yang ditunjukkan siswa di sekolah baik dalam kegiatan di dalam kelas, di luar kelas maupun dalam kegiatan kepramukaan.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data primer dari informan dengan bantuan pedoman wawancara. Pedoman wawancara memuat kerangka dan garis besar pokok yang ingin ditanyakan kepada informan. Pedoman wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Menurut Sugiono (Siti Munawaroh, dkk, 2013: 14) wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Melalui wawancara,

data dan informasi yang diperoleh berupa deskripsi tentang kegiatan kepramukaan dan perannya dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Wawancara merupakan suatu proses pembicaraan yang terarah antara dua individu atau lebih, dimana di satu pihak sebagai pencari dan di pihak lain sebagai pemberi informasi tentang hal yang dibicarakan. Dengan wawancara ini kehilangan data yang diperlukan sangat kecil. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan pembina pramuka SD Negeri Siyono III.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan dokumentasi foto dan dokumentasi administrasi. Dokumentasi foto berupa foto proses menumbuhkembangkan disiplin melalui pendidikan kepramukaan saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung di SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul dan objek lain yang berhubungan dengan hal tersebut. Dokumen administratif berupa pengumpulan dokumen-dokumen administratif guru dan sekolah yang berhubungan dengan siswa kelas V dan dokumen program ekstrakurikuler pramuka.

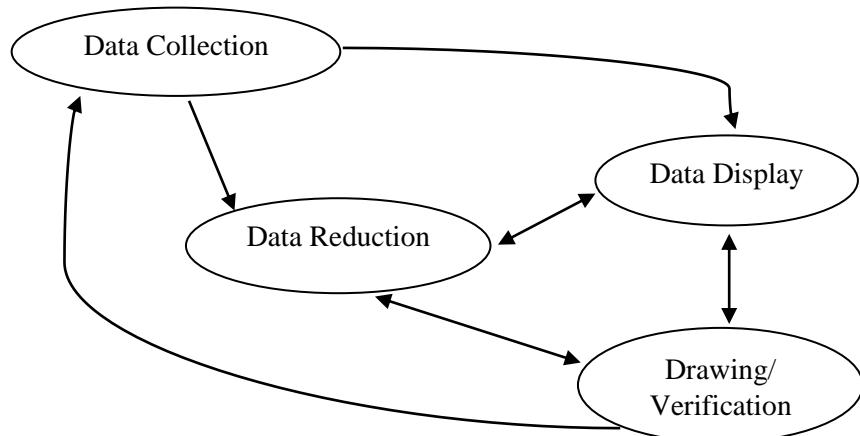
E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya Sugiyono (2011: 307) berpendapat bahwa setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan.

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data sebagaimana adanya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan atau setelah data terkumpul. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 246-247) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Sehingga data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi data) harus dilakukan analisa secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas analisis data tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Secara detail langkahnya ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2008: 246).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas V, koordinator ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka dan siswa. Pelaksanaan wawancara secara terpisah dengan bertatap muka secara langsung dengan subjek satu per satu sampai diperoleh data yang kredibel. Wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V dan koordinator ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar telah usai dan saat jam istirahat. Sedangkan wawancara dengan pembina pramuka dilaksanakan sesudah kegiatan kepramukaan. Observasi dengan siswa dilakukan di dalam kelas, di luar kelas dan di dalam kegiatan kepramukaan.

2. Reduksi data

Yaitu data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian di reduksi/disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

3. Display data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana, sehingga mudah dipahami dan tidak menjemu untuk dibaca.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data (credibility) yang mencakup perpanjangan pengamatan,

triangulasi. Perpanjangan masa pengamatan dilakukan peneliti untuk mendapatkan *rapport*, yakni kepercayaan subjek terhadap peneliti dan kepercayaan peneliti terhadap dirinya sendiri. Sementara itu pengamatan terus-menerus dilakukan peneliti agar memperoleh banyak data secara rinci, teliti dan mendalam sehingga mudah untuk membedakan data yang bermakna dan tidak bermakna.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyai narasumber/informan yang berbeda yaitu kepala sekolah, koordinator pramuka, guru kelas dan pembina pramuka. Peneliti juga mengadakan *member check* yaitu pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu SD Negeri Siyono III. SD N Siyono III merupakan sekolah yang berlokasi di jalan Jogja-Wonosari kilometer 37, Dusun Siyono Wetan, Kelurahan Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, kode pos 55861. Letak sekolah ini tepat di tepi jalan sehingga sangat strategis dan dekat dengan perumahan warga. Hal ini memudahkan akses siswa ketika berangkat dan pulang sekolah. SD N Siyono III dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu bapak MER yang telah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012.

Kondisi sekolah cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun lokasi sekolah tepat di tepi jalan raya dengan keramaian lalu lintas yang cukup padat, namun situasi di sekolah tetap tenang dan nyaman untuk belajar. Di sekolah ini terdapat halaman yang cukup luas untuk digunakan siswa bermain, upacara bendera, pembelajaran olahraga dan juga kegiatan kepramukaan. Dilihat dari segi fisik, bangunan SD N Siyono III sudah cukup bagus, fasilitas-fasilitasnya pun memadai. Hal ini dapat dilihat dari penataan dan pemeliharaan ruang, termasuk halaman sekolah, dan juga taman-taman yang mengelilingi halaman. Keadaan sekolah yang demikian menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III.

2. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur yang dimiliki oleh SD N Siyono III sudah cukup baik dan lengkap. Disekolah ini terdapat ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang guru dan ruang kelas. Ruang tamu disekolah ini menyatu dengan ruang kepala sekolah. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dan menambah wawasan. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan SD N Siyono III cukup lengkap, baik buku pelajaran maupun buku-buku cerita yang menunjang pembelajaran para siswa. Selain itu, SD N Siyono III juga memiliki laboratorium IPA dan Komputer. Di dalam laboratorium ini terdapat alat-alat peraga IPA dan juga beberapa komputer. Ruang ini biasa digunakan oleh siswa untuk belajar komputer dan praktik pembelajaran IPA. Ruang lain yang dimiliki oleh sekolah ini adalah mushola, tempat beribadah bagi siswa dan guru yang beragama Islam. Mushola biasa digunakan untuk menjalankan sholat Dhuha dan Dhuhur oleh para siswa. Guru mengatur jadwal sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa para siswa. Selain itu, di SD N Siyono III juga terdapat Usaha Kesehatan Sekolah, dapur, gudang, kamar mandi dan kantin sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti uraikan infrastruktur yang ada di SD N Siyono III.

Tabel 4. Jumlah Ruang di Sekolah Dasar Negeri Siyono III

No.	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Berada di sebelah barat ruang guru
2.	Ruang Tamu	1	Menyatu dengan ruang kepala sekolah
3.	Ruang Guru	1	Terletak diantara ruang kelas III dan ruang kepala sekolah agar mudah dalam memantau para siswa ketika di luar kelas.

No.	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
4.	Ruang Kelas	6	Ruang kelas 1 berada paling ujung timur menghadap ke barat, ruang kelas 2 dan 3 berada di sebelah selatan menghadap ke utara, ruang kelas 4, 5, dan 6 berada di sebelah barat menghadap ke timur
5.	Perpustakaan	1	Berada di depan kelas VI menghadap ke selatan.
6.	Usaha Kesehatan Sekolah	1	Berada di samping mushola
7.	Laboratorium IPA dan Komputer	1	Berada di sebelah utara gudang sekolah
8.	Kamar Mandi/WC	4	1 kamar mandi untuk guru berada di ujung barat dan 2 kamar mandi untuk siswa berada di sebelah timur dengan kondisi cukup baik dan terawat
9.	Mushola	1	Berada di sebelah ruang guru. Peralatan untuk beribadah cukup memadai
10.	Kantin	1	Berada di belakang ruang kelas 2, kondisi cukup baik
11.	Dapur		Berada di sebelah utara laboratorium IPA dan Komputer
12.	Gudang	1	Berada di sebelah selatan laboratorium IPA dan Komputer

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Keadaan gedung dan lingkungan Sekolah di SD N Siyono III sudah cukup baik. Gedung-gedung di cat dengan warna yang cerah, yaitu warna kuning dan merah kecoklatan. Lingkungan sekolah juga sangat bersih, mencerminkan kebersihan, ketertiban, dan keindahan. Hal ini terbukti dengan tersedianya bak sampah berdasarkan jenis sampah, adanya alat-alat kebersihan di setiap ruang kelas, adanya kran untuk mencuci tangan dan menyiram tanaman di depan kelas. Selain itu, di setiap depan ruang kelas terdapat taman kecil yang berisikan

tanaman bunga dan tanaman obat-obatan. Tanaman ini menjadi tanggungjawab para siswa untuk merawatnya. Selain itu, untuk menjaga kebersihan sekolah, SD N Siyono III melaksanakan lomba kebersihan antar kelas. Hal ini merupakan upaya para guru untuk melatih para siswa agar menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mendidik generasi penerus bangsa, SD N Siyono III memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Adapun visi SD N Siyono III yaitu “Menjadi sekolah yang berprestasi, dipercaya masyarakat, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ”. Untuk mendukung terlaksananya visi tersebut, SD N Siyono III memiliki misi pendidikan sebagai wujud harapan jangka pendek pelaksanaan pendidikan. Misi yang dimiliki oleh SD N Siyono III yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik mampu mencapai nilai maksimal.
- b. Menumbuhkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
- c. Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan lomba olimpiade.
- d. Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berprestasi.

- e. Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun di masyarakat.
- f. Melaksanakan pembelajaran dengan materi persoalan lingkungan hidup yang ada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- g. Melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi-misi yang dirumuskan oleh SD N Siyono III diatas diturunkan secara praktis ke dalam tujuan-tujuan sekolah untuk diterapkan langsung melalui kegiatan belajar dan mengajar di SD N Siyono III. Tujuan sekolah yang ada di SD N Siyono III mencakup tujuan jangka panjang 4 tahun mendatang serta tujuan sekolah selama setahun ke depan. Tujuan umum sekolah sampai 4 tahun mendatang meliputi:

- a. Memperoleh nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah dari Dinas Dikpora DIY semua kompetensi memperoleh nilai baik.
- b. Mendapatkan peringkat 10 besar tingkat kabupaten dalam prestasi nilai kelulusan siswa.
- c. Sekolah mampu mewujudkan prestasi di bidang seni di tingkat kabupaten.
- d. Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia.
- e. Mampu menjadi rintisan sekolah Adiwiyata di Kabupaten Gunungkidul.

Selanjutnya, tujuan sekolah pada tahun ajaran 2014/2015 ialah:

- a. Memperoleh rata-rata nilai UN/US sebesar 21,00.

- b. Memperoleh kejuaraan lomba FLSN di tingkat kabupaten.
- c. Berprestasi di olimpiade tingkat kabupaten.
- d. Mendapatkan prestasi juara I bidang olahraga catur.
- e. Memperoleh kejuaraan di bidang keagamaan di tingkat kabupaten.
- f. Mewujudkan budaya budi pekerti, dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter.
- g. Mengembangkan kegiatan bertema lingkungan hidup.

4. Keadaan Siswa

SD N Siyono III memiliki siswa berjumlah 118 anak yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Adapun perincian siswa tersebut adalah:

Tabel 5. Rincian Siswa di SD N Siyono III

No	Kelas	Agama										Jumlah	Jumlah Semua		
		Islam		Katolik		Kristen		Hindu		Budha					
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
1	I	8	6	-	-	-	-	2	-	-	-	10	6		
2	II	8	10	-	1	-	1	-	-	-	-	8	12		
3	III	8	12	-	-	-	-	-	-	-	-	8	12		
4	IV	12	11	-	-	-	-	-	-	-	-	12	11		
5	V	8	6	-	2	-	-	-	-	-	-	8	9		
6	VI	8	15	-	-	-	-	-	-	-	-	8	15		
JUMLAH													118		

Dari keseluruhan siswa di SD Negeri Siyono 3 tersebut, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V yang berjumlah 16 siswa. Alasan peneliti

memilih kelas V menjadi subjek penelitian dijelaskan dalam deskripsi subjek penelitian.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu kepala sekolah, koordinator pramuka, guru kelas V, serta pembina pramuka. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu karena kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang menentukan suatu kebijakan sekolah. Selanjutnya alasan peneliti memilih koordinator pramuka adalah karena koordinator pramuka merupakan pihak yang mempunyai peran dalam penyelenggaraan pendidikan pramuka di SD Negeri Siyono III. Koordinator pramuka mempunyai wewenang dalam mengatur dan mengawasi pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan melalui ekstrakurikuler pramuka. Selain itu koordinator pramuka juga bertugas mengelola anggaran sekolah yang disediakan untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan kepramukaan.

Subjek penelitian yang lain yaitu guru kelas V. Hal tersebut dikarenakan penelitian lebih difokuskan pada kelas V karena kelas V adalah satu-satunya pramuka golongan penggalang yang masih mengikuti kegiatan kepramukaan. Kelas VI dan kelas V sejatinya merupakan pramuka golongan penggalang yang duduk di bangku sekolah dasar. Namun untuk kelas VI sendiri hanya mengikuti pramuka pada semester ganjil. Alasan lain yang membuat peneliti memilih kelas V adalah dilihat dari segi karakteristik siswa kelas V yaitu usia 11 tahun, telah mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan emosional yang lebih baik dari pada tahapan sebelumnya. Perkembangan fisik pada tahap ini cenderung lebih stabil

dan tenang. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan. perkembangan kognitif pada masa ini berada dalam tahap operasional konkret dimana konsep yang semula samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret, mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, mampu berpikir logis. Berkurang rasa egonya, dan dapat menerima pandangan orang lain. Anak juga belajar mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang baik seperti amarah, menyakiti perasaan teman, ketakutan dan sebagainya.

Dari sisi lain, usia Pramuka Penggalang merupakan saat terjadinya perubahan pola berfikir yang ekstrim saat anak-anak menjadi remaja. Mereka menjadi tidak mudah menurut dan lebih mudah percaya dengan teman sebaya. Oleh karena itu pembinaan dan penanaman disiplin sejak dini melalui kegiatan kepramukaan merupakan hal yang penting. Dengan begitu anak memiliki kontrol perilaku yang baik. Selanjutnya, alasan peneliti memilih pembina pramuka sebagai subjek penelitian yaitu karena pembina pramuka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam penanaman disiplin. Pembina sebagai pihak yang memberikan pendidikan kepramukaan, diharapkan mampu mengenalkan, dan menanamkan ilmu-ilmu dan karakter positif dari pendidikan kepramukaan, terutama adalah disiplin.

C. Hasil Penelitian

1. Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan pada Siswa Kelas V di SD N Siyono III

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data terkait penyelenggaraan pendidikan kepramukaan pada siswa kelas V di SD Negeri Siyono III. Data-data tersebut diperoleh melalui beberapa teknik

pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terkait penyelenggaraan pendidikan kepramukaan pada siswa kelas V dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut uraian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kepramukaan pada siswa kelas V di SD Negeri Siyono III.

a. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan

Perencanaan kegiatan kepramukaan dilakukan oleh pembina pramuka yaitu kak ATY. Pembina pramuka melakukan perencanaan dengan membuat materi dan program kegiatan kepramukaan yang akan diberikan kepada siswa dalam waktu satu tahun ajaran. Melalui teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan data tentang materi dan program kegiatan pramuka tersebut. Berikut adalah daftar materi yang telah dirancang oleh pembina pramuka untuk tahun ajaran 2014/2015

Tabel 6. Daftar Materi Kegiatan Kepramukaan Tahun Ajaran 2014/2015 Semester 1

No	Materi pokok	Jumlah pertemuan
1	Pengenalan dan pembagian Regu	1
2	Latihan Upacara	2
3	Simpul dan menyambung tongkat	2
4	Games dan ujian SKU	1
5	Sandi,morse dan semaphore	3
6	Games dan ujian SKU	1
7	Tenda	2
Jumlah		12

Semester 2

No	Materi pokok	Jumlah pertemuan
1	Materi Kepramukaan	2
	a. Lambang gerakan Pramuka	
	b. Lambang negara RI	

No	Materi pokok	Jumlah pertemuan
2	Games	1
3	Orientasi Medan (peta tali/mata angin)	2
4	P3K	2
5	Hasta Karya	1
6	Kebersihan Lingkungan dan Apotik hidup	2
7	<i>Refres</i> materi Semester 1	1
8	Games dan ujian SKU	1
9	<i>Refres</i> materi Semester 2	1
10	Games dan ujian SKU	1
11	Jelajah lingkungan/ <i>hiking</i>	1
Jumlah		15

Sumber : Pembina Pramuka SD Negeri Siyono III

Dari hasil wawancara dengan pembina pramuka yang dilakukan pada tanggal 18 April 2015, beliau menjelaskan ...“sebenarnya untuk materi sendiri mengacu pada SKUnya”. Dalam menyusun program dan menentukan materi untuk diajarkan kepada siswa, pembina pramuka mempunyai beberapa pertimbangan. Berikut adalah penjelasan dari pembina pramuka saat wawancara dengan peneliti ...“kalau yang masih kelas 3 bahkan yang kelas 2 semester kemarin yang sekarang tidak ikut itu mereka masih kadang sulit untuk membaca, menulis dan cederung suka bermain-main sehingga sulit juga menyelesaikan tugas.”...

Jadi dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa dalam menyusun program dan menentukan materi untuk diajarkan kepada siswa, pembina pramuka mempertimbangkan kemampuan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani usia sekolah dasar agar materi tersebut dapat dipahami dengan baik dan memberikan manfaat bagi mereka.

Program ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di sekolah adalah program semester. Program semester dilaksanakan dalam bentuk program latihan rutin dengan memberikan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu pada akhir tahun ajaran diadakan kegiatan *hiking* atau jelajah lingkungan.

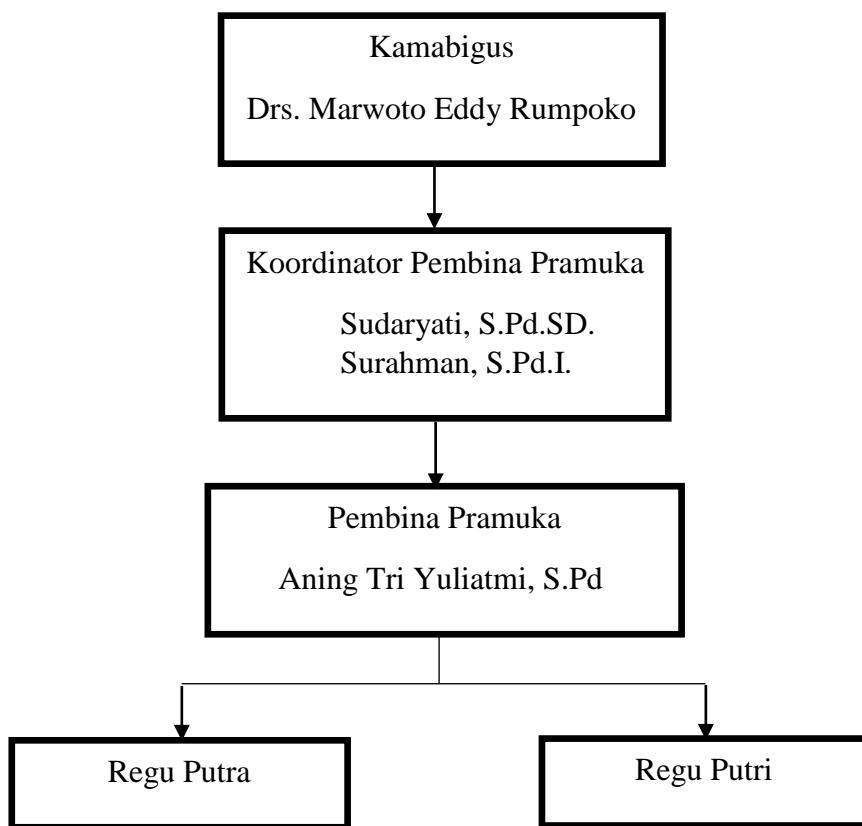
b. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekolah dan di luar sistem pendidikan keluarga. Pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam bentuk ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Siyono III dilaksanakan di luar jam belajar sekolah dan berstatus sebagai ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III, IV, dan V yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu setelah pulang sekolah. Berbeda dengan semester sebelumnya dimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jumat sore. Salah satu koordinator ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Siyono III menerangkan bahwa kebijakan sekolah berupa perubahan jadwal ini diambil dengan mempertimbangkan bahwa jika kegiatan kepramukaan dilaksanakan setelah pulang ke rumah, siswa sering tidak hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sore harinya.

Pembina pramuka di SD Negeri Siyono III adalah ATY. Pengalaman yang dimiliki sebagai pembina pramuka selain di sekolah ini adalah menjadi pembina pramuka di SMP Negeri 1 Playen dan menjadi anggota Kwarran Playen yang berkantor di Kecamatan Playen.. Selain itu kak ATY juga

mempunyai sertifikat atas pengalamannya mengikuti pelatihan pembina pramuka yaitu KMD atau Kursus Mahir Dasar. Penyelenggaraan kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III juga dibantu oleh kordinator yaitu Ibu SD dan Pak SR yang juga menjabat sebagai guru kelas III dan guru PAI. Secara lebih rinci, struktur organisasi pramuka di SD Negeri Siyono III dapat digambarkan dalam gambar berikut:

Struktur Organisasi Pramuka SD Negeri Siyono III



Gambar 3. Struktur Organisasi Pramuka SD Negeri Siyono III

1. Kamabigus

Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan atau disingkat Kamabigus mempunyai tugas menyiapkan pembina pramuka, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan pramuka dan menyiapkan dana operasional kegiatan

pramuka. Kamabigus di sekolah ini adalah bapak MER yang juga menjabat sebagai kepala sekolah.

2. Koordinator Pembina Pramuka

Koordinator pembina pramuka memiliki tugas untuk mengatur dan memberi arahan penyelenggaraan kegiatan pramuka, mengelola alokasi anggaran yang disiapkan, dan bekerjasama dengan pembina pramuka dalam memberikan pertimbangan tentang perencanaan kegiatan pramuka. Yang menjadi koordinator di sekolah ini adalah ibu SD dan bapak SR yang merupakan guru kelas III dan guru PAI.

3. Pembina Pramuka

Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan kepramukaan. Dengan sukarela memberikan motivasi, membimbing, membantu dengan penuh kesabaran. Di SD Siyono III yang dipilih untuk menjadi pembina pramuka adalah kak ATY.

4. Regu Putra

Regu putra adalah seluruh peserta didik dalam kegiatan pramuka yang berjenis kelamin laki-laki dalam suatu kelompok. Setiap regu dipimpin oleh seorang pemimpin regu dan wakilnya yang dipilih dari anggota regu. Dalam kegiatan kepramukaan di SD Siyono III, terdapat 4 regu putra yang beranggotakan siswa dari kelas 3 sampai kelas 5.

5. Regu Putri

Regu putri adalah seluruh peserta didik dalam kegiatan pramuka yang berjenis kelamin perempuan dalam suatu kelompok. Setiap regu dipimpin oleh seorang

pemimpin regu dan wakilnya yang dipilih dari anggota regu. Regu putri di sekolah ini ada 5 regu yang terdiri dari siswa kelas 3 sampai kelas 5.

c. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan

Evaluasi program untuk kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III dilakukan dengan evaluasi tertulis di akhir semester dan rekapitulasi presensi latihan rutin. Pembina pramuka kak ATY berpendapat, ..."untuk evaluasi ada ujian tulis untuk siswa yang biasanya dilaksanakan saat sebelum ujian semester. Nanti semua direkap ditambahkan dengan nilai presensi nya"...

Evaluasi tertulis dilaksanakan pada latihan rutin terakhir pada semester tersebut, yaitu sebelum adanya ulangan akhir semester. Materi evaluasi tertulis meliputi materi-materi yang pernah diberikan selama satu semester. Nilai evaluasi tertulis kemudian ditambahkan dengan nilai dari presensi kehadiran mereka selama mengikuti latihan rutin. Kemudian nilai tersebut diberikan kepada guru kelas untuk dimasukkan ke dalam rapor.

Pada presensi latihan rutin, akan terlihat siswa yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Bagi siswa yang aktif, dan nilainya sudah mencukupi akan dimasukkan pada rapor. Bagi siswa yang kurang aktif dan nilainya belum lulus, maka akan ada tugas tambahan dari pembina pramuka untuk dikerjakan oleh siswa. Tugas tersebut biasanya adalah tugas mencari manfaat dari tanaman tertentu atau tanaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Setelah selesai tugas tersebut dimintakan tanda tangan ke wali kelas dan dikumpulkan ke pembina pramuka.

2. Proses Kegiatan Kepramukaan dalam Menumbuhkembangkan Disiplin Siswa.

Proses menumbuhkembangkan disiplin melalui pendidikan kepramukaan ini memerlukan tahapan yang dimulai sedikit demi sedikit. Hal itu bertujuan agar disiplin benar-benar tertanam dalam kepribadian mereka. Siswa pada mulanya harus mengenal terlebih dahulu tentang kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan kepramukaan, mereka akan mengenal muatan karakter positif yang diajarkan kepada siswa, salah satunya adalah disiplin. Disiplin yang diajarkan kepada siswa di SD Negeri Siyono III adalah:

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu terdapat pada sebagian besar kegiatan kepramukaan. Disiplin waktu yang diajarkan kepada siswa seperti tepat waktu saat kegiatan kepramukaan dengan cara hadir sebelum kegiatan dimulai, menfaatkan waktu istirahat yang efisien saat kegiatan kepramukaan, menjalankan ibadah tepat pada waktunya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan.

2. Disiplin dalam berpakaian

Disiplin dalam berpakaian juga diterapkan dalam pendidikan kepramukaan. Untuk melatih kedisiplinan dalam berpakaian, dapat dilakukan dengan membiasakan siswa mengenakan seragam dan atribut kelengkapannya sesuai dengan aturan. Walaupun dalam pelaksanaanya pihak sekolah memberikan banyak toleransi kepada siswa dalam hal berpakaian. Dalam kegiatan kepramukaan, pembina menekankan bahwa kedisiplinan berpakaian yang

ditanamkan kepada siswa lebih kepada aspek kerapian, kesopanan setelah itu baru melihat kepada atribut yang dikenakan siswa.

3. Disiplin dalam mentaati aturan

Aturan adalah sesuatu yang selalu dijaga dan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pramuka. Seorang pramuka memiliki kewajiban untuk senantiasa taat kepada aturan. Aturan tersebut tidak hanya berupa aturan tertulis layaknya tata tertib sekolah tetapi juga aturan tidak tertulis yang senantiasa diajarkan oleh pembina pramuka yang bersumber dari kode kehormatan pramuka. Disiplin dalam mentaati aturan ini dapat dilihat dalam kegiatan kepramukaan seperti selalu melaksanakan tugas dan instruksi yang diberikan oleh pembina, tertib dan menjaga sikap serta perkataan saat kegiatan apel maupun upacara, tertib melaksanakan aba-aba saat kegiatan PBB, selalu menjaga dan memelihara lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Disiplin tersebut banyak diajarkan dalam kegiatan-kegiatan berikut.

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk melatih siswa memiliki karakter positif guna menumbuhkembangkan disiplin adalah ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib ini dijadwalkan oleh sekolah dilaksanakan setiap hari sabtu siang setelah siswa pulang sekolah. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadir sebelum kegiatan dimulai yaitu jam

11. Kemudian siswa mengikuti apel sebelum kegiatan dimulai.



Gambar 4. Siswa Melaksanakan Apel Sebelum Kegiatan Kepramukaan Dimulai
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Siswa berbaris sesuai dengan regunya masing-masing disiapkan oleh ketua regunya. Siswa dilatih untuk disiplin dalam berbaris dengan tertib dan rapi, sesuai dengan aba-aba dari ketua regunya. Setelah setiap regu berbaris dengan tertib dan rapi, pembina pramuka memimpin berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Setelah berdoa pembina memberikan aba-aba cek kerapian, kemudian dalam barisan siswa berbalik dan merapikan pakaian seragam pramuka yang dikenakannya, yaitu kerapian memasukkan baju, memakai ikat pinggang, hasduk dan topi.



Gambar 5. Pengecekan Kerapian Siswa dalam Berpakaian
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan dilanjutkan dengan materi yang telah disiapkan pembina.

Materi tersebut dapat berupa materi pokok pendidikan kepramukaan, keterampilan kepramukaan ataupun materi yang telah di dirancang oleh pembina. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengamati materi yang telah dilaksanakan seperti kebersihan lingkungan dan apotik hidup, selain itu juga ada kegiatan *refres* materi dan games atau permainan. Dalam materi kebersihan lingkungan dan apotik hidup, siswa diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekitar mereka. Kebersihan dapat diterapkan dari lingkungan terdekat mereka misalnya di sekolah adalah di dalam kelas, di luar kelas, di halaman sekolah. Lingkungan rumah misalnya kamar tidur, ruang keluarga, ruang tamu, halaman. Kebersihan lingkungan ini dapat dijaga dengan rajin menyapu, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kerapian barang-barang yang ada disekitar.

Setelah itu siswa berlatih menanam apotik hidup bersama pembina pramuka. Alat dan bibit tanaman telah dibawa siswa dari rumah.



Gambar 6. Siswa Menanam Apotik Hidup
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah menanam tanaman apotik hidup, siswa diberikan tugas oleh pembina pramuka untuk mencari informasi tentang kegunaan dari tanaman apotik hidup yang telah mereka tanam. Kemudian games dan permainan yang dimainkan oleh siswa bernama “Tupai dan Pemburu”. Selain menyenangkan, permainan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani siswa. Dalam permainan ini siswa dituntut agar fokus mendengarkan cerita dari pembina yang didalamnya terdapat instruksi bagaimana jalannya permainan tersebut.

Dalam latihan rutin mingguan ini pembina pramuka juga berupaya untuk mengingatkan kembali materi-materi yang telah diajarkan kepada siswa saat kegiatan *refresh* materi. *Refresh* materi yang diamati oleh peneliti tentang kode kehormatan pramuka yaitu Trisatya.



Gambar 7. Setiap Regu Menghafalkan Trisatya
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam kegiatan ini, siswa diminta menghafal kembali bunyi Trisatya secara beregu. Setelah diberi kesempatan untuk mempelajari Trisatya kembali, setiap regu maju ke depan satu persatu. Dalam kegiatan ini semua regu dapat menghafal Trisatnya dengan baik.

b. Persami

Persami yang pernah diikuti siswa SD Negeri Siyono III dilaksanakan pada tanggal 22-23 Agustus 2014 di bumi perkemahan Ngunut, Playen, Gunungkidul. Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) yang diikuti oleh pramuka penggalang. SD Negeri Siyono III mengirimkan perwakilan 2 regu untuk mengikuti kegiatan tersebut yaitu regu penggalang putra dan regu penggalang putri. Dalam kegiatan yang berlangsung selama 2 hari 1 malam ini terlihat jelas bagaimana siswa mengamalkan kode kehormatan pramuka penggalang. Setelah tiba di bumi perkemahan lapangan Ngunut, Kecamatan Playen, siswa bekerjasama

dengan teman satu regu untuk mendirikan tenda dan gapura. Setelah itu siswa mengikuti upacara pembukaan menggunakan seragam lengkap serta atribut kelengkapannya seperti hasduk, topi, dan ikat pinggang, bersama dengan peserta dari sekolah lain se-Kecamatan Playen. Dalam cuaca yang panas terik, siswa harus tetap hikmat mengikuti upacara. Dalam setiap kegiatan siswa juga saling tolong-menolong dengan regu lain, misalnya saat regu lain mengalami kesulitan karena kompor yang dipakai untuk lomba memasak tiba-tiba mati dan tidak dapat dinyalakan. Dengan kegiatan yang padat selama perkemahan siswa tidak pernah lupa untuk beribadah tepat pada waktunya, bersama peserta dari regu lain, dan pembina pramuka yang mendampingi atau anggota dewasa lain. Siswa juga selalu menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi yang telah diberikan dan tepat waktu.

c. Peraturan Baris Berbaris

Kegiatan lain yang bertujuan untuk menanamkan disiplin adalah baris-berbaris. Dari wawancara dengan pembina pramuka, dapat diketahui bahwa latihan baris berbaris ini dilaksanakan saat latihan upacara. Dengan demikian dalam kegiatan mengenalkan upacara pembukaan dan penutupan latihan, juga diajarkan peraturan baris berbaris kepada siswa.

Berdasarkan dokumentasi administrasi perencanaan program kegiatan kepramukaan yang diperoleh peneliti dari pembina pramuka, dapat diketahui bahwa latihan baris berbaris ini dilaksanakan pada awal semester ganjil. Namun pembina pramuka memberikan keterangan lebih

lanjut bahwa latihan baris berbaris ini kembali diajarkan kepada siswa saat mereka akan mengikuti PERSAMI. Hal ini dilakukan karena salah satu perlombaan yang diadakan dalam kegiatan tersebut adalah Peraturan Baris Berbaris. Dengan demikian untuk mengingatkan kembali dan membekali siswa sebelum perlombaan, latihan baris berbaris perlu dilakukan. Dalam kegiatan latihan baris berbaris ini tidak hanya diikuti oleh calon perwakilan regu yang mengikuti PERSAMI saja, namun juga seluruh siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan.



Gambar 8. Siswa Sedang Melaksanakan Baris Berbaris
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebelum melaksanakan kegiatan baris-berbaris, siswa harus mempersiapkan kesehatan fisiknya, berpakaian yang lengkap dan rapi, seperti memakai topi, hasduk, ikat pinggang, kaos kaki dan sepatu. Selama kegiatan berlangsung, siswa harus menjaga konsentrasi dan selalu siaga mendengarkan aba-aba yang diberikan ketua regu. Aba-aba yang diberikan dalam latihan adalah aba-aba dasar yang disesuaikan dengan

latihan baris berbaris untuk siswa sekolah dasar. Aba-aba yang digunakan dalam latihan tersebut antara lain hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, penghormatan, lencang kanan, lencang kiri.

Kegiatan baris-berbaris ini menuntut siswa untuk memiliki disiplin yang tinggi. Karena dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk mampu menahan diri dari panas matahari selama latihan, fokus dan konsentrasi mendengarkan aba-aba, dan melaksanakan perintah tersebut dengan benar. Siswa juga senantiasa menjaga sikap tubuh yang tegap selama latihan.

d. Upacara

Selain kegiatan baris-berbaris seperti yang telah dijelaskan diatas, kegiatan kepramukaan lain yang mengajarkan disiplin kepada siswa adalah upacara. Kegiatan upacara merupakan salah satu alat pendidikan untuk membiasakan diri selalu berperilaku tertib, disiplin, menanamkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab. Melalui kegiatan upacara ini diharapkan dapat menanamkan dan memupuk disiplin kepada siswa sekolah dasar.

Jenis upacara pada pasukan penggalang ada tiga, yang pertama adalah upacara pembukaan latihan. Kedua upacara penutupan latihan, dan yang ketiga adalah upacara penerimaan anggota baru atau upacara pelantikan. Dari ketiga jenis upacara tersebut, yang dikenalkan dan diajarkan kepada siswa adalah upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan. Latihan upacara ini dijadwalkan berlangsung selama dua pertemuan pada awal semester ganjil.

Tujuan diadakannya upacara adalah agar para siswa selalu disiplin waktu dalam setiap kegiatan. Dalam kegiatan ini siswa juga diharuskan untuk memakai pakaian seragam dan atribut pramuka lengkap. Apabila telah terbiasa memakai pakaian seragam dan atribut yang lengkap, diharapkan kebiasaan ini dapat dilaksanakan dalam keseharian mereka di sekolah, seperti menggunakan seragam merah putih, batik walang, dan seragam khusus, juga seragam pramuka.

e. Jelajah Lingkungan/*Hiking*

Jelajah lingkungan atau *hiking* ini adalah kegiatan yang dijadwalkan setiap tahun ajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang disukai siswa karena menyenangkan dan menarik. Siswa dipandu untuk menjelajahi alam sekitar dan mengamalkan kode kehormatan pramuka. Selama kegiatan, siswa harus selalu menjaga perbuatan dan perkataannya, saling tolong menolong, mengenal lingkungan sekitar dan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara membersihkan sampah-sampah yang mereka temui selama perjalanan. Dalam kegiatan ini, pembina pramuka dibantu oleh koordinator pramuka.

Kegiatan dimulai dengan melakukan apel. Sebelum berangkat, siswa dikondisikan untuk baris sesuai regunya masing-masing dan disiapkan oleh ketua regu. Setelah itu dilakukan pengecekan kelengkapan dan kerapian seregam yang mereka pakai. Kegiatan selanjutnya adalah

mengecek perlengkapan yang dibawa siswa apakah telah sesuai dengan yang diinstruksikan oleh pembina pramuka atau tidak.

Setelah selesai melakukan pengecekan, setiap regu diberangkatkan satu per satu secara tertib. Selama perjalanan, setiap regu harus mentaati aturan yang diinstruksikan oleh pembina. Aturan tersebut diantaranya adalah dilarang saling mendahului dengan regu didepannya, tidak diperbolehkan berkata kotor dan tidak sopan, menjaga perbuatan dengan tidak merusak alam, tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu menjaga lingkungan selama perjalanan.

Dalam kegiatan ini siswa dapat beristirahat di pos-pos yang telah ditentukan. Namun disetiap pos tersebut siswa mendapatkan tugas yang harus dilaksanakan. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka setiap siswa harus bekerja sama dengan anggota regu yang lain.



Gambar 9. Siswa Menerima Penugasan dari Pembina.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III mengacu pada Prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan (PDMPK). Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Sistem Beregu

Dalam Gerakan Pramuka peserta didik dimasukkan dalam kelompok-kelompok kecil. Untuk golongan Penggalang kelompok kecil disebut Regu yang berarti gardu atau pangkalan untuk meronda. Di SD Negeri Siyono III terdapat 4 regu putra dan 5 regu putri. Setiap Regu beranggotakan 5-8 siswa. Dalam pemilihan anggota regu, pembina pramuka berpendapat,

...” sebenarnya di SD Siyono III ini kelasnya saya *shuffle* agar kemampuan setiap regu itu merata, karena kalau yang masih kelas 3 bahkan yang kelas 2 semester kemarin yang sekarang tidak ikut itu mereka kadang masih sulit untuk membaca, menulis dan cederung suka bermain-main sehingga sulit juga menyelesaikan tugas, jadi untuk memilih anggota regu, kelasnya saya *shuffle*”...

Jadi dengan metode *shuffle*, setiap regu memiliki anggota baik dari siswa kelas 3, 4 maupun kelas 5. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap regu dalam kegiatan kepramukaan dan menjalankan tugas dapat merata.

Masing-masing Regu baik regu putra maupun putri beranggotakan 5-8 siswa. Tiap regu memiliki pemimpin regu dan wakil pemimpin regu yang dipilih dari salah seorang anggota regunya berdasarkan musyawarah regu. Pemimpin regu umumnya dipilih dari anggota golongan penggalang kelas V, dan wakil pemimpin dapat dipilih dari anggota golongan siaga kelas III atau kelas IV. Pemimpin regu memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anggota regunya.

Setiap Regu memiliki nama regu. Nama regu merupakan simbol kebanggaan regu yang diambil dari cerminan sifat-sifat baik yang menonjol. Regu putra menggunakan lambang binatang sebagai nama regu, sedangkan regu putri menggunakan simbol bunga. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti melalui metode dokumentasi, nama regu putra yaitu regu Scorpion, Badak, Naga, dan Serigala., sedangkan regu putri yaitu regu Sakura, Dahlia, Teratai, Tulip dan Mawar.

2. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Metode pengamalan kode kehormatan pramuka dilaksanakan melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan selama kegiatan pramuka. Perilaku tersebut diwujudkan dengan berbagai macam cara seperti menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing, menjaga kerukunan, toleransi dan saling tolong menolong dengan teman, mengenal serta

memelihara dan ikut melestarikan lingkungan dan alam seisinya, selalu menjaga kesehatan diri baik jasmani maupun rohani. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pembina pramuka, beliau berpendapat

“Kalau kode kehormatan Tri Satya dan Dasa Darma itu untuk sekarang yang dipelajari Tri Satya dulu, untuk pelaksanaanya saya suruh menghafalkan dan dibaca bareng-bareng, lalu saya suruh mencari contoh tindakan yang mengamalkan Tri Satya dikehidupan sehari-hari mereka jadi mereka paham tindakan yang sering mereka lakukan itu baik atau buruk.”

Selain digunakan saat kegiatan rutin mingguan kepramukaan, metode pengamalan kode kehormatan pramuka juga dilaksanakan dalam kegiatan lain misalnya saat *hiking* atau jelajah medan yang dilakukan setiap beberapa bulan sekali, siswa diajarkan untuk dapat mengamalkan kode kehormatan yang telah dipelajarinya selama perjalanan. Siswa harus selalu menjaga perbuatan dan perkataannya, saling tolong menolong, mengenal lingkungan sekitar dan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara membersihkan sampah-sampah yang mereka temui selama perjalanan.

Kegiatan lainnya adalah kerja bakti dilingkungan sekolah dalam rangka memperingati Hari Pramuka pada tanggal 8 Agustus 2014 lalu. Siswa beserta guru SD Negeri Siyono III mengenakan seragam pramuka lengkap kemudian melaksanakan upacara. Setelah selesai guru dan siswa bergotong royong membersihkan rumput liar dan sampah di lingkungan sekolah, sehingga sekolah kembali bersih dan indah. Kegiatan insidental yang menjadi kesempatan siswa untuk mengamalkan kode kehormatan yang dipelajarinya adalah Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) yang diikuti oleh pramuka penggalang. SD Negeri Siyono III mengirimkan perwakilan 2 regu untuk

mengikuti kegiatan tersebut yaitu regu penggalang putra dan regu penggalang putri. Dalam kegiatan yang berlangsung selama 2 hari 1 malam ini terlihat jelas bagaimana siswa mengamalkan kode kehormatan pramuka penggalang. Setelah tiba di bumi perkemahan lapangan Ngunut, Kecamatan Playen, siswa bekerjasama dengan teman satu regu untuk mendirikan tenda dan gapura, dalam setiap kegiatan siswa juga saling tolong-menolong dengan regu lain, misalnya saat regu lain mengalami kesulitan karena kompor yang dipakai untuk lomba memasak tiba-tiba mati dan tidak dapat dinyalakan. Dengan kegiatan yang padat selama perkemahan siswa tidak pernah lupa untuk beribadah tepat pada waktunya, bersama peserta dari regu lain, dan pembina pramuka yang mendampingi atau anggota dewasa lain. Siswa juga selalu menyelesaikan tugas tepat waktu.

3. Belajar Sambil Melakukan

Metode belajar sambil melakukan pada kegiatan kepramukaan diterapkan dalam berbagai hal. Koordinator ekstrakurikuler ibu SD berpendapat bahwa metode ini banyak digunakan dalam mempelajari keterampilan seperti tali-temali, mendirikan tenda, dan baris-berbaris. Dari data yang diperoleh melalui wawancara, pembina pramuka juga menambahkan, ..."setiap kali kegiatan belajar pasti sambil melakukan, karena jika tidak sambil melakukan mereka pasti cepat lupa dan sulit memahami, seperti kemarin itu saya suruh menanam apotik hidup dan mencari tahu manfaatnya"...

Dalam kegiatan seperti penanaman apotik hidup, siswa ditugaskan untuk membawa bibit tanaman dan peralatan dari rumah kemudian mereka belajar membuat apotik hidup. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar bagaimana cara menanam dengan benar, tetapi mereka juga ditugaskan untuk mencari manfaat dari tanaman yang telah mereka tanam. Dengan demikian mereka mendapat pengetahuan dan keterampilan dengan menerapkan metode belajar sambil melakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan seperti baris berbaris, pembina pramuka mengajarkan peraturan baris-berbaris yang benar dengan mempraktikkannya secara langsung bersama dengan siswa. Setiap barisan yang terdiri dari masing-masing regu diajarkan untuk mengenal berbagai macam aba-aba, kemudian mereka memahami dan melaksanakan aba-aba tersebut secara langsung saat berlatih baris-berbaris.

Dalam belajar tali-temali, pembina pramuka mengajarkan bagaimana mempelajari keterampilan tali-temali yang benar, dengan cara memberikan contoh secara langsung. Setelah mempelajari bagaimana membuat jenis-jenis ikatan seperti ikatan palang, ikatan silang atau simpul seperti simpul mati, simpul jangkar dalam tali-temali, siswa langsung mempraktikkannya supaya siswa lebih memahami keterampilan tersebut.

4. Kegiatan yang Menarik dan Menantang serta Mengandung Pendidikan yang Sesuai dengan Perkembangan Rohani dan Jasmani

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dari subjek penelitian yaitu koordinator pramuka dan pembina pramuka, diperoleh bahwa salah satu

metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan kepramukaan kepada siswa adalah dengan membuat kegiatan selalu menarik dan menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Perkembangan tersebut adalah perkembangan jasmani dan rohani siswa. Saat wawancara dengan peneliti, pembina pramuka berpendapat,

“kegiatan kepramukaan selalu dibuat agar menarik, menyenangkan bagi mereka sehingga mereka tidak cepat bosan dan selalu bersemangat. Namun juga disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani mereka, misalnya salah satu materi yang diberikan adalah tentang perkembangan teknologi seperti handphone”.

5. Kegiatan di Alam Terbuka

Metode ini diterapkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memahami pentingnya alam dan lingkungan sekitar bagi kehidupan manusia. Siswa belajar memahami bahwa ada saling ketergantungan antara makhluk hidup dan alam sekitarnya. Dengan demikian akan tumbuh rasa peduli siswa untuk menjaga dan lebih dekat dengan alam. Kegiatan di alam terbuka adalah kegiatan yang disukai siswa. Pembina pramuka berpendapat, “untuk kegiatan di alam terbuka seperti hiking, dan permainan seperti tadi, selain itu juga ada memasak waktu itu di luar ruangan, lalu menanam apotik hidup.”

6. Sistem Tanda Kecakapan

Sistem tanda kecakapan yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III adalah Tanda Kecakapan Umum atau TKU. Sedangkan Tanda Kecakapan Khusus dan Tanda Pramuka Garuda belum diberikan. Tanda Kecakapan Umum ini diberikan setelah menyelesaikan

syarat kecakapan umum. Pengujian SKU dimasukkan dalam program semester. Berdasarkan data penelitian, dari kelengkapan administrasi yang dimiliki pembina pramuka, dapat diketahui materi ujian SKU ini dilaksanakan setiap dua kali setiap satu semester yaitu setiap sebelum ujian semester.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Kepramukaan

Setiap proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut ada yang mendukung namun ada pula yang menghambat proses pendidikan. Proses pendidikan kepramukaan di SD Negeri Siyono III juga memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

a. Sarana Prasarana yang Cukup Memadai

Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang proses belajar dalam rangka pencapaian sebuah tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Siyono III dalam upaya menunjang pendidikan kepramukaan adalah sebagai berikut.

Kondisi Fisik Penunjang Pendidikan Pramuka di SD Siyono III Tahun Akademik 2014/2015 sebagai berikut.

Tabel 7. Fasilitas Pendukung Kegiatan Kepramukaan

No	Nama Ruang	Jumlah		Kondisi
1	Lapangan	1	Buah	Baik
2	Ruang kelas	6	Ruang	Baik
3	Perpustakaan	1	Ruang	Baik
4	UKS	1	Ruang	Baik
5	Mushola	1	Ruang	Baik

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi	No
6	Gudang	1	Ruang	Baik
7	Kamar mandi	2	Ruang	Baik

Tabel 8. Sarana Pendukung Kegiatan Kepramukaan

No	Nama alat	Jumlah		Kondisi
1	Tenda	2	buah	Baik
2	Patok	2	set	Baik
3	Tali	10	buah	Baik
4	Gapura	1	buah	Baik
5	Bendera merah putih	2	buah	Baik

b. Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Lingkungan SD Negeri Siyono III dapat dikatakan kondusif dan menunjang kegiatan pembelajaran termasuk juga kegiatan kepramukaan. Hal ini juga ditegaskan oleh pembina pramuka, kak ATY. Setelah mempunyai pengalaman menjadi pembina di sekolah ini sejak tahun 2012, kak ATY berpendapat, ... “yang pertama lingkungannya yang tertutup, ada pagar yang membuat anak tidak dapat masuk dan keluar seenaknya, juga tidak banyak gangguan saat sedang kegiatan”...

Walaupun sekolah ini berada tepat dipinggir jalan raya, namun hal ini tidak membawa dampak buruk bagi sekolah. Suara kendaraan yang ramai melewati jalan dapat dikurangi karena jarak bangunan atau ruangan sekolah dan halaman berada cukup jauh dari jalan. Selain itu adanya gerbang yang mengelilingi sekolah juga dapat mencegah adanya gangguan dari anak-anak dilingkungan sekitar yang bermain di sekitar sekolah. Selain itu siswa yang

mengikuti kegiatan kepramukaan juga tidak dapat keluar masuk gerbang sekolah dengan mudah.

c. Dukungan dari Sekolah

Faktor pendukung lainnya datang dari kepala sekolah, koordinator pramuka dan guru. Dukungan dari kepala sekolah adalah dengan adanya kebijakan sekolah terkait dengan penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Dari wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan “dukungan sekolah terdapat dalam banyak hal, misalnya diikutsertakan dalam berbagai event dan perlombaan. Selain itu sekolah juga memberikan hadiah bagi siswa yang berdisiplin membersihkan kelas. Bapak ibu guru juga selalu mendukung agar siswa selalu mengikuti kegiatan kepramukaan.”

Sedangkan koordinator pramuka ibu SD menyampaikan pendapatnya dalam wawancara dengan peneliti. Ibu SD berpendapat “ mengubah jadwal dari jumat ke sabtu, selain itu bapak ibu guru selalu mengingatkan siswa untuk mengumumkan agar siswa tidak lupa mengikuti kepramukaan”. Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah. Beliau berpendapat bahwa kebijakan sekolah mengubah jadwal kegiatan dari jumat ke sabtu adalah salah satu bentuk dukungan sekolah. Dengan kebijakan tersebut, siswa dapat selalu mengikuti kegiatan kepramukaan.

Guru kelas juga selalu mendukung kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III. Dukungan tersebut diberikan dengan cara selalu mengingatkan siswa agar tidak lupa mengikuti kegiatan kepramukaan, dengan

begitu setelah selesai pembelajaran siswa tidak langsung pulang ke rumah.

Guru kelas yaitu ibu THS berpendapat,

“anak-anak saya berikan arahan bahwa pramuka itu bukan sekedar kegiatan rutin, tetapi banyak manfaatnya, misalnya untuk menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, setia kawan, dan banyak lagi. Jadi dari kegiatan pramuka itu anak bisa mengambil keterampilan dan menunjang pembelajaran di kelas, misalnya anak-anak kenal dengan tanaman obat yang berhubungan dengan IPA, tali-temali yang berhubungan dengan SBK sehingga sangat memberikan manfaat bagi siswa. Kemudian saya juga selalu mengingatkan untuk mengikuti kegiatan pramuka, menanyakan dan mengecek alat-alat dan penugasan yang diberikan oleh pembina”.

d. Dukungan dari Orangtua Siswa

Orang tua sebagai sebagai mitra sekolah untuk memberikan pendidikan yang maksimal kepada siswa juga memberikan kontribusinya.

Dalam hal ini sekolah telah melakukan koordinasi dengan orang tua untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Koordinator pramuka berpendapat, “orang tua siswa selalu mendukung, karena sekolah juga selalu mengimbau kepada orang tua agar mengingatkan anaknya mengikuti kegiatan kepramukaan karena itu masuk dalam rapot. Sehingga sekolah selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan orang tua”.

Dari triangulasi yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara, didapatkan hasil yang sama. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua ikut berperan dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan di sekolah.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Pembina Pramuka

Salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan adalah kurangnya pembina pramuka. Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih suka bermain, dan sulit dikondisikan menjadi tantangan tersendiri bagi pembina pramuka sekolah dasar. Dalam pelaksanaan sistem satuan terpisah, pembina pramuka untuk siswa putra adalah seorang pria dan pembina pramuka untuk siswa putri adalah perempuan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III hanya memiliki seorang pembina perempuan.

b. Cuaca yang Tidak Menentu

Salah satu faktor lain yang menjadi penghambat kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III adalah cuaca. Dari hasil wawancara dengan koordinator pramuka, ibu SD berpendapat “cuaca yang tidak menentu kadang menjadi kendala tersendiri sehingga kegiatan di alam terbuka jadi terhambat, padahal anak kan senangnya melakukan kegiatan di alam terbuka.”

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh kepala sekolah, pembina pramuka dan guru kelas. Pembina pramuka menambahkan, “karena jadwalnya sabtu siang kendalanya adalah cuaca yang panas ini sehingga sulit untuk permainan dilapangan. Kita harus berteduh dulu mencari tepat yang nyaman atau di dalam kelas”.

D. Pembahasan

1. Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan pada Siswa Kelas V di SD N Siyono III

a. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan

Salah satu langkah dalam pembuatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah perencanaan program. Di SD Negeri Siyono III, perencanaan program ekstrakurikuler pramuka disusun oleh pembina pramuka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Agus Widodo (2014: 6) yang menjelaskan bahwa implementasi ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan dimulai dengan penyusunan program kerja gugusdepan. Melalui program kerja tersebut, kemudian disusun program latihan mingguan. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang telah dibuat yaitu program semester, dan materi yang akan diberikan kepada siswa. Untuk kelengkapan administrasi yang lain seperti program kerja kegiatan pramuka, rencana kerja anggaran kegiatan pramuka, program tahunan, silabus, rencana pelaksanaan kegiatan dan kriteria penilaian tidak dibuat oleh pembina pramuka. Hal tersebut dikarenakan Pembina sudah terbiasa melaksanakan program dengan baik sehingga merasa tidak memerlukan kelengkapan administrasi lain. Di dalam silabus seharusnya dirumuskan karakter positif yang hendak ditanamkan kepada siswa yaitu disiplin, sedangkan dalam rencana pelaksanaan kegiatan dijabarkan bagaimana pelaksanaan penanaman disiplin dalam kegiatan kepramukaan. Dengan demikian dapat terlihat bagaimana pembina pramuka hendak menanamkan disiplin dalam kegiatan kepramukaan. Penyusunan program ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri

Siyono III direncanakan dengan memerhatikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang dan kebutuhan gugus depan. Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang menjadi pertimbangan pembina pramuka adalah Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa pembina dalam menyusun program dan menentukan materi untuk diajarkan kepada siswa, pembina pramuka mempertimbangkan kemampuan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani usia sekolah dasar agar materi tersebut dapat dipahami dengan baik dan memberikan manfaat bagi mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudha M. Saputra (1998: 62) yang menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler yang bernuansa ke-SD-an bertitik tolak dari karakteristik siswa sekolah dasar. Karakteristik siswa sekolah dasar pada hakekatnya senang bermain. Jadi isi program harus memenuhi harus memenuhi dorongan siswa untuk bermain.

b. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Siyono III terdiri atas latihan mingguan dan jelajah lingkungan atau *hiking*. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Pusdiklatda Wirajaya (2011: 40-41) bahwa secara garis besar, kegiatan pramuka Penggalang terdiri dari latihan rutin mingguan, dan latihan rutin bulanan atau sesuai kesepakatan. Latihan rutin mingguan ini dilaksanakan seminggu sekali. Latihan rutin mingguan dijadwalkan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah. Sedangkan latihan rutin bulanan disepakati setiap 6 bulan atau satu semester dalam bentuk kegiatan jelajah medan/ *hiking*

Kwarnas (1983: 22) menyebutkan bahwa peserta didik dalam Gerakan Pramuka adalah warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai 25 tahun. Dijelaskan lebih lanjut bahwa Pramuka Siaga berusia 7-10 tahun, Pramuka Penggalang berusia 11-15 tahun, Pramuka Penegak berusia 16-20 tahun dan Pramuka Pandega berusia 21-25 tahun. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III berbeda dengan teori tersebut. Kegiatan kepramukaan di sekolah ini hanya diikuti oleh kelas III, IV dan V. Pada semester sebelumnya yaitu semester ganjil, kegiatan kepramukaan juga diikuti oleh kelas II. Namun karena pertimbangan kelas II masih banyak yang belum lancar membaca dan menulis pada semester berikutnya kebijakan sekolah diubah. Pertimbangan lainnya adalah karena masih kurangnya pembina pramuka yang hanya satu orang. Pembina pramuka merasa terlalu berat jika harus membimbing semua siswa tersebut sendiri.

Latihan rutin dilaksanakan pada pukul 11.00-12.00 WIB. Namun, dalam pelaksanaannya terkadang tidak dapat dimulai bersamaan. Kelas III selesai pembelajaran terlebih dahulu dibandingkan dengan kelas IV dan kelas V. Ada selisih waktu selesai pelajaran antara satu kelas dengan kelas lain, sehingga harus menunggu hingga semua kelas selesai barulah kegiatan dapat dimulai. Latihan rutin mingguan tidak diawali dan ditutup dengan upacara pembukaan. Hal ini dikarenakan cuaca yang terlalu panas pada jam latihan tersebut. Walaupun halaman sekolah cukup luas, namun bagian yang teduh hanya sedikit. Sehingga setiap mengawali dan menutup kegiatan dilaksanakan apel.

c. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan

Sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian program kegiatan kepramukaan yang telah dirancang dan dilaksanakan, pembina pramuka melakukan evaluasi. Yudha M. Saputra (1998: 151) berpendapat bahwa evaluasi berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, pembina, pelatih, dan anak didik guna mendapatkan informasi seberapa jauh tujuan dan sasaran kegiatan itu tercapai. Evaluasi program untuk kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III dilakukan dengan evaluasi tertulis di akhir semester dan rekapitulasi presensi latihan rutin. Evaluasi tertulis dilaksanakan pada latihan rutin terakhir pada semester tersebut, yaitu sebelum adanya ulangan akhir semester. Materi evaluasi tertulis meliputi materi-materi yang pernah diberikan selama satu semester. Nilai evaluasi tertulis kemudian ditambahkan dengan nilai dari presensi kehadiran mereka selama mengikuti latihan rutin. Kemudian nilai tersebut diberikan kepada guru kelas untuk dimasukkan ke dalam rapor.

Pada presensi latihan rutin, akan terlihat siswa yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Bagi siswa yang aktif, dan nilainya sudah mencukupi akan dimasukkan pada rapor. Bagi siswa yang kurang aktif dan nilainya belum lulus, maka akan ada tugas tambahan dari pembina pramuka untuk dikerjakan oleh siswa. Tugas tersebut biasanya adalah tugas mencari manfaat dari tanaman tertentu atau tanaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Setelah selesai tugas tersebut dimintakan tanda tangan ke wali kelas dan dikumpulkan ke pembina pramuka. Evaluasi tertulis dan

rekapitulasi dari presensi tersebut masih sebatas penilaian terhadap aspek kognitif siswa dengan mempertimbangkan tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan kepramukaan. Belum ada evaluasi terkait proses selama siswa mengikuti kegiatan kepramukaan. Padahal melalui evaluasi proses selama siswa mengikuti kegiatan kepramukaan, pembina dapat melakukan penilaian sejauh mana siswa telah mengimplementasikan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya.

2. Proses Kegiatan Kepramukaan dalam Menumbuhkembangkan Disiplin Siswa.

Proses menumbuhkembangkan disiplin melalui pendidikan kepramukaan ini memerlukan tahapan yang dimulai sedikit demi sedikit. Hal itu bertujuan agar disiplin benar-benar tertanam dalam kepribadian mereka. Siswa pada mulanya harus mengenal terlebih dahulu tentang kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan kepramukaan, mereka akan mengenal muatan karakter positif yang diajarkan kepada siswa, salah satunya adalah disiplin. Disiplin yang diajarkan kepada siswa di SD Negeri Siyono III adalah:

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu terdapat pada sebagian besar kegiatan kepramukaan. Disiplin waktu yang diajarkan kepada siswa seperti tepat waktu saat kegiatan kepramukaan dengan cara hadir sebelum kegiatan dimulai, menfaatkan waktu istirahat yang efisien saat kegiatan kepramukaan, menjalankan ibadah tepat pada waktunya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, implementasi sikap disiplin waktu dapat dilihat dari kegiatan siswa di dalam kelas, di luar

kelas dan saat kegiatan kepramukaan. Implementasi sikap disiplin waktu di dalam kelas terlihat dari kedatangan siswa ke sekolah. Semua siswa kelas V selama penelitian dilaksanakan, tidak terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah. Namun masih terdapat beberapa siswa yang pernah tidak berangkat sekolah tanpa keterangan. Data ini juga didukung dengan dokumentasi administrasi guru berupa presensi siswa. Dalam kegiatan di luar kelas, siswa juga menunjukkan sikap disiplin dengan memanfaatkan waktu istirahat yang efisien. Saat bel telah berbunyi, semua siswa segera masuk ke dalam kelas dan menunggu guru. Terkadang siswa berinisiatif untuk datang ke kantor guru dan memberitahukan bahwa siswa telah siap menerima pelajaran. Kemudian siswa juga melakukan sholat dhuhur berjamaah pada hari-hari tertentu sesuai jadwal.

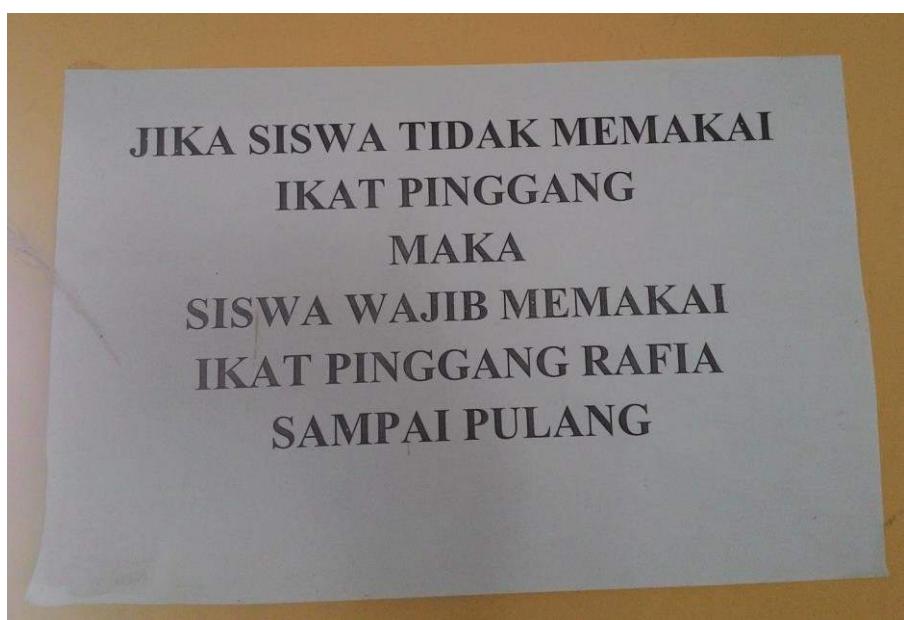
Disiplin dalam kegiatan kepramukaan ditunjukkan siswa dengan selalu hadir dalam kegiatan kepramukaan tepat waktu. Hal ini didukung dengan jadwal kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan sepuang sekolah sehingga siswa sudah siap di sekolah sebelum kegiatan dimulai. Di dalam kegiatan kepramukaan pun siswa menunjukkan sikap disiplin dengan melaksanakan tugas tepat waktu sesuai dengan kesepakatan dengan pembina. Saat diberi waktu untuk beristirahat dan jajan di kantin sekolah, semua siswa dilatih untuk memanfaatkan waktu yang diberikan untuk beristirahat dengan efisien.

2. Disiplin dalam Berpakaian

Disiplin dalam berpakaian juga diterapkan dalam pendidikan kepramukaan. Untuk melatih kedisiplinan dalam berpakaian, dapat dilakukan dengan membiasakan siswa mengenakan seragam dan atribut kelengkapannya

sesuai dengan aturan. Walaupun dalam pelaksanaanya pihak sekolah memberikan banyak toleransi kepada siswa dalam hal berpakaian. Dalam kegiatan kepramukaan, pembina menekankan bahwa kedisiplinan berpakaian yang ditanamkan kepada siswa lebih kepada aspek kerapian, kesopanan setelah itu baru melihat kepada atribut yang dikenakan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, implementasi sikap disiplin dalam berpakaian dapat dilihat dari kegiatan siswa di luar kelas dan saat kegiatan kepramukaan. Implementasi sikap disiplin di luar kelas dilihat dari kesesuaian pakaian seragam yang dipakai dengan aturan yang ada, kelengkapan atribut dan kerapian siswa. Hal ini juga didukung dengan peraturan kelas yang dibuat dan disepakati oleh guru dan siswa. Jadi selain peraturan atau tata tertib sekolah, kelas V mempunyai sebuah aturan tersendiri terkait dengan disiplin dalam berpakaian.



Gambar 10. Peraturan Terkait Kedisiplinan Berpakaian di Kelas V
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pelanggaran dari kesesuaian siswa memakai seragam sekolah pada minggu pertama terjadi sebanyak satu kali, sedangkan pada minggu kedua sebanyak empat kali. Berdasarkan indikator yang telah dibuat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa dalam berpakaian masuk dalam kategori sedang pada minggu pertama dan rendah pada minggu kedua. Sedangkan disiplin siswa dalam berpakaian saat kegiatan kepramukaan masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan pengamatan saat kegiatan pramuka, minggu pertama terdapat dua pelanggaran. Minggu kedua terdapat satu orang siswa yang tidak memakai ikat pinggang, minggu ketiga siswa memakai seragam olah raga sesuai dengan instruksi dari pembina pramuka. Minggu keempat terdapat dua pelanggaran terkait kedisiplinan berpakaian.

3. Disiplin dalam Mentaati Aturan

Aturan adalah sesuatu yang selalu dijaga dan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pramuka. Seorang pramuka memiliki kewajiban untuk senantiasa taat kepada aturan. Aturan tersebut tidak hanya berupa aturan tertulis layaknya tata tertib sekolah tetapi juga aturan tidak tertulis yang senantiasa diajarkan oleh pembina pramuka yang bersumber dari kode kehormatan pramuka. Disiplin dalam mentaati aturan ini dapat dilihat dalam kegiatan kepramukaan seperti mentaari selalu melaksanakan tugas dan instruksi yang diberikan oleh pembina, tertib dan menjaga sikap serta perkataan saat kegiatan apel maupun upacara, tertib melaksanakan aba-aba

saat kegiatan PBB, selalu menjaga dan memelihara lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, implementasi sikap disiplin dalam mentaati aturan dapat dilihat dari kegiatan siswa di dalam kelas, di luar kelas dan saat kegiatan kepramukaan. Implementasi sikap disiplin di dalam kelas dilihat dari sikap siswa saat pembelajaran berlangsung, kesadaran siswa untuk mencatat materi pelajaran, tidak mencontek saat ulangan, dan selalu melaksanakan piket sesuai jadwal yang disepakati. Dari pengamatan peneliti, disiplin siswa saat pembelajaran berlangsung masih rendah. Pada minggu pertama terdapat sembilan pelanggaran dimana siswa diingatkan guru karena gaduh dan mengobrol sendiri di dalam kelas, sedangkan pada minggu kedua terdapat tujuh pelanggaran yang sama. Sikap disiplin siswa untuk selalu mencatat materi tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan selama dua minggu pengamatan tidak terdapat pelanggaran dimana siswa tidak mencatat materi yang diajarkan guru. Dalam menyampaikan materi, guru selalu mencatat di papan tulis dengan rapi dan sistematis. Selain itu siswa juga telah terbiasa mencatat materi di buku mereka. Untuk tugas dan ulangan, siswa mempunyai buku tersendiri. Sikap disiplin juga ditunjukkan saat ulangan harian. Selama dua minggu penelitian terdapat siswa yang ditegur satu kali karena membuka buku saat ulangan harian yaitu pada minggu kedua. Berdasarkan indikator yang dibuat oleh peneliti, disiplin siswa dapat dikategorikan sedang. Disiplin siswa dalam melaksanakan piket sesuai jadwal tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan

dengan tidak adanya pelanggaran siswa yang tidak melaksanakan jadwal piket dalam dua minggu.



Gambar 11. Siswa Melaksanakan Piket
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Siswa melaksanakan jadwal piket dengan cara menyapu kelas, mengepel lantai, menghapus papan tulis dan membuang sampah. Berdasarkan pengamatan, siswa tidak hanya melaksanakan jadwal piket pada pagi hari, namun juga ada yang melaksanakan piket setelah pembelajaran dan sepulang sekolah. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas dari guru pada minggu pertama masih dalam kategori rendah dan pada minggu kedua dalam kategori sedang. Dari pengamatan peneliti, terdapat 6 pelanggaran siswa yang tidak mengerjakan tugas seperti pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada minggu kedua terdapat dua pelanggaran yang sama.

Disiplin mentaati aturan di luar kelas ditunjukkan ditunjukkan siswa dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak membolos, dan selalu mengikuti upacara bendera. Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak terdapat siswa yang membolos selama dua minggu pengamatan. Namun masih terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Data ini juga didukung dengan administrasi guru berupa presensi siswa. Siswa lain yang tidak masuk

dikarenakan sakit, atau ijin terlebih dulu memberi tahu pihak sekolah. Sikap disiplin siswa juga ditunjukkan dengan membuang sampah pada tempatnya setelah membeli makanan atau minuman pada saat jam istirahat. Berdasarkan pengamatan peneliti hanya terdapat satu pelanggaran siswa membuang sampah sembarangan, yaitu pada minggu pertama. Dengan demikian disiplin siswa untuk indikator membuang sampah pada tempatnya masuk kategori sedang. Saat upacara bendera pada hari senin, semua siswa selalu mengikuti upacara dengan tertib. Bahkan beberapa kali siswa kelas V bertugas sebagai petugas upacara. Dengan demikian disiplin siswa untuk selalu mengikuti upacara bendera masuk kategori tinggi.

Disiplin mentaati aturan yang dilaksanakan siswa dalam kegiatan kepramukaan terlihat saat mereka melaksanakan instruksi dari pembina dan melaksanakan tugas. Melaksanakan instruksi terlihat dalam berbagai kegiatan misalnya saat menanam apotik hidup, siswa harus membawa bahan dan peralatannya dari rumah masing-masing. Saat siswa diberikan instruksi untuk mengenakan seragam olah raga semua dilaksanakan dengan tertib. Dalam melaksanakan tugas, siswa juga telah melakukannya dengan baik. Berbagai tugas dalam latihan rutin yang diamati peneliti misalnya tugas menanam apotik hidup di sekolah, merawat dan mencari manfaat dari tanaman tersebut dan menghafal Tri Satya secara berkelompok sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian disiplin siswa dalam kegiatan kepramukaan termasuk dalam kategori tinggi.

Dari data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III mengacu pada Prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Sistem Beregu

Sistem beregu yang diterapkan dalam latihan rutin mendapatkan penyesuaian. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa regu yang memiliki anggota 5 anak karena terjadi perubahan regu setelah kelas VI tidak lagi mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini berbeda dengan teori dari Pusdiklatda Wirajaya (2011: 38-39) yang menjelaskan bahwa setiap regu beranggotakan 6-8 anak. Dalam latihan rutin, tidak terjadi permasalahan walaupun terdapat beberapa regu yang beranggotakan 5 anak.

Kwarnas (1983: 22) menyebutkan bahwa peserta didik dalam Gerakan Pramuka adalah warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai 25 tahun. Dijelaskan lebih lanjut bahwa Pramuka Siaga berusia 7-10 tahun, Pramuka Penggalang berusia 11-15 tahun, Pramuka Penegak berusia 16-20 tahun dan Pramuka Pandega berusia 21-25 tahun. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III berbeda dengan teori tersebut. Kegiatan kepramukaan hanya diikuti siswa kelas III sampai kelas VI. Kelas I dan II tidak diikuti sertakan karena masih dianggap terlalu kecil. Selain itu kurangnya pembina pramuka juga menjadi alasan lain tidak diikutkannya siswa kelas I dan II. Kelas IV sendiri hanya mengikuti kegiatan kepramukaan pada semester 1 karena lebih difokuskan untuk menghadapi ujian dengan mengikuti bimbel.

Dalam pembentukan regu, pramuka Penggalang kelas V dan pramuka Siaga kelas III dan IV ditempatkan dalam satu regu dengan metode *shuffle*. Hal ini dikarenakan kemampuan pramuka Penggalang dan pramuka Siaga berbeda. Jadi dalam satu regu terdapat anggota dari pramuka Penggalang dan pramuka Siaga. Dengan demikian setiap regu memiliki kemampuan yang sama dalam menyelesaikan tugas dan melaksanakan setiap kegiatan saat latihan rutin.

2. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang ada dua, yaitu Trisatya dan Dasadarma. Trisatya adalah tiga butir janji Pramuka Penggalang yang mengikat diri pribadi demi kehormatannya dan dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Trisatya merupakan janji yang diucapkan secara sukarela oleh calon anggota atau calon pengurus Gerakan Anggota pada saat yang pelantikan menjadi anggota atau pengurus.

Isi Trisatya:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh- sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasadarma.

Dasadarma adalah ketentuan moral Pramuka Penggalang yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka.

Isi Dasadarma:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Metode pengamalan kode kehormatan pramuka dilaksanakan melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan selama kegiatan pramuka. Perilaku tersebut diwujudkan dengan berbagai macam cara seperti menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing, menjaga kerukunan, toleransi dan saling tolong menolong dengan teman, mengenal serta memelihara dan ikut melestarikan lingkungan dan alam seisinya, selalu menjaga kesehatan diri baik jasmani maupun rohani.

Metode pengamalan kode kehormatan pramuka yang dilaksanakan dalam kegiatan rutin mingguan, *hiking* atau jelajah medan, kerja bakti, dan PERSAMI tersebut sesuai dengan pendapat Yudha M. Saputra (1998: 187) tentang pengamalan kode kehormatan pramuka. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kode kehormatan pramuka dilaksanakan dengan cara :

- a. Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Mengenal, memelihara, dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
- c. Memiliki sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat, membina persaudaraan dengan pramuka sedunia

- d. Membiasakan diri memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun sosial, membina ketabahan dan kesadaran dalam menghadapi/mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal putus asa.
- e. Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani dalam kebenaran, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap aturan dan kesepakatan.

3. Belajar Sambil Melakukan

Metode belajar sambil melakukan pada kegiatan kepramukaan diterapkan dalam setiap kegiatan. Dalam kegiatan seperti penanaman apotik hidup, pelaksanaan baris berbaris, dan keterampilan tali temali diajarkan kepada siswa dengan metode belajar sambil melakukan.

Sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty (2008: 117), siswa sekolah dasar pada masa usia 11-13 tahun telah mampu berfikir logis tentang objek dan kejadian meski masih terbatas pada objek dan hal-hal yang bersifat konkret, dapat digambarkan atau pernah dialaminya. Oleh karena itu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tidak hanya dilakukan secara lisan atau teoritis saja, tetapi juga harus melalui praktik langsung. Dengan belajar sambil melakukan sendiri siswa mempunyai pengalaman langsung akan keterampilan yang dipelajari, memiliki pemahaman lebih mendalam dan lebih melekat dalam ingatannya sehingga tidak mudah lupa jika dibandingkan hanya dengan mendengarkan teori saja tanpa melakukan praktik.

4. Kegiatan yang Menarik dan Menantang serta Mengandung Pendidikan yang Sesuai dengan Perkembangan Rohani dan Jasmani

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dari subjek penelitian yaitu koordinator pramuka dan pembina pramuka, diperoleh bahwa salah satu metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan kepramukaan kepada siswa adalah dengan membuat kegiatan selalu menarik dan menantang serta mengandung yang sesuai dengan perkembangan siswa. Data tersebut sesuai dengan teori karakteristik pramuka Penggalang yang dikemukakan oleh Fajar S. Suharto dan Syahdewa, (tt: 803) yang menjelaskan bahwa pramuka penggalang gemar berpetualang, cepat bosan, selalu ingin bergerak dan menyukai hal-hal baru. Oleh karena itu setiap kegiatan perlu dikemas agar selalu menarik bagi siswa dan memberikan tantangan atau pengalaman baru. Dengan demikian siswa tidak mudah merasa bosan. Hal ini sangatlah membutuhkan kreatifitas yang tinggi dari pembina pramuka.

Selain menarik dan menantang, kegiatan kepramukaan juga harus memperhatikan perkembangan siswa. Perkembangan tersebut adalah perkembangan jasmani dan rohani siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajar S. Suharto dan Syahdewa, (tt: 803) bahwa pendidikan kepramukaan untuk penggalang harus mampu meningkatkan lima area pengembangan pribadinya yaitu area perkembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik yang dikemas dalam kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan serta bervariasi.

5. Kegiatan di Alam Terbuka

Salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III adalah metode kegiatan di alam terbuka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Pusdiklatda Wirajaya (2011: 28) bahwa kegiatan di alam terbuka memotivasi siswa untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan di alam dapat mengembangkan:

- a. Kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi
- b. Menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan dari dirinya.
- c. Menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
- d. Membina kerjasama dan rasa memiliki.

Metode ini diterapkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memahami pentingnya alam dan lingkungan sekitar bagi kehidupan manusia. Siswa belajar memahami bahwa ada saling ketergantungan antara makhluk hidup dan alam sekitarnya. Dengan demikian akan tumbuh rasa peduli siswa untuk menjaga dan lebih dekat dengan alam.

Kegiatan di alam terbuka adalah kegiatan yang disukai siswa.

6. Sistem Tanda Kecakapan

Sistem tanda kecakapan yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri Siyono III adalah Tanda Kecakapan Umum atau TKU. Sedangkan Tanda Kecakapan Khusus dan Tanda Pramuka Garuda belum diberikan. Tanda Kecakapan Umum ini diberikan setelah menyelesaikan

syarat kecakapan umum. Sesuai dengan pendapat Pusdiklatda Wirajaya (2011: 40) SKU adalah standar nilai-nilai dan keterampilan yang semestinya dicapai oleh seorang pramuka, sedangkan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah standar kompetensi siswa berdasarkan peminatannya. Syarat kecakapan lain adalah Syarat Pramuka Garuda (SPG) yang diberikan setelah pramuka menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum Penggalang Terap. Di SD Negeri Siyono III belum ada pramuka yang telah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum Penggalang Ramu.

Pramuka Penggalang hendaknya mampu menguasai standar nilai dan keterampilan dalam SKU tersebut. Pengujian SKU dimasukkan dalam program semester. Berdasarkan data penelitian, dari kelengkapan administrasi yang dimiliki pembina pramuka, dapat diketahui ujian SKU ini dilaksanakan setiap dua kali setiap satu semester yaitu setiap sebelum ujian semester.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

1. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di SD Negeri Siyono III melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan membuat program dan materi kegiatan kepramukaan. Administrasi program ini masih belum lengkap. Pelaksanaan latihan rutin mingguan diikuti oleh siswa kelas III, IV, V. Evaluasi program dilakukan dengan evaluasi tertulis di akhir semester dan rekapitulasi presensi. Evaluasi tersebut hanya terbatas pada aspek kognitif saja. Belum ada penilaian terkait proses selama siswa melaksanakan kegiatan kepramukaan.
2. Karakter positif yang diajarkan melalui kegiatan kepramukaan salah satunya adalah disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam mentaati aturan. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kedisiplinan yang dimiliki siswa kelas V masih dalam kriteria sedang. Proses menanamkan kedisiplinan dilakukan dalam latihan rutin mingguan, PERSAMI, upacara dan PBB. Kedisiplinan tersebut diajarkan dengan berpedoman pada PDMPK. Dalam pelaksanaanya, penerapan PDMPK masih belum maksimal.
3. Faktor pendukung kegiatan kepramukaan adalah sarana prasarana yang cukup memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari sekolah dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat kegiatan

kepramukaan adalah kurangnya pembina pramuka dan cuaca yang tidak menentu.

B. Saran

1. Pembina sebaiknya melengkapi administrasi perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka Penggalang kelas V
2. Kepala sekolah selaku kamabigus dan pemegang wewenang di sekolah dapat menambah pembina Pramuka Penggalang, khususnya pembina pria.
3. Pembina pramuka sebaiknya melakukan evaluasi terkait proses siswa selama melaksanakan kegiatan kepramukaan, tidak hanya pada aspek kognitif.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Subjek penelitian yaitu salah satu koordinator pramuka tidak bersedia untuk diwawancara oleh peneliti.
2. Waktu untuk pengamatan pada kegiatan kepramukaan yang terbatas. Hal ini dikarenakan waktu penelitian telah mendekati ujian nasional dan banyak diadakan *tryout* dimana kelas 1 sampai kelas 5 sering diliburkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widodo. (2014). Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Makalah* disajikan dalam Workshop Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pramuka dalam Kurikulum 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 29 November 2014.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa : Meitasari Tjandrasa). Jakarta : Erlangga.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa : Istiwidayanti). Jakarta : Erlangga.
- Elma Nurpiana. (2013). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTs N Pakem, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Fajar S. Suharto dan Syahdewa. (tt). *Bahan Ajar Pramuka*. -----. PT. Teratai Emas Indah.
- Joko Sudrajad. (2012). *Hubungan Nilai-nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin dan Kerja Keras terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif di SMK PGRI 1 Ngawi*. Jurnal Penelitian. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/10059/1/jurnal%20penelitian.pdf> pada tanggal 22 Januari 2015 jam 11:13 WIB.
- John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh*. Jakarta : Erlangga.
- Kwarnas. (1983). *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Larry J.Koenig. (2003). *Smart Discipline : Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. (Alih bahasa : Indrijati Pudjilestari). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta : Sabda Media.
- Moh. Shochib, (2010). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta).

Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud. (2014). *Kepramukaan: Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMPK dan PMP Kemendikbud.

Pusdiklatda Wirajaya. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta : Kwarda.

Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.

Siti Munawaroh, dkk, (2013). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

Struktur Organisasi Gerakan Pramuka Indonesia. Diakses dari http://www.pramukanet.org/index.php?option=com_content&task=view&id=300&Itemid=51 pada tanggal 17 Maret 2015.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suharso dan Ana Retnoningsih, (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Lux*. Semarang : Widya Karya.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

W.J.S Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstra Kurikuler*. Bandung : Depdikbud.

LAMPIRAN

A. Kisi-Kisi Pedoman Pengumpulan Data

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Variabel	Indikator
1	Pendidikan Kepramukaan	Pendidikan Kepramukaan golongan Penggalang kelas V	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur organisasi SD Negeri Siyono 3. b. Sarana prasarana SD Negeri Siyono 3. c. Daftar nama siswa kelas V SD Negeri Siyono 3. d. Program ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Tahun Ajaran 2014/2015. e. Materi latihan rutin Penggalang. f. Metode pemberian materi latihan rutin Penggalang. g. Proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa.
2	Sikap Disiplin	Di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung. b. Selalu mencatat materi yang di berikan oleh guru. c. Tidak mencontek saat ulangan. d. Melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati bersama. e. Selalu melaksanakan tugas dari guru
		Di luar kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang ke sekolah tepat waktu. b. Membuang sampah pada tempatnya. c. Tidak membolos. d. Memakai seragam sesuai peraturan sekolah. e. Selalu mengikuti upacara bendera.
		Dalam ekstrakurikuler pramuka	<ul style="list-style-type: none"> a. Hadir tepat waktu. b. Memakai pakaian seragam yang sesuai. c. Mengikuti instruksi yang diberikan pembina dengan baik. d. Melaksanakan tugas yang diberikan.

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Subjek	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Kepala Sekolah.	Pendidikan Kepramukaan golongan Penggalang kelas V	Proses menumbuh kembangkan sikap disiplin.	a. Menumbuh kembangkan sikap disiplin b. Manfaat secara umum	3 4
			Pembina Pramuka.	a. Pembina Pramuka Penggalang. b. Latar belakang pembina Pramuka Penggalang.	7 8
			Penyelenggaraan ekstrakurikuler Pramuka.	a. Gambaran Ekstrakurikuler Pramuka. b. Struktur organisasi sekolah	1 2
			Tanggapan terhadap Ekstrakurikuler Pramuka.	a. Dukungan sekolah.	5
			Faktor Pendukung dan Penghambat.	a. Faktor pendukung ekstrakurikuler pramuka. b. Faktor penghambat ekstrakurikuler pramuka.	6, 9 10
2	Guru Kelas V	Pendidikan Kepramukaan golongan Penggalang kelas V	Proses menumbuh kembangkan sikap disiplin.	a. Menumbuh kembangkan sikap disiplin b. Manfaat di kelas	2 3
			Penyelenggaraan ekstrakurikuler Pramuka.	a. Gambaran Ekstrakurikuler Pramuka.	1
			Tanggapan terhadap Ekstrakurikuler Pramuka.	a. Dukungan guru.	4
			Faktor Pendukung dan Penghambat .	a. Faktor pendukung ekstrakurikuler pramuka. b. Faktor penghambat ekstrakurikuler pramuka.	5 6

No	Subjek	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item
3	Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka	Pendidikan Kepramukaan golongan Penggalang kelas V	Proses menumbuh kembangkan sikap disiplin.	a. Menumbuh kembangkan sikap disiplin b. Cara menumbuh kembangkan sikap disiplin. c. Kegiatan untuk menumbuh kembangkan sikap disiplin. d. Metode dalam menumbuh kembangkan sikap disiplin. e. Sanksi. f. Manfaat secara umum	5 7 6 8 10 11
		Kegiatan Pramuka Penggalang		a. Perlombaan/event b. Prestasi	18 19
		Pembina Pramuka.		a. Pembina Pramuka Penggalang. b. Latar belakang pembina Pramuka.	14 15
		Penyelenggaraan ekstrakurikuler Pramuka.		a. Gambaran Ekstrakurikuler Pramuka. b. Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka. c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka. d. Struktur organisasi sekolah	1 2 4 3
		Tanggapan terhadap Ekstrakurikuler Pramuka.		a. Dukungan sekolah. b. Sikap siswa	12 9
		Faktor Pendukung dan Penghambat.		a. Faktor pendukung ekstrakurikuler b. Faktor penghambat ekstrakurikuler	13 16 17

No	Subjek	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
4	Pembina Pramuka	Pendidikan Kepramukaan golongan Penggalang kelas V	Proses menumbuh kembangkan sikap disiplin.	a. Menumbuh kembangkan sikap disiplin b. Cara menumbuh kembangkan sikap disiplin. c. Kegiatan untuk menumbuh kembangkan sikap disiplin. d. Metode dalam menumbuh kembangkan sikap disiplin. e. Kendala dalam menumbuh kembangkan sikap disiplin. f. Upaya untuk menyelesaikan kendala.	7 9 8 10 13 12, 14
		Kegiatan Pramuka Penggalang		a. Perlombaan/event b. Prestasi	17 18
		Penyelenggaraan ekstrakurikuler Pramuka.		a. Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka. b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka. c. Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka. d. Stuktur organisasi.	1,3 4, 6 5 2
		Tanggapan terhadap ekstrakurikuler Pramuka.		a. Sikap siswa	11
		Faktor Pendukung dan Penghambat.		a. Faktor pendukung ekstrakurikuler pramuka. b. Faktor penghambat ekstrakurikuler pramuka.	15, 16

B. Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Observasi

Pedoman Observasi I

1. Struktur organisasi SD Negeri Siyono 3.
2. Daftar sarana prasarana SD Negeri Siyono 3.
3. Daftar nama siswa kelas V SD Negeri Siyono 3.
4. Program ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Tahun Ajaran 2014/2015
5. Materi latihan rutin dan metode pemberian materi latihan rutin Penggalang.
6. Proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa
7. Sikap disiplin siswa di dalam kelas, di luar kelas dan dalam kegiatan kepramukaan

Pedoman Observasi II

1. Observasi disiplin di dalam kelas

Deskripsi kelas :

Jumlah siswa :

No	Kriteria tingkat disiplin		
	Disiplin tinggi	Disiplin sedang	Disiplin rendah
1	Tidak pernah gaduh saat pembelajaran berlangsung.	Dua kali ditegur guru karena gaduh saat pembelajaran berlangsung.	Lebih dari dua kali ditegur guru karena gaduh saat pembelajaran berlangsung.
2	Selalu mencatat materi yang di berikan oleh guru.	Hanya mencatat materi yang di berikan oleh guru apabila diingatkan.	Tidak pernah mencatat materi yang di berikan oleh guru.
3	Tidak pernah mencontek saat ulangan.	Dua kali mencontek saat ulangan.	Lebih dari dua kali mencontek saat ulangan.
4	Selalu melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati bersama dalam seminggu.	Dua kali tidak melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati bersama dalam seminggu.	Lebih dari dua kali melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati bersama dalam seminggu.

5	Selalu melaksanakan tugas dari guru	Dua kali tidak melaksanakan tugas dari guru	Lebih dari dua kali tidak melaksanakan tugas dari guru
---	-------------------------------------	---	--

2. Observasi disiplin di luar kelas

Deskripsi lokasi :

No	Kriteria tingkat disiplin		
	Disiplin tinggi	Disiplin sedang	Disiplin rendah
1	Selalu datang ke sekolah tepat waktu dalam seminggu.	Satu kali datang telambat ke sekolah dalam seminggu.	Lebih dari satu kali datang telambat ke sekolah dalam seminggu.
2	Selalu membuang sampah pada tempatnya.	Dua kali membuang sampah tidak pada tempatnya.	Lebih dari dua kali membuang sampah tidak pada tempatnya.
3	Tidak pernah membolos.	Dua kali membolos.	Lebih dari dua kali membolos.
4	Selalu memakai seragam sesuai peraturan sekolah.	Dua kali tidak memakai seragam sesuai peraturan sekolah.	Lebih dari dua kali tidak memakai seragam sesuai peraturan sekolah.
5	Selalu mengikuti upacara bendera.	Dua kali tidak mengikuti upacara bendera.	Lebih dari dua kali tidak mengikuti upacara bendera.

3. Observasi disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka

Deskripsi lokasi :

Jumlah anak :

No	Kriteria tingkat disiplin		
	Disiplin tinggi	Disiplin sedang	Disiplin rendah
1	Selalu hadir tepat waktu.	Dua kali datang terlambat.	Lebih dari dua kali datang terlambat.
2	Selalu memakai seragam sesuai.	Dua kali tidak memakai seragam sesuai.	Lebih dari dua kali tidak memakai seragam sesuai
3	Selalu mengikuti instruksi yang diberikan pembina dengan baik.	Dua kali tidak mengikuti instruksi yang diberikan pembina dengan baik.	Lebih dari dua kali tidak mengikuti instruksi yang diberikan pembina dengan baik.
4	Selalu melaksanakan tugas yang diberikan.	Dua kali tidak melaksanakan tugas yang diberikan	Lebih dari dua kali tidak melaksanakan tugas yang diberikan

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara I

Responden : Kepala sekolah SD Negeri Siyono 3

Tanggal :

Tempat :

Daftar pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N Siyono 3?
2. Bagaimana struktur organisasi di sekolah terkait dengan ekstrakurikuler Pramuka?
3. Apakah melalui kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?
4. Apakah manfaat secara umum yang dirasakan dari upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa di SD N Siyono 3?
5. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan?
6. Bagaimana sarana prasarana penunjang kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?
7. Siapa saja Pembina Pramuka Penggalang di SD Negeri Siyono 3?
8. Bagaimana latar belakang pembina pramuka di SD N Siyono 3?
9. Apa saja faktor pendukung kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?
10. Apa saja faktor penghambat kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?

Pedoman Wawancara II

Responden : Guru kelas V

Tanggal :

Tempat :

Daftar pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran siswa kelas V di SD N Siyono 3 ini?
2. Menurut responden, apakah melalui kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?
3. Apakah manfaat dari upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa yang dirasakan dalam pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana bentuk dukungan responden sebagai guru kelas terhadap upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan?
5. Apa saja faktor pendukung kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?
6. Apa saja faktor penghambat kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?

Pedoman Wawancara III

Responden : Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka

Tanggal :

Tempat :

Daftar pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran ekstrakurikuler kepramukaan di SD N Siyono 3?
2. Apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?

3. Bagaimana struktur organisasi di sekolah terkait dengan ekstrakurikuler Pramuka?
4. Bagaimana latihan rutin kepramukaan yang dilaksanakan di SD Siyono 3?
5. Apakah melalui kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?
6. Apa saja kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?
7. Bagaimana sikap disiplin diajarkan dalam kegiatan tersebut? Strategi apa yang digunakan?
8. Metode apa saja yang digunakan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa dalam kegiatan kepramukaan?
9. Bagaimana sikap siswa saat responden mengimplementasikan sikap disiplin dalam kegiatan kepramukaan?
10. Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan kepramukaan?
11. Apakah manfaat secara umum yang dirasakan dari upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa di SD N Siyono 3?
12. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan?
13. Bagaimana sarana prasarana penunjang kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?
14. Siapa saja Pembina Pramuka Penggalang di SD Negeri Siyono 3?
15. Bagaimana latar belakang pembina pramuka di SD N Siyono 3?

16. Apa saja faktor pendukung kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?
17. Apa saja faktor penghambat kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3
18. Apa saja perlombaan atau event kepramukaan yang pernah diikuti anggota pramuka SD N Siyono 3?
19. Prestasi apa saja yang pernah diraih anggota pramuka SD N Siyono 3?

Pedoman Wawancara IV

Responden : Pembina Pramuka

Tanggal :

Tempat :

Daftar pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?
2. Apa saja rencana program-program yang disusun untuk pramuka golongan penggalang?
3. Bagaimana struktur organisasi terkait dengan ekstrakurikuler pramuka di SD Siyono 3?
4. Apa saja program-program yang telah dilaksanakan untuk pramuka golongan penggalang?
5. Adakah evaluasi yang dilakukan terhadap program-program yang telah dilaksanakan untuk pramuka golongan penggalang?
6. Bagaimana latihan rutin kepramukaan yang dilaksanakan di SD Siyono 3?

7. Apakah menurut responden, melalui kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?
8. Apa saja kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?
9. Bagaimana sikap disiplin diajarkan dalam kegiatan tersebut? Strategi apa yang digunakan?
10. Metode apa saja yang digunakan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa dalam kegiatan kepramukaan?
11. Bagaimana sikap siswa saat responden mengimplementasikan sikap disiplin dalam kegiatan kepramukaan?
12. Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan kepramukaan?
13. Adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam proses menumbuhkembangkan sikap disiplin di SD N Siyono 3? Jika ada, apa saja kendala tersebut?
14. Adakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
15. Adakah faktor-faktor yang mendukung proses menumbuhkembangkan sikap disiplin di SD N Siyono 3? Jika ada apa saja faktor tersebut?
16. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki SD N Siyono 3 sudah mendukung pelaksanaan kegiatan kepramukaan?
17. Apa saja perlombaan atau event kepramukaan yang pernah diikuti anggota pramuka SD N Siyono 3?
18. Prestasi apa saja yang pernah diraih anggota pramuka SD N Siyono 3?

A. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis sekolah.
2. Visi dan Misi sekolah.
3. Struktur organisasi di SD Negeri Siyono 3.
4. Daftar siswa kelas V tahun ajaran 2014/2015.
5. Daftar sarana dan prasarana penunjang kegiatan kepramukaan di sekolah.
6. Dokumen program ekstrakurikuler Pramuka.

C. Display Data Hasil Penelitian

No	Pertanyaan	Subjek	Jawaban	Reduksi Data
1	Bagaimanakah gambaran ekstrakurikuler kepramukaan di SD N Siyono III? Apakah latihan mingguan dan kegiatan lain selalu berjalan dengan lancar?	SD	Dapat dikatakan baik, lancar, Untuk latihan mingguan sendiri sudah berjalan.	Ekstrakurikuler kepramukaan di SD Siyono III berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah. Latihan rutin mingguan juga berjalan dengan baik,
		MER	Secara umum pelaksanaan kegiatan kepramukaan itu berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Latihan mingguannya juga sudah baik	
2	Apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan kepramukaan di SD N Siyono III?	SD	Tujuannya ya untuk melatih disiplin anak-anak, untuk membentuk karakter siswa, kejujuran ketertiban, memberikan kecakapan hidup dan ketrampilan.	Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan kepramukaan adalah melatih kedisiplinan anak. Dimulai dengan pembiasaan disiplin dalam berpakaian. Selain itu juga melatih bersikap jujur, tertib, memberikan kecakapan hidup dan ketrampilan.
		ATY	Yang pasti itu untuk meningkatkan kedisiplinan, paling tidak itu disiplin diri. Jadi jika pakai seragam ya pakailah yang semestinya, waktu main ya main waktu belajar ya belajar. Kalau anak SD itu sulit untuk sekali diberi tahu, jadi harus sabar	
3	Bagaimana struktur organisasi di sekolah terkait dengan ekstrakurikuler Pramuka?	SD	Bapak kepala sekolah sebagai kamabigus, saya selaku koordinator, terus pembina kak Aning, dan regu putra putri.	Struktur organisasi kepramukaan di SD Negeri Siyono III adalah kepala sekolah sebagai kamabigus – koordinator pramuka – pembina pramuka – regu putra/putri
		ATY	Harusnya yang paling atas itu kamabigus kepala sekolah, setelah itu seperti bendahara sekretaris atau yang lain. Kalau disini ya koordinator pramuka, karena tugasnya merangkap juga sebagai	

			bendahara dan sekretaris sampai ke regu putra dan putri.	
		MER	Struktur kepramukaan seperti yang ditetapkan, dari kamabigus sampai ke peserta didik. Cuma untuk senyatanya struktur organisasi pramuka belum terpampang ada	
4	<p>Bagaimana latihan rutin kepramukaan yang dilaksanakan di SD Siyono III?</p> <p>Jadwal mingguan, mengapa sabtu tidak jumat seperti pada umumnya?</p> <p>Diikuti kelas berapa saja?</p> <p>Mengapa tidak dari kelas 2 seperti sebelumnya?</p>	SD	<p>Jadwalnya hari sabtu, kalau dulu itu hari jumat, karena hari jumat itu masuk pramuka sore anak-anak tidak semuanya hadir, maka dialihkan hari sabtu supaya anak-anak semua ikut. Karena hari jumat terhalang jumatan. Jadi merupakan solusi agar semua anak berangkat. Pramuka diikuti oleh siswa kelas 3-6. Tidak seperti semester kemarin yang mulai dari kelas 2 karena kelas dianggap masih terlalu kecil.</p>	<p>Latihan rutin kepramukaan dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Untuk jam latihan adalah sepulang sekolah, namun dari observasi peneliti terkadang juga dilaksanakan sore hari. Latihan rutin diikuti oleh diikuti oleh siswa kelas 3-5</p>
	<p>Hari apa latihan rutin mingguan diadakan?</p> <p>Jam berapa latihan rutin mingguan dimulai?</p> <p>Kelas berapa yang mengikuti latihan rutin mingguan?</p> <p>Apakah latihan rutin mingguan dan kegiatan lain selalu berjalan dengan baik?</p>	ATY	<p>Setiap sabtu siang, karena jika sudah pulang kerumah siswanya itu sulit untuk kembali lagi kesekolah. Karena diikuti kelas 3-5, jadi jamnya menyesuaikan, yang kelas 3 dan kelas 4 menunggu kelas 5 baru dapat dimulai kegiatan pramuka. Kelas 6 hanya ikut sampai semester ganjil. Selain kegiatan rutin yang berjalan, juga ada kegiatan lain seperti hiking keliling desa sekitar, judulnya lebih ke penemuan apa yang didapat saat perjalanan, mengamati</p>	

			keadaan lingkungan sekitar, kalau untuk perkemahan sudah 3 tahun ini tidak diadakan, jadi hanya mengikuti program dari kwartir dan mengirimkan regu perwakilan.	
		MER	dijadwalkan hari sabtu, jamnya situasional bisa sepulang sekolah atau sore hari. Diikuti oleh kelas 3-6, untuk kelas 6 hanya mengikuti pada semester ganjil karena semester genap sudah fokus mempersiapkan ujian. Latihan mingguannya juga sudah baik	
5	Apa saja rencana program-program yang disusun untuk pramuka golongan penggalang?	ATY	sebenarnya di SD Siyono III ini regunya saya shuffle agar kemampuan setiap regu itu merata, karena kalau yang masih kelas 3 bahkan yang kelas 2 semester kemarin yang sekarang tidak ikut itu mereka masih kadang sulit untuk membaca, menulis dan cederung suka bermain-main sehingga sulit juga menyelesaikan tugas, jadi untuk pelaksanaan latihan rutin mingguan tiap regunya saya shuffle. Nah untuk programnya seperti yang kemarin itu saya suruh menanam apotik hidup sebenarnya	Dokumentasi yang tersedia berupa program semester dan materi latihan rutin yang diberikan kepada siswa selama satu semester. Materi ini dirancang dengan memperhatikan kemampuan siswa.

				tujuan selain agar mereka tahu tumbuhan apotik hidup, cinta lingkungan juga mereka belajar bertanggung jawab dengan cara disiplin merawat tumbuhan mereka. Lalu yang kreatif itu recycle sampah. Sebenarnya untuk materinya sendiri mengacu pada SKU nya.	
6	Apa saja program-program yang telah dilaksanakan untuk pramuka golongan penggalang?	ATY	iyu seperti kemarin yang saya ajarkan menanam apotik hidup, program recycle. Dan materi-materinya dari SKU	Program yang telah dilaksanakan adalah program latihan rutin mingguan dengan berbagai materi tentang pendidikan kepramukaan. Materi tersebut diantaranya adalah recycle, dan apotik hidup serta refres materi.	
			OBSERVASI		
7	Adakah evaluasi yang dilakukan terhadap program-program yang telah dilaksanakan untuk pramuka golongan penggalang?	ATY	kita ada ujian SKU, selain itu juga ada ujian tulis untuk siswa biasanya dilaksanakan saat sebelum ujian semester. Nanti semua direkap ditambahkan dengan nilai presensi nya	Evaluasi dilakukan dengan ujian tulis dan rekapitulasi presensi siswa selama satu semester. Data ini didukung dengan dokumentasi presensi kehadiran siswa	
8	Apakah melalui kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa? Disiplin seperti apa yang diajarkan dalam kepramukaan?	SD	iya itu sudah jelas bisa, misalnya disiplin waktu, berpakaian, dan mentaati aturan juga.	Dari kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa. Sikap disiplin yang ditumbuhkembangkan adalah disiplin waktu, berpakaian dan mentaati aturan.	

		<p>ATY</p> <p>bisa, paling tidak dari berpakaian, saat berseragam mereka harus rapi, memakai pakaian yang sesuai. Dalam menerapkannya pun harus pelan-pelan karena siswa SD itu lebih ke “ngemong”, tidak bisa dikerasi. Disiplinnya harus dari diri sendiri, paling tidak seperti menjaga ketertiban, tidak buang sampah sembarangan, dalam penugasan, beribadah, lalu disiplin waktu juga,</p>	
		<p>MER</p> <p>Sangat bisa, karena materi yang diajarkan banyak memuat kedisiplinan, kerjasama dan memang untuk kedisiplinan sangat ditekankan. Contohnya disiplin waktu, berpakaian, ada juga disiplin mentaati aturan</p>	
		<p>THS</p> <p>Bisa, disiplin waktu itu sudah jelas karena mereka dibiasakan hadir tepat waktu, mereka juga dilatih disiplin dalam menyelesaikan tugas karena dikepramukaan mereka juga diberikan tugas oleh kakak pembina, dalam berpakaian mereka juga dituntut berpakaian lengkap, rapi itu sangat berhubungan dengan disiplin.</p>	

	Terkait dengan disiplin berpakaian, dari observasi pertama saat siswa berseragam batik walang, ada yang mengenakan bawahan rok dan celana warna biru, merah, putih. Sebenarnya aturan sekolah mengenai seragam tersebut bagaimana pak? Apakah memang dibebaskan?	MER	Khusus untuk batik walang, sekolah mengambil kebijakan fleksibel, artinya jika hari lain seragamnya sudah jelas. Tetapi batik ini seragam yang masih baru, jadi kita menekankan pada batik walangnya dulu. Untuk bawahannya kita belum tentukan karena latar belakang ekonomi orangtua siswa yang beragam, sekolah tidak ingin membebani orangtua jika harus membeli seragam baru.	Sekolah masih memberikan toleransi terkait aturan memakai seragam batik yang masih baru. Penekanan aturan ini masih pada penggunaan baju batik, sedangkan bawahan rok atau celana masih dibebaskan. Hal ini karena sekolah tidak ingin membebani orangtua siswa. Namun guru kelas mengimbau agar bawahan yang digunakan memiliki warna yang sesuai.
		THS	Kalau kebijakan sebenarnya aturan sekolah jelas, tetapi sekolah itu tidak kaku dalam hal tersebut, maksudnya jika siswa mempunyai kendala yang masuk akal, tindakan guru dan sekolah lebih memilih untuk memberikan toleransi. Sebagai guru kelas saya sekedar menyarankan siswa untuk memakai bawahan yang warnanya sesuai dengan batik walang.	
	Kemudian juga terdapat tulisan peraturan di dinding “JIKA SISWA TIDAK MEMAKAI IKAT PINGGANG MAKA SISWA WAJIB MEMAKAI IKAT	MER	sebenarnya itu aturan intern kelas yang dibuat oleh guru kelas, karena karakteristik siswa dikelas tersebut. Karena siswa yang dulu sering tidak mengenakan ikat pinggang kemudian dibuatlah aturan tersebut sehingga mereka sekarang tertib kembali.	Peraturan terkait kedisiplinan berpakaian ini adalah aturan intern yang dibuat guru kelas dan disepakati bersama siswa. Peraturan tersebut dibuat karena dahulu banyak siswa yang tidak mengenakan pakaian seragam sesuai aturan terutama tidak

	PINGGANG RAFIA SAMPAI PULANG”, apa yang melatarbelakangi aturan tersebut?			memakai ikat pinggang.
		THS	Jadi begini, dulu anak sering mengabaikan aturan memakai ikat pinggang, terutama untuk seragam yang bajunya dimasukkan, oleh karena itu saya dengan anak-anak membuat aturan yang disepakati bersama seperti aturan tersebut. Aturan tersebut tetap berusaha untuk mendidik anak dan menumbuhkan disiplin anak. Namun untuk seragam seperti baju pramuka yang tidak dimasukkan itu tidak ada aturan baku.	
9	Apa saja kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?	SD	misalnya baris berbaris, upacara, ketrampilan-ketrampilan yang lain dalam kegiatan kepramukaan.	Kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin adalah ekstrakurikuler pramuka, PBB, dan upacara.
		ATY	iya PBB, upacara juga. Saat upacara itu paling sulit untuk mengurus anak SD karena mereka tidak bisa tenang. PBB juga mereka terkadang masih bingung arah, tidak kompak dan kurang serius. Tapi untuk penggalang terutama, mereka sudah lebih nampak disiplinnya.	
10	Bagaimana sikap disiplin diajarkan dalam kegiatan tersebut?	SD	Misalnya disiplin mematuhi aba-aba, hikmat dalam upacara. Jika ada yang tidak memperhatikan instruksi ya dikenakan ditegur atau tugas yang mendidik, yang	Sikap disiplin dalam PBB diajarkan dengan melatih siswa mematuhi aba-aba. Dalam upacara siswa harus hikmat mengikuti jalannya

			rame sendiri dipisah dengan temannya agar tidak ngobrol sendiri.	upacara.
		ATY	Dengan cara mematuhi aba-aba, mematuhi perintah. Terkadang dalam PBB misalnya mereka tidak serius mematuhi aba-aba yang diberikan dan malah ngobrol sendiri, hanya saya diamkan. Karena mereka tidak bisa dikerasi, jadi saat saya diamkan lama-lama mereka akan sadar sendiri. Begitu juga saat upacara dan kegiatan yang lain.	
11	Metode apa saja yang digunakan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa dalam kegiatan kepramukaan? Bagaimana metode tersebut diterapkan?	SD	Kode kehormatan seperti satya dan dharma pramuka diajarkan dan diamalkan, dalam pramuka selalu mengajarkan taat beribadah menurut agama, menjaga lingkungan dan diri sendiri. Kemudian juga belajar sambil melakukan misalnya dalam ketampilan tali-temali, mendirikan tenda, PBB juga, sistem beregu, barung untuk siaga dan regu untuk penggalang. Memberikan kegiatan yang menarik dan menantang untuk siswa dengan tetap disesuaikan dengan usia dan tetap mengandung pendidikan. Kegiatan dialam terbuka seperti mencari jejak, hiking, perkemahan di luar sekolah, ada juga kerjabakti. Sistem kecakapan juga dipelajari oleh siswa	Metode yang digunakan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa dalam kegiatan kepramukaan antara lain metode kode kehormatan, belajar sambil bermain, sistem beregu, kegiatan yang menarik dan menantang serta mengandung pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan siswa, kegiatan di alam terbuka dan sistem kecakapan.
		ATY	ada sistem beregu, agar setiap regu seimbang pembagiannya saya shuffle, jadi	

		<p>saya bariskan dan saya suruh berhitung. Jadi tiap regu kelasnya campur agar seimbang. Kalau kode kehormatan Tri Satya dan Dasa Darma itu untuk sekarang yang dipelajari Tri Satya dulu, untuk pelaksanaanya saya suruh menghafalkan dan dibaca bareng-bareng, lalu saya suruh mencari contoh tindakan yang mengamalkan Tri Satya dikehidupan sehari-hari mereka jadi mereka paham tindakan yang sering mereka lakukan itu baik atau buruk. Belajar sambil melakukan itu juga sudah pasti, karena jika tidak sambil melakukan mereka pasti cepat lupa dan sulit memahami, seperti kemarin itu saya suruh menanam apotik hidup dan mencari tahu manfaatnya. Selain itu kegiatan kepramukaan selalu dibuat agar menarik, menyenangkan bagi mereka sehingga mereka tidak cepat bosan dan selalu bersemangat. Namun juga disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani, misalnya perkembangan teknologi seperti handphone. Mereka sudah pasti menggunakan. Untuk kegiatan di alam terbuka seperti hiking, dan permainan seperti tadi juga ada memasak waktu itu di luar ruangan, lalu menanam apotik hidup</p>	
--	--	---	--

			ini. Untuk satuan terpisah masih belum ada pembina putra.	
12	Bagaimana sikap siswa saat ibu mengimplementasikan sikap disiplin dalam kegiatan kepramukaan? Apakah siswa antusias, atau malas-malasan?	SD	mereka antusias, baik siswa putra maupun putri, karena dengan kegiatan yang menarik mereka itu senang.	<p>Sikap siswa selalu antusias saat dilatih untuk membiasakan diri bersikap disiplin. Namun kegiatan harus selalu dikemas dengan menarik dan menyenangkan agar mereka tidak mudah bosan.</p>
		ATY	iya antusias, tp ya namanya anak-anak sebentar-sebentar mereka semangat lalu mereka bermain sendiri. Tapi dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan mereka antusias.	
13	Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan kepramukaan? Hukuman seperti apa? Apakah hukuman disesuaikan dgn siswa dan bertujuan mendidik?	SD	ada, contohnya diberi penugasan khusus, tujuannya kan agar mereka tidak melanggar. Karena dengan diberi penugasan sendiri dia pasti merasa kurang nyaman dengan teman-temannya dan berusaha tidak mengulangi.	<p>Hukuman bagi siswa yang tidak disiplin juga diterapkan di SD Negeri Siyono III. Contohnya diberi penugasan khusus, tujuannya agar mereka tidak melanggar. Hukuman tetap diberikan dengan tujuan mendidik siswa.</p>
		ATY	ada, hukumannya seperti ditugaskan membawa tanaman, nanti tanamannya harus ada tanda tangan guru kelas, sama manfaatnya itu jadi mereka banyak menanam. Jadi tetep mendidik.	
14	Apakah manfaat secara umum yang dirasakan dari upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa di SD N Siyono III?	SD	Berpengaruh pada sikapnya jadi lebih disiplin, dan prestasi juga jadi lebih baik.	<p>Manfaat secara umum yang dirasakan dari upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa di SD N Siyono III adalah siswa menjadi lebih disiplin dan mengerti serta tumbuh kesadaran bagaimana harus bersikap. Selain itu siswa juga lebih berprestasi.</p>
		MER	Akhirnya mereka tau rambu-rambu dalam bersikap, mana yang baik mana yang tidak, jadi mereka sudah tumbuh kesadaran untuk tidak melanggar aturan, jadi jika ada yang melanggar dia merasa bersalah dan	

				menerima sanksi. Mereka juga semakin mandiri dan tentu saja membawa pengaruh yang positif terhadap prestasi di dalam kelas.	
15	Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan?	SD	Mengubah jadwal dari jumat ke sabtu, selain itu bapak ibu guru selalu mengingatkan siswa untuk mengumumkan agar siswa tidak lupa mengikuti kepramukaan.	Bentuk dukungan sekolah terhadap upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan salah satunya dengan membuat kebijakan yang bertujuan untuk memaksimalkan kehadiran siswa mengikuti kegiatan kepramukaan. Dukungan lain misalnya diikutsertakan dalam berbagai event dan perlombaan.	
			MER	Banyak hal, misalnya diikutsertakan dalam berbagai event dan perlombaan. Selain itu sekolah juga memberikan hadiah bagi anak-anak yang berdisiplin membersihkan kelas. Bapak ibu guru juga selalu mendukung agar siswa selalu mengikuti kegiatan kepramukaan.	
	Kemarin koordinator pramuka Ibu Sudaryati berpendapat mengubah jadwal hari pramuka juga merupakan dukungan sekolah, apa bapak setuju?	MER	sangat sependapat, itu sebelumnya telah dikonsultasikan oleh ibu sudaryati dan kami sepakati mengubah jadwal tersebut.		
16	Bagaimana sarana prasarana penunjang	SD	Sarana prasarana sudah cukup baik. Lapangan, ruangan yang ada di sekolah	Sarana dan prasarana penunjang kegiatan kepramukaan di sekolah ini	

	kegiatan kepramukaan di SD N Siyono III? Selain lapangan fasilitas apa lg yg blh digunakan?		baik ruang kelas, dan fasilitas di dalamnya, alat untuk permainan, mushola, perpustakaan dan yang lainnya dapat digunakan.	berupa bangunan fisik seperti halaman, ruang kelas, mushola, perpustakaan maupun fasilitas yang ada didalamnya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kepramukaan. Selain itu peralatan pramuka yang tersedia berupa tenda, patok, tali dan gapura.
		MER	Yang sudah ada yang jelas tempat, lapangan yang luas, ruang kelas, mushola, perpustakaan dan sarana di dalamnya dapat digunakan seoptimal mungkin untuk kegiatan kepramukaan, termasuk tenda ada dua beserta kelengkapannya, gapura ada satu dan alat-alat yang lain.	
17	Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki SD N Siyono III sudah mendukung pelaksanaan kegiatan kepramukaan? Apakah sekolah menyediakan fasilitas yg optimal? Selain lapangan fasilitas apa lg yg blh digunakan?	ATY	iya dapat dikatakan sudah mendukung untuk kegiatan kepramukaan. Untuk fasilitas fisik seperti lapangan, ruang kelas, mushola toilet, perpustakaan boleh digunakan untuk pramuka. Juga ada tenda dan kelengkapan.	
18	Siapa saja Pembina Pramuka Penggalang di SD Negeri Siyono III?	SD	Untuk peminanya ada Kak Aning, dulu ada pembina lain pria dan wanita tetapi sudah tidak aktif karena kesibukan masih sekolah. Jadi sekarang hanya kak aning dibantu oleh saya sama bu tini,	Pembina pramuka di SD Siyono III adalah AYT. Sedangkan untuk koordinator pramuka yaitu ibu SD dan pak SR. disekolah ini belum memiliki pembina pramuka laki-laki.

		MER	Ada Pak Surahman dan Ibu Sudaryati sebagai koordinator dan Kak Aning sebagai pebina utama karena dia sertifikat kepramukaan lebih dari bapak ibu guru disini. Untuk kegiatan tertentu bapak ibu guru semua akan ikut membantu, misal seperti saat persami kemarin.	
Menurut sistem satuan terpisah pembina regu putra seorang pria dan pembina regu putri seorang wanita. Apa di sd siyono ada pembina pria?	SD	Di SD ini belum ada pembina putra. Untuk pembina putra sebenarnya ada rencana untuk menambah pembina putra, tetapi belum terealisasi.	Sistem satuan terpisah belum dapat diterapkan di sekolah ini, karena keterbatasan pembina pramuka yang ada. Sehingga dalam setiap kegiatan kepramukaan, khususnya latihan rutin hanya dibimbing oleh seorang pembina perempuan.	
		MER	Belum ada pembina putra. Kalau rencana menambah pembina ada, namun untuk mendapatkan pembina pria itu belum mendapatkan yang benar-benar mempunyai kualifikasi seperti Kak Aning.	
	ATY	iya selain saya, dulu ada pembina putra adik kelas saya yang masih SMA salah satu mantan didikan saya yang saat itu memegang ambalan, tapi karena fisiknya tidak kuat, sering sakit akhirnya tidak lanjut. Kemudian ada lagi perempuan tetapi karena kurang bisa menangani anak-anak SD jadi berhenti lagi, kadang yang membantu Bu Sudaryati, atau Bu Tini.		

19	Bagaimana latar belakang pembina pramuka di SD N Siyono III?	SD	kak aning itu sudah menjadi anggota di kwarran, sudah membina di SMP juga, dan sudah punya sertifikasi.	Latar belakang pembina pramuka sudah memenuhi kualifikasi minimal yaitu pernah mengikuti KMD dan memiliki sertifikat KMD. Pengalaman sebagai pembina selain di SD Siyono III, juga membina di SMP 1 Playen. Kak ATY juga salah satu anggota kwartir ranting Playen.
		MER	iya tentu saja karena Kak Aning itu mempunyai kualifikasi sebagai pembina. Sehingga disini sering juara saat ada kegiatan lomba.	
		ATY	Saya baru mengikuti KMD bulan Maret 2014 yang lalu. Saya juga salah satu anggota ranting playen yang berkantor di kecamatan. Persamaan saat itu bekerjasama dengan DKR atau Dewan Kerja Ranting jadi bawahnya yang Ambalan Ranting. Untuk saat ini selain menjadi pembina di sekolah ini saya juga membina pramuka di SMP 1 Playen, juga membantu acara perkemahan di SD Playen 3, karena kurang pembina.	
20	Apa saja faktor pendukung kegiatan kepramukaan di SD N Siyono III?	SD	Sarana prasarana yg memadai, guru-guru yg mendukung, orang tua yang selalu mendukung, karena sekolah juga selalu mengimbau kepada orang tua agar	Faktor yang mendukung kegiatan kepramukaan di sekolah ini adalah sarana prasarana, guru yang memberikan dukungan pada siswanya

			<p>mengingatkan anaknya mengikuti kegiatan kepramukaan karena itu masuk dalam rapot. Sehingga sekolah selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan orang tua.</p>	<p>agar mengikuti kepramukaan. Selain itu dukungan lain juga datang dari orang tua siswa. Hal ini karena sekolah selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan orangtua siswa dalam upaya memberikan pendidikan khususnya melalui kegiatan kepramukaan</p>
		<p>MER</p> <p>THS</p> <p>ATY</p>	<p>Yang jelas dari sarana dan prasarana sudah ada, lapangan yang luas. Fasilitas bangunan juga. Untuk kelengkapan pramuka ada tenda dan gapura.</p> <p>Sarana dan prasarana sebenarnya sudah ada disini, misalnya tenda walaupun jumlahnya belum mencukupi, namun sekolah dan pembina selalu berkoordinasi apabila ada sarana yang diperlukan akan diusahakan.</p> <p>yang pertama lingkungannya yang tertutup, ada pagar yang membuat anak tidak dapat masuk dan keluar seenaknya, juga tidak banyak gangguan saat sedang kegiatan. Lalu pembina kadang yang membantu untuk fasilitas fisik seperti lapangan, ruang kelas, mushola toilet, perpustakaan boleh digunakan untuk pramuka. Juga ada tenda dan kelengkapan.</p>	
	<p>Kemarin koordinator pramuka Ibu Sudaryati berpendapat bahwa orangtua juga sangat mendukung siswa mengikuti kegiatan</p>	<p>MER</p>	<p>Sarana prasarana yg memadai, guru-guru yg mendukung, benar sekali, dorongan dari orang tua sangat bermanfaat, dari komite juga, karena dalam kepramukaan itu diajarkan</p>	

	pramuka, apa bapak sependapat?		kebaikan-kebaikan yang bermanfaat bagi siswa.	
		THS	hal tersebut memang benar, karena selain selalu mengingatkan anaknya ikut pramuka, wali murid juga memberikan dukungan misalnya saat anaknya mengikuti kegiatan perkemahan, orang tua siswa menyiapkan berbagai macam kebutuhan anaknya untuk kegiatan tersebut, lalu saat kegiatan hiking orangtua siswa juga ada yang mendampingi dengan naik motor dibelakang. Selama ini belum ada wali murid yang melarang anaknya ikut kegiatan pramuka.	
21	Apa saja faktor penghambat kegiatan kepramukaan di SD N Siyono III?	SD	Anak-anak yang kadang bandel, cuaca yang tidak menentu kadang menjadi kendala tersendiri sehingga kegiatan di alam terbuka jadi terhambat, padahal anak kan senangnya melakukan kegiatan di alam terbuka.	Ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan kepramukaan di sekolah ini yaitu siswa yang sulit dikondisikan, cuaca yang sering tidak menentu, terkadang panas terik, terkadang juga hujan sehingga kegiatan di luar ruangan menjadi terbatasi. Selain itu tidak adanya pembina laki-laki juga menjadi faktor penghambat
		MER	Sulitnya mencari pembina pramuka pria yang telah bersertifikasi, sedangkan untuk guru disini apabila ingin mengikuti kursus mahir banyak terhambat karena kesibukan di keluarga.	
		ATY	Karena jadwalnya sabtu siang kendalanya adalah cuaca yang panas ini sehingga sulit untuk permainan dilapangan. Kita harus	

			berteduh dulu mencari tepat yang nyaman atau di dalam kelas. Kurangnya pembina juga, jadi misalnya saya tidak bisa, pasti libur.	
		THS	terutama cuaca yang tidak menentu, pembina yang kurang karena sulit mencari pembina yang mempunyai kualifikasi baik. Untuk bapak ibu guru yang membantu hanya pada acara tertentu misalnya hiking atau kemah.	
22	Adakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	ATY	Seperti jika keadaan cuaca panas, kita mencari tempat teduh, atau kerueng kelas, kalau yang kurang pembina tadi saya mengajak mereka melakukan kegiatan yang berpusat di saya, jadi saya harus tetap dapat mengontrol mereka. Dan itu harus membutuhkan kreatifitas.	Faktor penghambat yaitu cuaca dapat diatasi dengan mencari tempat yang lebih teduh, atau juga dapat memakai ruang kelas untuk kegiatan kepramukaan. Kurangnya pembina dapat diatasi dengan cara memberikan kegiatan yang berpusat pada pembina, jadi pembina tetap dapat mengontrol siswa.
23	Apa saja perlombaan atau event kepramukaan yang pernah diikuti anggota pramuka SD N Siyono III? Dimana kegiatan tersebut diadakan?	SD	Pesta siaga pernah ikut di sebelah timur pasar playen, lalu kemudian persami di ngunut yang mendapat juara.	Perlombaan atau event kepramukaan yang pernah diikuti SD Negeri Siyono III adalah persami. Sedangkan pesta siaga menurut pembina belum pernah diikuti. Dalam observasi juga tidak ditemukan data-data yang mendukung adanya kegiatan pesta siaga yang diikuti sekolah ini.

		ATY	persami kemarin itu,	
	Kemarin koordinator pramuka menyebutkan bahwa ada event lain yaitu pesta siaga?	ATY	setahu saya pesta siaga belum pernah mengikuti.	
24	Prestasi apa saja yang pernah diraih anggota pramuka SD N Siyono III?	SD	juara regu penggalang putri saat persami kemarin itu, untuk regu putri lebih disiplin, lebih bertanggung jawab.	Prestasi yang pernah diraih anggota pramuka SD Siyono III adalah juara pertama regu penggalang putri dalam kegiatan PERSAMI
		ATY	itu juara penggalang saat persami, karena didukung anak-anaknya yang memang lebih mau diatur dan mudah diberitahu.	
25	Gambaran siswa kelas V di SD N Siyono III? Berapa jumlah siswa kelas V? Berapa siswa laki-laki dan perempuan? Apakah potensi siswa baik kecerdasan, keaktifan juga kedisiplinan di kelas V ini sudah baik bu?	THS	Sekarang jumlah siswa kelas V ada 16 anak, pada awal semester ada 17 anak namun pindah disemester 2. laki-laki ada 7 siswa dan perempuan ada 9 siswa. Potensi dan kedisiplinan siswa belum merata karena memang jika dilihat dari setiap kali diberi tugas, ulangan, ada yang selalu tertib mengerjakan tugas dan ada yang terkadang tidak mengerjakan, ada yang nilainya tinggi ada yang rendah.	Siswa kelas V berjumlah 16. Terdiri dari 7 siswa laki-laki, dan 9 siswa perempuan. Potensi dan kedisiplinan siswa di kelas V belum merata. Hal ini dapat dilihat dari setiap penugasan dan ulangan, ada yang selalu tertib mengerjakan tugas dan ada yang terkadang tidak mengerjakan. Potensi kecerdasan siswa juga belum merata, ada yang nilainya tinggi ada yang rendah.
26	Apakah manfaat dari upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa yang	THS	Pertama, anak yang punya kedisiplinan tinggi pasti prestasinya akan meningkat, karena tugas-tugas selalu dikerjakan dan mereka mempunyai waktu untuk belajar.	

	dirasakan dalam pembelajaran di kelas?			
27	Bagaimana bentuk dukungan responden sebagai guru kelas terhadap upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan?		<p>anak-anak saya berikan arahan bahwa pramuka itu bukan sekedar kegiatan rutin, tetapi banyak manfaatnya, misalnya untuk menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, setia kawan, dan banyak lagi. Jadi dari kegiatan pramuka itu anak bisa mengambil keterampilan dan menunjang pembelajaran di kelas, misalnya anak-anak kenal dengan tanaman obat yang berhubungan dengan IPA, tali-temali yang berhubungan dengan SBK sehingga sangat memberikan manfaat bagi siswa. Kemudian saya juga selalu mengingatkan untuk mengikuti kegiatan pramuka, menanyakan dan mengecek alat-alat dan penugasan yang diberikan oleh pembina.</p>	

D. Hasil Observasi Sikap Disiplin Siswa

No	Indikator	Pelanggaran										Mei	
		April											
		11	15	16	17	18	20	22	23	24	25		
1	Di dalam kelas												
	a. Tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung.		2	6	1		2		3		2		
	b. Selalu mencatat materi yang di berikan oleh guru.												
	c. Tidak mencontek saat ulangan										1		
	d. Melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati bersama												
	e. Selalu mengerjakan tugas dari guru			2	2	2				2			
2	Di luar kelas												
	a. Datang ke sekolah tepat waktu												
	b. Membuang sampah pada tempatnya			1									
	c. Tidak membolos												
	d. Memakai seragam sesuai peraturan sekolah					1	3	1					
	e. Selalu mengikuti upacara bendera												

No	Indikator	Pelanggaran										Mei	
		April											
		11	15	11	15	11	15	11	15	11	15		
3	Dalam ekstrakurikuler pramuka												
	a. Hadir tepat waktu												
	b. Memakai pakaian seragam yang sesuai	2				1			0			2	
	c. Mengikuti instruksi yang diberikan pembina dengan baik												
	d. Melaksanakan tugas yang diberikan					2							

E. Transkrip Data Hasil Wawancara

Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka

Responden : Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka

Tanggal : 16 April 2015

Tempat/jam : Ruang kelas 3/07.30-08.00

Identitas

Nama lengkap : Sudaryati, S.Pd.SD

Umur : 50 Tahun

Mengajar sejak : 1993

Pengalaman mengajar : SMP 3 Playen dan SD Negeri Baleharjo

Daftar pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran ekstrakurikuler kepramukaan di SD N Siyono 3?

Apakah kegiatan pramuka sudah berjalan dengan baik?

Jawab : dapat dikatakan baik, lancar

Apakah latihan mingguan dan kegiatan lain selalu berjalan dengan lancar?

Jawab : untuk latihan mingguan sendiri sudah berjalan.

2. Apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?

Jawab : tujuannya ya untuk melatih disiplin anak-anak, untuk membentuk karakter siswa, kejujuran ketertiban, memberikan kecakapan hidup dan ketrampilan.

3. Bagaimana struktur organisasi di sekolah terkait dengan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawab : ada, bapak kepala sekolah sebagai kamabigus, saya selaku koordinator, terus pembina kak Aning, dan regu putra putri.

4. Bagaimana latihan rutin kepramukaan yang dilaksanakan di SD Siyono 3?

Jawab : jadwalnya hari sabtu

Jadwal mingguan, mengapa sabtu tidak jumat seperti pramuka pada umumnya?

Jawab : kalau dulu itu hari jumat, karena hari jumat itu masuk pramuka sore anak-anak tidak semuanya hadir, maka dialihkan hari sabtu supaya anak-anak semua ikut. Karena hari jumat terhalang jumatan. Jadi merupakan solusi agar semua anak berangkat.

Diikuti kelas berapa saja?

Jawab : Pramuka diikuti oleh siswa kelas 3-6.

Mengapa tidak dari kelas 2 seperti semester sebelumnya?

Jawab : Tidak seperti semester kemarin yang mulai dari kelas 2 karena kelas 2 dianggap masih terlalu kecil.

5. Apakah melalui kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?

Jawab : iya itu sudah jelas bisa.

Disiplin seperti apa yang diajarkan dalam kepramukaan?

Jawab : contohnya ya seperti disiplin waktu, berpakaian, dan mentaati aturan juga.

6. Apa saja kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?

Jawab : misalnya baris berbaris, upacara, ketrampilan-ketrampilan yang lain.

7. Bagaimana sikap disiplin diajarkan dalam kegiatan tersebut?

Jawab : misalnya disiplin mematuhi aba-aba, hikmat dalam upacara. Jika ada yang tidak memperhatikan instruksi ya dikenakan ditegur atau tugas yang mendidik, yang rame sendiri dipisah dengan temannya agar tidak ngobrol sendiri. Kemudian dipisah antara putra dan putri.

8. Metode apa saja yang digunakan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa dalam kegiatan kepramukaan? Bagaimana metode tersebut diterapkan?

Jawab :

Kode kehormatan seperti satya dan darma pramuka diajarkan dan diamalkan, dalam pramuka selalu mengajarkan taat beribadah menurut agama, menjaga lingkungan dan diri sendiri. Kemudian juga belajar sambil melakukan misalnya dalam ketrampilan tali-temali, mendirikan tenda, PBB juga, sistem beregu, barung untuk siaga dan regu untuk penggalang. Memberikan kegiatan yang menarik dan menantang untuk siswa dengan tetap disesuaikan dengan usia dan tetap mengandung pendidikan. Kegiatan dialam terbuka seperti mencari jejak, hiking, perkemahan di luar sekolah, ada juga kerjabakti. Sistem kecakapan juga dipelajari oleh siswa

9. Bagaimana sikap siswa saat ibu mengimplementasikan sikap disiplin dalam kegiatan kepramukaan? Antusias, atau malas-malasan?

Jawab : mereka antusias, baik siswa putra maupun putri, karena dengan kegiatan yang menarik mereka itu senang.

10. Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan kepramukaan? Hukuman misalnya apa bu?

Jawab : ada,

Hukuman misalnya apa bu?

Jawab : contohnya diberi penugasan khusus, tujuannya kan agar mereka tidak melanggar. Karena dengan diberi penugasan sendiri dia pasti merasa kurang nyaman dengan teman-temannya dan berusaha tidak mengulangi.

11. Apakah manfaat secara umum yang dirasakan dari upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa di SD N Siyono 3?

Jawab : berpengaruh pada sikapnya jadi lebih disiplin, dan prestasi juga jadi lebih baik.

12. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan?

Apakah mengubah jadwal hari pramuka juga merupakan dukungan sekolah? Jawab : mengubah jadwal dari jumat ke sabtu, selain itu bapak ibu guru selalu mengingatkan siswa untuk mengumumkan agar siswa tidak lupa mengikuti kepramukaan.

13. Bagaimana sarana prasarana penunjang kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?

Jawab : sarana prasarana sudah cukup baik

Selain lapangan fasilitas apa lg yg blh digunakan?

Jawab : lapangan, ruangan yang ada di sekolah baik ruang kelas, dan fasilitas di dalamnya, alat untuk permainan, mushola, perpustakaan dan yang lainnya dapat digunakan.

14. Siapa saja Pembina Pramuka Penggalang di SD Negeri Siyono 3?

Jawab : untuk pembinanya ada Kak Aning, dulu ada pembina lain pria dan wanita tetapi sudah tidak aktif karena kesibukan masih sekolah. Jadi sekarang hanya kak aning dibantu oleh saya sama bu tini,

Menurut sistem satuan terpisah pembina regu putra seorang pria dan pembina regu putri seorang wanita. Apa di sd siyono ada pembina pria?

Jawab : Di SD ini belum ada pembina putra. Untuk pembina putra sebenarnya ada rencana untuk menambah pembina putra, tetapi belum terealisasi.

15. Bagaimana latar belakang pembina pramuka di SD N Siyono 3?

Jawab : karena kak aning itu sudah menjadi anggota di kwarran, sudah membina di SMP juga, dan sudah punya sertifikasi.

16. Apa saja faktor pendukung kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?

Jawab : sarana prasarana yg memadai, guru-guru yg mendukung, orang tua yang selalu mendukung, karena sekolah juga selalu mengimbau kepada orang tua agar mengingatkan anaknya mengikuti kegiatan kepramukaan karena itu masuk dalam rapot. Sehingga sekolah selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan orang tua.

17. Apa saja faktor penghambat kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?

Jawab : anak-anak yang kadang bandel, cuaca yang tidak menentu kadang menjadi kendala tersendiri sehingga kegiatan di alam terbuka jadi terhambat, padahal anak kan senangnya melakukan kegiatan di alam terbuka.

18. Apa saja perlombaan atau event kepramukaan yang pernah diikuti anggota pramuka SD N Siyono 3? Seperti persami, hiking, atau yg lain?

Jawab : pesta siaga pernah ikut di sebelah timur pasar playen, lalu kemudian persami di ngunut yang mendapat juara.

19. Prestasi apa saja yang pernah diraih anggota pramuka SD N Siyono 3?

Seperti juara 1 regu penggalang putri pada Persami bulan agustus lalu ya bu? Apa ada prestasi lain?

Jawab : juara regu penggalang putri saat persami kemarin itu, untuk regu putri lebih disiplin, lebih bertanggung jawab.

Pembina Pramuka

Responden : Pembina Pramuka

Tanggal : 18 April 2015

Tempat/jam : SD Negeri Siyono 3/12.00-12.40

Identitas

Nama lengkap : Aning Tri Yuliatmi

Pendidikan terakhir : S1 Geografi

Umur : 23 tahun

Menjadi pembina sejak : sejak 2012

Pengalaman membina : pembina di SMP 1 Playen, juga membantu acara perkemahan di SD Playen 3, karena kurang pembina.

Kursus mahir yang pernah diikuti : KMD dari Kwarda bulan Maret 2014

Keanggotaan dalam gudep/kwartir : saya salah satu anggota ranting playen yang berkantor di kecamatan. Persami saat itu bekerjasama dengan DKR atau Dewan Kerja Ranting jadi bawahnya yang Ambalan Ranting.

Daftar pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?

Jawab : yang pasti itu untuk meningkatkan kedisiplinan, paling tidak itu disiplin diri. Jadi jika pakai seragam ya pakailah yang semestinya, waktu

main ya main waktu belajar ya belajar. Kalau SD itu sulit untuk sekali diberi tahu, jadi harus sabar

2. Bagaimana struktur organisasi terkait dengan ekstrakurikuler pramuka di SD Siyono 3?

Jawab : harusnya yang paling atas itu kamabigus kepala sekolah, setelah itu seperti bendahara sekretaris atau yang lain. Kalau disini ya koordinator pramuka, karena tugasnya merangkap juga sebagai bendahara dan sekretaris sampai ke regu putra dan putri.

3. Apa saja rencana program-program yang disusun untuk pramuka golongan penggalang?

Jawab : sebenarnya di SD Siyono 3 ini regunya saya shuffle agar kemampuan setiap regu itu merata, karena kalau yang masih kelas 3 bahkan yang kelas 2 semester kemarin yang sekarang tidak ikut itu mereka masih kadang sulit untuk membaca, menulis dan cederung suka bermain-main sehingga sulit juga menyelesaikan tugas, jadi untuk pelaksanaan latihan rutin mingguan tiap regunya saya shuffle. Nah untuk programnya seperti yang kemarin itu saya suruh menanam apotik hidup sebenarnya tujuan selain agar mereka tahu tumbuhan apotik hidup, cinta lingkungan juga mereka belajar bertanggung jawab dengan cara disiplin merawat tumbuhan mereka. Lalu yang kreatif itu recycle sampah. Sebenarnya untuk materinya sendiri mengacu pada SKU nya.

4. Apa saja program-program yang telah dilaksanakan untuk pramuka golongan penggalang?

Jawab : iya seperti kemarin yang saya ajarkan menanam apotik hidup, program recycle. Dan materi-materinya dari SKU

5. Adakah evaluasi yang dilakukan terhadap program-program yang telah dilaksanakan untuk pramuka golongan penggalang?

Jawab : kita ada ujian tulis untuk siswa biasanya dilaksanakan saat sebelum ujian semester. Nanti semua direkap ditambahkan dengan nilai presensi nya

6. Bagaimana latihan rutin kepramukaan yang dilaksanakan di SD Siyono 3?

Hari apa latihan rutin mingguan diadakan?

Jawab : setiap sabtu siang, karena jika sudah pulang kerumah siswanya itu sulit untuk kembali lagi kesekolah.

Kelas berapa yang mengikuti latihan rutin mingguan?

Jawab : kelas 3-5, kelas 6 hanya sampai semester ganjil

Jam berapa latihan rutin mingguan dimulai?

Jawab : karena diikuti kelas 3-5, jadi jamnya menyesuaikan, yang kelas 3 dan kelas 4 menunggu kelas 5 baru dapat dimulai kegiatan pramuka. Apakah latihan rutin mingguan dan kegiatan lain selalu berjalan dengan baik?

Jawab : iya sudah baik, selain kegiatan rutin yang berjalan, juga ada kegiatan lain seperti hiking keliling desa sekitar, judulnya lebih ke penemuan apa yang didapat saat perjalanan, mengamati keadaan lingkungan sekitar, kalau untuk perkemahan sudah 3 tahun ini tidak

diadakan, jadi hanya mengikuti program dari kwartir dan mengirimkan regu perwakilan.

7. Apakah menurut responden, melalui kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?

Jawab : bisa

Disiplin seperti apa yang diajarkan dalam kepramukaan?

Jawab : paling tidak dari berpakaian, saat berseragam mereka harus rapi, memakai pakaian yang sesuai. Dalam menerapkannya pun harus pelan-pelan karena siswa SD itu lebih ke “ngemong”, tidak bisa dikerasi. Disiplinnya harus dari diri sendiri, paling tidak menjaga ketertiban, tidak buang sampah sembarangan, dalam penugasan, beribadah, lalu disiplin waktu juga,

8. Apa saja kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa? ?

Jawab : iya PBB, upacara juga. Saat upacara itu paling sulit untuk mengurus anak SD karena mereka tidak bisa tenang. PBB juga mereka terkadang masih bingung arah, tidak kompak dan kurang serius. Tapi untuk penggalang terutama, mereka sudah lebih nampak disiplinnya.

9. Bagaimana sikap disiplin diajarkan dalam kegiatan tersebut?

Jawab : Dengan cara mematuhi aba-aba, mematuhi perintah. Terkadang dalam PBB misalnya mereka tidak serius mematuhi aba-aba yang diberikan dan malah ngobrol sendiri, hanya saya diamkan. Karena mereka

tidak bisa dikerasi, jadi saat saya diamkan lama-lama mereka akan sadar sendiri. Begitu juga saat upacara dan kegiatan yang lain.

10. Metode apa saja yang digunakan untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa dalam kegiatan kepramukaan?

Jawab : ada sistem beregu, agar setiap regu seimbang pembagiaannya saya shuffle, jadi saya bariskan dan saya suruh berhitung. Jadi tiap regu kelasnya campur agar seimbang. Kalau kode kehormatan Tri Satya dan Dasa Darma itu untuk sekarang yang dipelajari Tri Satya dulu, untuk pelaksanaanya saya suruh menghafalkan dan dibaca bareng-bareng, lalu saya suruh mencari contoh tindakan yang mengamalkan Tri Satya dikehidupan sehari-hari mereka jadi mereka paham tindakan yang sering mereka lakukan itu baik atau buruk. Belajar sambil melakukan itu juga sudah pasti, karena jika tidak sambil melakukan mereka pasti cepat lupa dan sulit memahami, seperti kemarin itu saya suruh menanam apotik hidup dan mencari tahu manfaatnya. Selain itu kegiatan kepramukaan selalu dibuat agar menarik, menyenangkan bagi mereka sehingga mereka tidak cepat bosan dan selalu bersemangat. Namun juga disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani, misalnya perkembangan teknologi seperti handphone. Mereka sudah pasti menggunakan. Untuk kegiatan di alam terbuka seperti hiking, dan permainan seperti tadi juga ada memasak waktu itu di luar ruangan, lalu menanam apotik hidup ini. Untuk satuan terpisah juga sudah pasti, walaupun masih belum ada pembina putra.

11. Bagaimana sikap siswa saat responden mengimplementasikan sikap disiplin dalam kegiatan kepramukaan? Antusias, atau malas-malasan?

Jawab : iya antusias, tp ya namanya anak-anak sebentar-sebentar mereka semangat lalu mereka bermain sendiri. Tapi dengan kegiatan yang yang menarik dan menyenangkan mereka antusias.

12. Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan kepramukaan? Hukuman misalnya apa? Apakah hukuman disesuaikan dgn siswa dan bertujuan mendidik?

Jawab : ada, hukumannya seperti ditugaskan membawa tanaman, nanti tanamannya harus ada tanda tangan guru kelas, sama manfaatnya itu jadi mereka banyak menanam. Jadi tetep mendidik.

13. Adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam proses menumbuhkembangkan sikap disiplin di SD N Siyono 3?

Jawab : seperti tadi karena jadwalnya sabtu siang kendalanya adalah cuaca yang panas ini sehingga sulit untuk permainan dilapangan. Kita harus berteduh dulu mencari tepat yang nyaman atau di dalam kelas. Kurangnya pembina juga, jadi misalnya saya tidak bisa, pasti libur.

14. Adakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab : seperti jika keadaan cuaca panas, kita mencari tempat teduh, atau keruang kelas, kalau yang kurang pembina tadi saya mengajak mereka melakukan kegiatan yang berpusat di saya, jadi saya harus tetap dapat mengontrol mereka. Dan itu harus membutuhkan kreatifitas.

15. Adakah faktor-faktor yang mendukung proses menumbuhkembangkan sikap disiplin di SD N Siyono 3? Jika ada apa saja faktor tersebut?

Jawab : yang pertama lingkungannya yang tertutup, ada pagar yang membuat anak tidak dapat masuk dan keluar seenaknya, juga tidak banyak gangguan saat sedang kegiatan. Lalu pembina kadang yang membantu.

16. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki SD N Siyono 3 sudah mendukung pelaksanaan kegiatan kepramukaan?

Jawab : iya dapat dikatakan sudah mendukung untuk kegiatan kepramukaan Apakah sekolah menyediakan fasilitas yg optimal? Selain lapangan fasilitas apa lg yg blh digunakan?

Jawab : iya untuk fasilitas fisik seperti lapangan, ruang kelas, mushola toilet, perpustakaan boleh digunakan untuk pramuka. Juga ada tenda dan kelengkapan.

17. Apa saja perlombaan atau event kepramukaan yang pernah diikuti anggota pramuka SD N Siyono 3?

Jawab : persami kemarin itu,

Kemarin koordinator pramuka menyebutkan bahwa ada event lain yaitu pesta siaga?

Jawab : setahu saya pesta siaga belum pernah mengikuti.

18. Prestasi apa saja yang pernah diraih anggota pramuka SD N Siyono 3?

Jawab : itu juara penggalang saat persami, karena didukung anak-anaknya yang memang lebih mau diatur dan mudah diberitahu.

19. Menurut sistem satuan terpisah pembina regu putra seorang pria dan pembina regu putri seorang wanita. Apa di sd siyono ada pmbina pria? Apakah mbak pernah merasa kewalahan atau kesulitan menangani peserta pramuka seorang diri?

Jawab : iya selain saya, dulu ada pembina putra adik kelas saya yang masih SMA salah satu mantan didikan saya yang saat itu memegang ambalan, tapi karena fisiknya tidak kuat, sering sakit akhirnya tidak lanjut. Kemudian ada lagi perempuan tetapi karena kurang bisa menangani anak-anak SD jadi berhenti lagi, kadang yang membantu Bu Sudaryati, atau Bu Tini.

Kepala Sekolah

Responden : Kepala sekolah SD Negeri Siyono 3

Tanggal : 17 April 2015

Tempat/jam : Ruang Kepala Sekolah/07.45-08.10

Identitas

Nama lengkap : Drs. Marwoto Eddy Rumpoko

Umur : 46 tahun

Menjadi kepala sekolah : sejak tahun 2012

Pengalaman menjadi kepala sekolah di SD Nggupakan 2 UPT Tepus

Daftar pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N Siyono 3?

Jawab : secara umum pelaksanaa kegiatan kepramukaan itu berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Hari apa latihan rutin mingguan diadakan?

Jawab : dijadwalkan hari sabtu

Jam berapa latihan rutin mingguan dimulai?

Jawab : jamnya situasional bisa sepuang sekolah atau sore hari.

Kelas berapa yang mengikuti latihan rutin mingguan?

Jawab : Diikuti oleh kelas 3-6, untuk kelas 6 hanya mengikuti pada semester ganjil karena semester genap sudah fokus mempersiapkan ujian.

Apakah latihan rutin mingguan dan kegiatan lain selalu berjalan dengan baik?

Jawab : Latihan mingguannya juga sudah baik

2. Bagaimana struktur organisasi di sekolah terkait dengan ekstrakurikuler Pramuka?

Jawab : struktur kepramukaan seperti yang ditetapkan, dari kamabigus sampai ke peserta didik. Cuma untuk senyatanya struktur organisasi pramuka belum terpampang ada.

3. Apakah melalui kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?

Jawab : sangat bisa, karena materi yang diajarkan banyak memuat kedisiplinan, kerjasama dan memang untuk kedisiplinan sangat ditekankan.

Disiplin seperti apa yang diajarkan dalam kepramukaan?

Jawab : Contohnya disiplin waktu, berpakaian, ada juga disiplin mentaati aturan

Terkait dengan disiplin berpakaian, dari observasi pertama saat siswa berseragam batik walang, ada yang mengenakan bawahan rok dan celana warna biru, merah, putih. Sebenarnya aturan sekolah mengenai seragam tersebut bagaimana pak? Apakah memang dibebaskan?

Jawab : khusus untuk batik walang, sekolah mengambil kebijakan fleksibel, artinya jika hari lain seragamnya sudah jelas. Tetapi batik ini seragam yang masih baru, jadi kita menekankan pada batik walangnya dulu. Untuk bawahannya kita belum tentukan karena latar belakang

ekonomi orangtua siswa yang beragam, sekolah tidak ingin membebani orangtua jika harus membeli seragam baru.

Kemudian juga terdapat tulisan peraturan di dinding “JIKA SISWA TIDAK MEMAKAI IKAT PINGGANG MAKA SISWA WAJIB MEMAKAI IKAT PINGGANG RAFIA SAMPAI PULANG”, apa yang melatarbelakangi aturan tersebut?

Jawab : sebenarnya itu aturan intern kelas yang dibuat oleh guru kelas, karena karakteristik siswa dikelas tersebut. Karena siswa yang dulu sering tidak mengenakan ikat pinggang kemudian dibuatlah aturan tersebut sehingga mereka sekarang tertib kembali.

4. Apakah manfaat secara umum yang dirasakan dari upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa di SD N Siyono 3

Jawab : akhirnya mereka tau rambu-rambu dalam bersikap, mana yang baik mana yang tidak, jadi mereka sudah tumbuh kesadaran untuk tidak melanggar aturan, jadi jika ada yang melanggar dia merasa bersalah dan menerima sanksi. Mereka juga semakin mandiri dan tentu saja membawa pengaruh yang positif terhadap prestasi di dalam kelas.

5. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan?

Jawab : banyak hal, misalnya diikutsertakan dalam berbagai event dan perlombaan. Selain itu sekolah juga memberikan hadiah bagi anak-anak yang berdisiplin membersihkan kelas. Bapak ibu guru juga selalu mendukung agar siswa selalu mengikuti kegiatan kepramukaan.

Kemarin koordinator pramuka Ibu Sudaryati berpendapat mengubah jadwal hari pramuka juga merupakan dukungan sekolah, apa bapak setuju?

Jawab : sangat sependapat, itu sebelumnya telah dikonsultasikan oleh ibu sudaryati dan kami sepakati mengubah jadwal tersebut.

6. Bagaimana sarana prasarana penunjang kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3? Apakah sekolah menyediakan fasilitas yg optimal?

Jadwal : yang sudah ada yang jelas tempat, lapangan yang luas, ruang kelas, mushola, perpustakaan dan sarana di dalamnya dapat digunakan seoptimal mungkin untuk kegiatan kepramukaan, termasuk tenda ada dua beserta kelengkapannya, gapura ada satu dan alat-alat yang lain.

7. Siapa saja Pembina Pramuka Penggalang di SD Negeri Siyono 3?

Jawab : Ada Pak Surahman dan Ibu Sudaryati sebagai koordinator dan Kak Aning sebagai pembina utama karena dia sertifikat kepramukaan lebih dari bapak ibu guru disini. Untuk kegiatan tertentu bapak ibu guru semua akan ikut membantu, misal seperti saat persami kemarin.

Menurut sistem satuan terpisah pembina regu putra seorang pria dan pembina regu putri seorang wanita. Apa di sd siyono ada pmbina pria? Apakah ada rencana menambah pembina ?

Jawab : Kalau rencana menambah pembina ada, namun untuk mendapatkan pembina pria itu belum mendapatkan yang benar-benar mempunyai kualifikasi seperti Kak Aning.

8. Bagaimana latar belakang pembina pramuka di SD N Siyono 3? Apa pertimbangan sd siyono memilih kak aning sebagai pembina pramuka?

Jawab : iya tentu saja karena Kak Aning itu mempunyai kualifikasi sebagai pembina. Sehingga disini sering juara saat ada kegiatan lomba.

9. Apa saja faktor pendukung kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3? Selain, sarana prasarana yang memadai, apa ada lagi pak?

Jawab : yang jelas dari sarana dan prasarana sudah ada, lapangan yang luas. Fasilitas bangunan juga. Untuk kelengkapan pramuka ada tenda dan gapura.

Kemarin koordinator pramuka Ibu Sudaryati berpendapat bahwa orangtua juga sangat mendukung siswa mengikuti kegiatan pramuka, apa bapak sependapat?

Jawab : benar sekali, dorongan dari orang tua sangat bermanfaat, dari komite juga, karena dalam kepramukaan itu diajarkan kebaikan-kebaikan yang bermanfaat bagi siswa.

10. Apa saja faktor penghambat kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3?

Jawab : sulitnya mencari pembina pramuka pria yang telah bersertifikasi, sedangkan untuk guru disini apabila ingin mengikuti kursus mahir banyak terhambat karena kesibukan di keluarga.

Guru Kelas V

Responden : Guru kelas V

Tanggal : 18 April 2015

Tempat/jam : Ruang Guru/09.20-10.00

Identitas :

Nama lengkap : Tri Harmi Susilowati, S.Pd.SD

Umur : 54

Mengajar sejak : 1991

Pengalaman mengajar : SK mengajar tanggal 1 Desember 1980 dan mulai mengajar di SD Siyono 1

Daftar pertanyaan sebagai berikut.

1. Gambaran siswa kelas V di SD N Siyono 3.

Berapa jumlah siswa kelas V?

Jawab : Sekarang jumlah siswa kelas V ada 16 anak, pada awal semester ada 17 anak namun pindah disemester 2

Berapa siswa laki-laki dan perempuan?

Jawab : laki-laki ada 7 siswa dan perempuan ada 9 siswa.

Apakah potensi siswa baik kecerdasan, keaktifan juga kedisiplinan di kelas V ini sudah baik bu?

Jawab : belum, potensi dan kedisiplinan siswa belum merata karena memang jika dilihat dari setiap kali diberi tugas, ulangan, ada yang selalu

tertib mengerjakan tugas dan ada yang terkadang tidak mengerjakan, ada yang nilainya tinggi ada yang rendah.

Menurut responden, apakah melalui kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa?

Jawab : bisa

Disiplin seperti apa yang diajarkan dalam kepramukaan?

Jawab : disiplin waktu itu sudah jelas karena mereka dibiasakan hadir tepat waktu, mereka juga dilatih disiplin dalam menyelesaikan tugas karena dikepramukaan mereka juga diberikan tugas oleh kakak pembina, dalam berpakaian mereka juga dituntut berpakaian lengkap, rapi itu sangat berhubungan dengan disiplin.

Terkait dengan disiplin berpakaian, dari observasi pertama saat siswa berseragam batik walang, ada yang mengenakan bawahan rok dan celana warna biru, merah, putih. Sebenarnya aturan sekolah mengenai seragam tersebut bagaimana pak? Apakah memang dibebaskan?

Jawab : kalau kebijakan sebenarnya aturan sekolah jelas, tetapi sekolah itu tidak kaku dalam hal tersebut, maksudnya jika siswa mempunyai kendala yang masuk akal, tindakan guru dan sekolah lebih memilih untuk memberikan toleransi.

Kemarin dari wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa karena aturan memakai batik walang ini masih baru, dan penekanannya lebih ke baju batik, sedangkan bawahan masih dibebaskan karena tidak ingin membebani wali murid jika harus membeli seragam

bawahan atau harus memakai seragam tertentu, apakah ibu setuju dengan pendapat tersebut?

Jawab : iya benar demikian, sebagai guru kelas saya sekedar menyarankan siswa untuk memakai bawahan yang warnanya sesuai dengan batik walang.

Kemudian juga terdapat tulisan peraturan di dinding “JIKA SISWA TIDAK MEMAKAI IKAT PINGGANG MAKA SISWA WAJIB MEMAKAI IKAT PINGGANG RAFIA SAMPAI PULANG”, apa yang melatarbelakangi aturan tersebut?

Jawab : jadi begini, dulu anak sering mengabaikan aturan memakai ikat pinggang, terutama untuk seragam yang bajunya dimasukkan, oleh karena itu saya dengan anak-anak membuat aturan yang disepakati bersama seperti aturan tersebut. Aturan tersebut tetap berusaha untuk mendidik anak dan menumbuhkan disiplin anak. Namun untuk seragam seperti baju pramuka yang tidak dimasukkan itu tidak ada aturan baku.

2. Apakah manfaat dari upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa yang dirasakan dalam pembelajaran di kelas? Apa siswa jadi lebih mandiri, lebih berprestasi?

Jawab : pertama, anak yang punya kedisiplinan tinggi pasti prestasinya akan meningkat, karena tugas-tugas selalu dikerjakan dan mereka mempunyai waktu untuk belajar.

3. Bagaimana bentuk dukungan responden sebagai guru kelas terhadap upaya menumbuhkembangkan sikap disiplin melalui kegiatan kepramukaan?

Jawab : anak-anak saya berikan arahan bahwa pramuka itu bukan sekedar kegiatan rutin, tetapi banyak manfaatnya, misalnya untuk menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, setia kawan, dan banyak lagi. Jadi dari kegiatan pramuka itu anak bisa mengambil keterampilan dan menunjang pembelajaran di kelas, misalnya anak-anak kenal dengan tanaman obat yang berhubungan dengan IPA, tali-temali yang berhubungan dengan SBK sehingga sangat memberikan manfaat bagi siswa. Kemudian saya juga selalu mengingatkan untuk mengikuti kegiatan pramuka, menanyakan dan mengecek alat-alat dan penugasan yang diberikan oleh pembina.

4. Apa saja faktor pendukung kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3? Dari segi sarana dan prasarana apakah sudah cukup memadai?

Jawab : untuk sarana dan prasarana sebenarnya sudah ada disini, misalnya tenda walaupun jumlahnya belum mencukupi, namun sekolah dan pembina selalu berkoordinasi apabila ada sarana yang diperlukan akan diusahakan.

Dari wawancara dengan Ibu Sudaryati selaku koordinator pembina, menyampaikan bahwa orangtua selalu memberikan dukungan agar anaknya mengikuti kegiatan pramuka, apakah ibu setuju?

Jawab : hal tersebut memang benar, karena selain selalu mengingatkan anaknya ikut pramuka, wali murid juga memberikan dukungan misalnya saat anaknya mengikuti kegiatan perkemahan, orang tua siswa menyiapkan berbagai macam kebutuhan anaknya untuk kegiatan tersebut, lalu saat kegiatan hiking orangtua siswa juga ada yang mendampingi

dengan naik motor dibelakang. Selama ini belum ada wali murid yang melarang anaknya ikut kegiatan pramuka.

5. Apa saja faktor penghambat kegiatan kepramukaan di SD N Siyono 3? Mungkin faktor dari siswa atau faktor yang lain bu?

Jawab : terutama cuaca yang tidak menentu, pembina yang kurang karena sulit mencari pembina yang mempunyai kualifikasi baik. Untuk bapak ibu guru yang membantu hanya pada acara tertentu misalnya hiking atau kemah.

F. Program Semester Ekstrakurikuler Pramuka

Program Semester Ekstrakurikuler Pramuka SD N Siyono III Tahun Ajaran 2014/2015

A. Semester 1

No	Kegiatan	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Masa Orientasi Anggota Baru																								
2	Latihan Rutin																								
3	Jelajah Lingkungan/ <i>hiking</i>																								
4	Evaluasi Akhir Semester																								

B. Semester 2

No	Kegiatan	Juli				Agt				Sept				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Latihan Rutin																								
2	Jelajah Lingkungan/ <i>hiking</i>																								
3	Evaluasi Akhir Semester																								

G. Daftar Regu Pramuka SD Siyono III Tahun Ajaran 2014/2015

Regu Putra

1. Scorpion
 - Ketua : Muhammad Mathori Al Huda (V)
 - Wakil Ketua : Saipul Andi Bintoro (IV)
 - Anggota : Anggoro Adi Nugroho (V)
 - Febrian Bagus S. (V)
 - Maulana Ipam M. P. (III)
 - Cahyo Adi Nugroho (III)
 - Muhammad Arif Wahyu H. (IV)
2. Badak
 - Ketua : Nirbita Ade Bagus W. (V)
 - Wakil Ketua : Nikola Faturrohman (V)
 - Anggota : Rian Mahendra (IV)
 - Nibras Daffa Sidik (III)
 - Defa Hananda Sidik (IV)
 - Romadhon Jatmiko (III)
 - Muhammad Rafindra (IV)
3. Naga
 - Ketua : Andika Atma Pamungkas (V)
 - Wakil Ketua : Maulana Hafis Dewangga (IV)
 - Anggota : Adam Maulana (V)
 - Muhammad Brian Aprilianto (IV)
 - Muhammad Alvian Masruri (IV)
4. Serigala
 - Ketua : Hendi Nalip N. (IV)
 - Wakil Ketua : Arya Bakti Indraji (IV)
 - Anggota : Cervino Zelan Arneta (IV)
 - Danang Dwi Anggoro (IV)
 - Jalaluddin Bima Satria (III)

Regu Putri

1. Sakura
 - Ketua : Fransiska Natalia P. (V)
 - Wakil Ketua : Indriyana Cahyasari (IV)
 - Anggota : Ayuk Visty Diah Ayu R. (III)
 - Dwi Annisa Widyasari (III)
 - Nisyah Sari Windrianti (III)
 - Indah Dwi N. (III)
 - Amalia Mita S. (V)

2. Dahlia
Ketua : Ananda Chandra Wikaningtyas (V)
Wakil Ketua : Petra Jovana Indira (IV)
Anggota : Rengganis Atifah S. (IV)
Hafsa Afifah K. (IV)
Ciptanesia Langit Biru (III)
Selvia Nur Rahmadani (III)

3. Teratai
Ketua : Diah Ayu Septi Nur A. (V)
Wakil Ketua : Siti Mutmainah (V)
Anggota : Anandita Rara Widya N. (IV)
Meydita Diana Dewi (IV)
Aisyah Azzahra (III)
Nabila Gita Anjani (III)
Vega Brilian T. (III)

4. Tulip
Ketua : Aurel Hiskia Putri (V)
Wakil Ketua : Julia Carelin Devita P. (IV)
Anggota : Citra Azzya Farhana (V)
Rahma Tri Puspita (III)
Angel Ayuk Damayanti (III)
Sabrina Mega Utami (III)
Imelda Nur Endar (IV)
Cintya Nova Salsabila (III)

5. Mawar
Ketua : Agvinza Lily P. (V)
Wakil Ketua : Lisdyta Natasha Amalia P. (V)
Anggota : Mutiara Salsa Bella (IV)
Sabrina Nur Bayani (IV)
Nugraha Adiyanti M. (IV)
Tarisa Nur Rahma Arum (III)
Dilla Nur Syarifatul Janah (III)

H. Dokumentasi Foto



Sarana pendukung kegiatan pramuka berupa Gapura

Siswa sedang melakukan kegiatan
permainan di luar ruangan



Siswa sedang mengerjakan tugas dari pembina

Bank data kelas V



Daftar piker kelas V

Pembina memeriksa tanaman apotik hidup yang dirawat siswa.

I. Presensi Kelas V

PRESENSI SISWA KELAS V SD NEGERI SIYONO 3 TAHUN AJARAN 2014/2015

Bulan : JANUARI

No	Nama	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Nirbita Ade Bagus W.																																
2	Agvinza Lily P.																																
3	Amalia Mita Sari																																
4	Andika Atma P.																																
5	Anggoro Adi N.																																
6	Aurel Hiskia Putri																																
7	Citra Azzya F.																																
8	Lisdya Natasha A. P.																																
9	Muhammad Mathori A. H																																
10	Nikola Faturrohman																																
11	Siti Mutmainah																																
12	Diah Ayu Septi Nur A.																																
13	Adam Maulana																																
14	Ananda Candra W.																																
15	Fransiska Natalia P.																																
16	Febrian Bagus S.																																

Guru Kelas V



Tri Harmi Susilowati, S.Pd.SD
NIP : 19610505 198012 2 005

PRESENSI SISWA KELAS V SD NEGERI SIYONO 3 TAHUN AJARAN 2014/2015

Bulan : FEBRUARI

No	Nama	Tanggal																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Nirbita Ade Bagus W.	✓	✓		
2	Agvinza Lily P.		
3	Amalia Mita Sari		
4	Andika Atma P.		
5	Anggoro Adi N.		
6	Aurel Hiskia Putri		
7	Citra Azzya F.	✓		
8	Lisdya Natasha A. P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Muhammad Mathori A. H	
10	Nikola Faturrohman	
11	Siti Mutmainah	
12	Diah Ayu Septi Nur A.	
13	Adam Maulana	
14	Ananda Candra W.	
15	Fransiska Natalia P.	
16	Febrian Bagus S.	

Guru Kelas V



Tri Harmi Susilowati, S.Pd.SD
NIP : 19610505 198012 2 005

PRESENSI SISWA KELAS V SD NEGERI SIYONO 3 TAHUN AJARAN 2014/2015

Bulan : MARET

No	Nama	Tanggal																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Nirbita Ade Bagus W.
2	Agvinza Lily P.	
3	Amalia Mita Sari	
4	Andika Atma P.	
5	Anggoro Adi N.	
6	Aurel Hiskia Putri	
7	Citra Azzya F.	
8	Lisdyta Natasha A. P.	
9	Muhammad Mathori A. H	
10	Nikola Faturrohman	
11	Siti Mutmainah	
12	Diah Ayu Septi Nur A.	
13	Adam Maulana	
14	Ananda Candra W.	
15	Fransiska Natalia P.	
16	Febrian Bagus S.	

Guru Kelas V



Tri Harmi Susilowati, S.Pd.SD
NIP : 19610505 198012 2 005

PRESENSI SISWA KELAS V SD NEGERI SIYONO 3 TAHUN AJARAN 2014/2015
 Bulan : APRIL

No	Nama	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Nirbita Ade Bagus W.	.	H
2	Agvinza Lily P.	.	S	
3	Amalia Mita Sari	.	M	A	
4	Andika Atma P.	.	L	M	
5	Anggoro Adi N.	.	A	L	
6	Aurel Hiskia Putri	.	A	R	
7	Citra Azzya F.	
8	Lisdya Natasha A. P.	.	S	A	
9	Muhammad Mathori A. H	.	I	S	
10	Nikola Faturrohman	.	I	T	
11	Siti Mutmainah	.	I	T	
12	Diah Ayu Septi Nur A.	.	T	
13	Adam Maulana	.	A	
14	Ananda Candra W.	.	F	
15	Fransiska Natalia P.	.	A	
16	Febrian Bagus S.	.	3	

Guru Kelas V
 KABUPATEN GRESIK
 UPT TK DAN SD
 Kecamatan
 NOKOKO
 NOKOKO

SIYONO INI
 Tri Harmi Susilowati, S.Pd.SD
 NIP : 19610505 198012 2 005

PRESENSI SISWA KELAS V SD NEGERI SIYONO 3 TAHUN AJARAN 2014/2015
 Bulan : MEI

No	Nama	Tanggal																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	Nirbita Ade Bagus W.	
2	Agvinza Lily P.	
3	Amalia Mita Sari	
4	Andika Atma P.	H	
5	Anggoro Adi N.	U	
6	Aurel Hiskia Putri	R	
7	Citra Azzya F.	U	
8	Lisdy Natasha A. P.	B	
9	Muhammad Mathori A. H	
10	Nikola Faturrohman	I
11	Siti Mutmainah	R
12	Diah Ayu Septi Nur A.	A
13	Adam Maulana	H
14	Ananda Candra W.
15	Fransiska Natalia P.
16	Febrian Bagus S.	S

Guru Kelas V
 TRI HARMI SUSILOWATI
 NIP : 19610505 198012 2 005

J. Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Agung Hastomo, M.Pd.

NIP : 198008112006041002

instansi : FIP UNY

telah memvalidasi instrumen yang disusun oleh:

nama : Dian Febriatmaka

NIM : 11108241068

program studi : PGSD

fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Sikap Disiplin pada Pendidikan Kepramukaan Siswa Kelas V (Studi Kasus di SD Negeri Siyono 3, Playen, Gunungkidul).”**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Dosen Validator



Agung Hastomo, M.Pd.

NIP. 198008112006041002

K. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN PLAYEN
SEKOLAH DASAR NEGERI SIYONO III
Alamat : Siyono Wetan, Logandeng, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 35 /46.K/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Siyono III, UPT TK dan SD Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, menerangkan, bahwa :

Nama : DIAN FEBRIATMAKA
No. Mahasiswa : 11108241068
Instansi/Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan Judul **Sikap Disiplin pada Pendidikan Kepramukaan Siswa Kelas V (Studi Kasus di SD Negeri Siyono III)** yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2015 sampai dengan 15 Mei 2015.

Demikian surat Keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siyono, 15 Mei 2015

Kepala Sekolah



SUKISTIYANI, S.Pd

NIP. 19680704 198804 2 001

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH



Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/vi/781/4/2015

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN Nomor : 2007/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 29 APRIL 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DIAN FEBRIATMAKA NIP/NIM : 11108241068
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : SIKAP DISIPLIN PADA PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SISWA KELAS V (STUDI KASUS DI SD NEGERI SIYONO 3, PLAYEN, GUNUNGKIDUL)
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 30 APRIL 2015 s/d 30 JULI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan celakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 30 APRIL 2015

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 468/KPTS/IV/2015

Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah DIY, Nomor : 070/REG/V/781/4/2015 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada : **DIAN FEBRIATMAKA NIM : 11108241068**

Nama : Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta.

Fakultas/Instansi : Jln. Colombo, Demangan, Yogyakarta.

Alamat Instansi : Melikan RT 02, RW 06 Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul.

Alamat Rumah : Ijin penelitian dengan judul: " SIKAP DISPLIN PADA PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SISWA KELAS V (Studi Kasus di SD Negeri Siyono 3, Playen, Gunungkidul)."

Keperluan : SD Negeri Siyono 3, Playen, Gunungkidul.

Dosen Pembimbing : 1. Rahayu Condro Murti, M.Si. 2. Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd.

Waktunya : Mulai tanggal : 30/04/2015 sd. 30/07/2015

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 30 April 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;